LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) TAHUN 2019

BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KEMENTERIAN KESEHATAN R.I

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR

Mahmud Yunus, SKM., M.Kes.
Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atasrahmat dan izin-Nya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2019 dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

LAKIP merupakan salah satu perwujudan dari pertanggungjelasan dan pertanggungjawaban kinerja kementerian lembaga serta merupakan sarana dalam mengevaluasi capaian kinerja atas seluruh pelaksanaan kegiatan dalam kurung waktu 1 tahun anggaran.

LAKIP BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2019 disusun berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

LAKIP ini memuat uraian dan penjelasan mengenai perencanaan kinerja, realisasi kinerja beserta analisis capaiannya serta strategi yang ditempuh oleh BTKLPP Kelas I Makassar selama tahun 2019.

Harapan kami, semoga LAKIP BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2019 ini dapat memberi manfaat untuk seluruh pihak yang membutuhkan khususnya bagi seluruh pegawai di lingkup BTKLPP Kelas I Makassar dalam rangka meningkatkan etos kerja untuk peningkatan kinerja yang lebih berkualitas lagi di masa yang akan datang sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

Makassar, Januari 2020
Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

Mahmud Yunus, SKM., M.Kes.
NIP 19630520 198702 1 003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

TIM PENYUSUN LAKIP **2**

KATA PENGANTAR **3**

DAFTAR ISI **4**

DAFTAR ISTILAH **5**

DAFTAR TABEL **6**

DAFTAR GAMBAR **8**

DAFTAR GRAFIK **9**

RINGKASAN EKSEKUTIF **12**

BAB I PENDAHULUAN **13**

A. Latar Belakang 13
B. Maksud dan Tujuan 14
C. Tugas dan Fungsi Organisasi 14
D. Dasar Hukum 15
E. Isu Strategis 15
F. Kegiatan Organisasi 19
G. Struktur Organisasi 20
H. Sistematika Penyajian 32

BAB II PERENCANAAN KINERJA DAN PERJANJIAN KINERJA 33

A. Perencanaan Kinerja 33
B. Perjanjian Kinerja 38

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA **40**

A. Capaian Kinerja Organisasi 40
B. Realisasi Anggaran 108

BAB IV PENUTUP **112**

A. Kesimpulan 112
B. Saran dan Tindak Lanjut 112

DAFTAR PUSTAKA **114**

LAMPIRAN

DAFTAR ISTILAH

LAKIP	: Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah
KEMENPANRB	: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
Renstra	: Rencana Strategis
RAP	: Rencana Aksi Program
RAK	: Rencana Aksi Kegiatan
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
TAS	: *Transmission Assessment Survey* (Survei penilaian penularan)

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai Per 31 Desember 2019 21

Tabel 1.2 Spesifikasi Jenis Pendidikan Pegawai Per 31 Desember 2019 22

Tabel 1.3 Jumlah Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan Per 31Desember Tahun 2019 23

Tabel 1.4 Jenis Jabatan Pegawai BTKLPP Kelas I Makassar Per 31 Desember 2019 25

Tabel 2.1 Perencanaan Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2019 34

Tabel 2.2 Matriks Rencana Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2015-2019 35

Tabel 2.3 Indikator Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar 40

Tabel 3.1 Pagu Anggaran dan Realisasi Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan BTKLPP 46

Tabel 3.2 Perbandingan indikator Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan BTKLPP antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado 47

Tabel 3.3 Rekapitulasi Jumlah Sampel Berdasarkan Lingkup Pengujian 48

Tabel 3.4 Rekapitulasi Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Sampel 48

Tabel 3.5 Rekapitulasi Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Pengujian 50

Tabel 3.6 Perbandingan Capaian Terget Kinerja Dengan Target Jangka Menengah sampai dengan tahun 2019 53

Tabel 3.7 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi ... 55

Tabel 3.8 Perbandingan indikator Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado 56

Tabel 3.9 Perbandingan Capaian Terget Kinerja Dengan Target Jangka Menengah sampai dengan tahun 2019 60

Tabel 3.10 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium 62

Tabel 3.11 Perbandingan indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado 63

Tabel 3.12 Target Kinerja Jangka Menengah Dan Realisasi Kinerja Kumulatif Sampai Dengan Tahun Berjalan 66

Tabel 3.13 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P Yang Dihasilkan 68

Tabel 3.14 Perbandingan indikator jumlah teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado 68

Tabel 3.15 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vector dan Zoonotik 75

Tabel 3.16 Perbandingan indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vector Dan Zoonotic antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado 76

Tabel 3.17 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung 81

Tabel 3.18 Perbandingan indikator antara Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado..... 82

Tabel 3.19 Perbandingan Capaian Terget Kinerja Dengan Target Jangka Menengah sampai dengan tahun 2019..... 86

Tabel 3.20 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya 87

Tabel 3.21 Perbandingan indikator Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen Dan Tugas Teknis Lainnya antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado 88

Tabel 3.22 Perbandingan Capaian Terget Kinerja Dengan Target Jangka Menengah sampai dengan tahun 2019..... 93

Tabel 3.23 Pagu Anggaran & Realisasi Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P. 95

Tabel 3.24 Perbandingan indikator antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Manado 97

Tabel 3.25 Perbandingan Capaian Terget Kinerja Dengan Target Jangka Menengah sampai dengan tahun 2019..... 104

Tabel 3.26 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Pengadaan Sarana Prasarana 105

Tabel 3.27 Perbandingan indikator jumlah sarana dan prasarana antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado …. 106

Tabel 3.28 Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2019..... 107

Tabel 3.29 Anggaran dan Realisasi Belanja per Jenis Belanja 108

Tabel 3.30 Anggaran dan Realisasi Keuangan per Kegiatan..... 108

Tabel 3.31 Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2018 dan Tahun 2019 109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Makassar 20

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Grafik Pendidikan Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan....23

Grafik 1.2 Grafik Sumber Daya Manusia Berdasarkan Pangkat/Golongan BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2019....24

Grafik 3.1 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana Di Wilayah Layanan BTKLPP Tahun 2019....42

Grafik 3.2 Grafik Perbandingan Target dan Capaian indikator Persentase Signal SKD, KLB dan Bencana di Wilayah Layanan Tahun 2018 dan 2019....43

Grafik 3.3 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Signal SKD, KLB dan Bencana di Wilayah Layanan Tahun 2015 – 2019....44

Grafik 3.4 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Indikator Persentase Signal SKD , KLB dan Bencana di Wilayah Layanan Setiap Tahun Selama Periode Jangka Menengah Tahun 2015 – 2019....45

Grafik 3.5 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan BTKLPP antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado....47

Grafik 3.6 Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi Tahun 2019....48

Grafik 3.7 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Indikator Jumlah Sertifikat Hasil Uji dan Kalibarasi Tahun 2018 dan 2019....49

Grafik 3.8 Grafik Perbandingan Capaian Jumlah Sertifikat Hasil Uji dan Kalibarasi sampel tahun 2018 dan 2019....51

Grafik 3.9 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi Tahun 2015 - 2019....52

Grafik 3.10 Grafik Perbandingan Capaian Kinerja Setiap Tahun dengan Target Periode Jangka Menengah....53

Grafik 3.11 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado....56

Grafik 3.12 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2019....58

Grafik 3.13 Grafik Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium tahun 2018 dan 2019....59

Grafik 3.14 Grafik Perbandingan Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2015 sampai 2019....60

Grafik 3.15 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja kumulatif sampai Tahun 2019 dengan Target Jangka Menengah untuk Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium....61

Grafik 3.16 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado 64

Grafik 3.17 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan Tahun 2019 64

Grafik 3.18 Grafik Indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P yang Dihasilkan Tahun 2018 dan 2019.....65

Grafik 3.19 Grafik Perbandingan Indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P yang Dihasilkan setiap tahun selama periode jangka menengah Tahun 2015 – 2019.....66

Grafik 3.20 Grafik Perbadingan Realisasi Kinerja Kumulatif sampai Tahun 2019 dengan target jangka menengah untuk Indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P Dihasilkan Tahun 2015 – 2019.....67

Grafik 3.21 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P Yang Dihasilkan antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado 69

Grafik 3.22 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vector dan Zoonotic Tahun 2019 72

Grafik 3.23 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vector dan Zoonotic Tahun 2018 dan 2019 73

Grafik 3.24 Grafik Perbandingan Capaian Kinerja Kumulatif Tahun 2015 s.d Tahun 2019 Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vector dan Zoonotic 72

Grafik 3.25 Grafik Perbandingan Realisasi kinerja kumulatif tahun 2015 s.d 2019 Dengan Target Jangka Menengah Untuk Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vector dan Zoonotic 74

Grafik 3.26 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dalam rangka Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado 77

Grafik 3.27 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2019 78

Grafik 3.28 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2018 dan tahun 2019 79

Grafik 3.29 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2015-2019 80

Grafik 3.30 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Kumulatif Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2015 sd 2019.....81

Grafik 3.31 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado....82

Grafik 3.32 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2019 84

Grafik 3.33 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2018 dan 2019....85

Grafik 3.34 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya yang dihasilkan Tahun 2015 – 2019 86

Grafik 3.35 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Kumulatif Sampai DenganTahun 2019 dengan Target Jangka Menengah untuk Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya....87

Grafik 3.36 Grafik Perbandingan Target Dan Realisasi Indikator Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen Dan Tugas Teknis Lainnya Antara BTKLPP Kelas I Makassar Dan BTKLPP Kelas I Manado.....88

Grafik 3.37 Grafik Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM bidang P2P Tahun 2019 91

Grafik 3.38 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Indikator Jumlah SDM Terlatih Bidang P2P Tahun 2015-2019....93

Grafik 3.39 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Indikator Jumlah SDM Terlatih Bidang P2P Tahun 2015-2019 94

Grafik 3.40 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja kumulatif dengan Target Jangka Menengah Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P Tahun 2015 – 2019 95

Grafik 3.41 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado 97

Grafik 3.42 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Pengadaan Sarana Prasarana Tahun 2019 91

Grafik 3.43 Grafik 3.43 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Jumlah Pengadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2018 dan 2019 103

Grafik 3.44 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Pengadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2015 – 2019 104

Grafik 3.45 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Kumulatif Sampai DenganTahun 2019 dengan Target Jangka Menengah untuk Jumlah Pengadaan Sarana dan Prasarana....105

Grafik 3.46 Grafik Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Saran dan Prasarana Antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado 107

RINGKASAN EKSEKUTIF

Grafik 3.47 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Per Jenis Belanja Tahun 2019

Berdasarkan rencana strategis Kementerian Kesehatan R.I, BTKLPP Kelas I Makassar telah menyusun Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2015-2019 yang memuat visi, misi, tujuan dan sasaran, arah kebijakan dan strategi, rencana kinerja dan target yang akan dicapai serta rencana pendanaan dalam tahun 2015-2019. RAK ini selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun perjanjian kinerja yang dibuat setiap tahun.

Perjanjian kinerja ini merupakan bentuk komitmen dari BTKLPP Kelas I Makassar dalam mendukung reformasi birokrasi yakni terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) menuju manjemen pemerintahan yang lebih berakhlak baik, transparan dan akuntabel. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BTKLPP Kelas I Makassar ini merupakan salah satu sarana komunikasi yang memuat informasi mengenai seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan dan capaiannya selama dalam kurung waktu 1 periode anggaran tahun 2019. Laporan kinerja ini menjadi tolok ukur dalam menilai pencapaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar dalam rangka mendukung perwujudan pelaporan kinerja dan keuangan negara yang akuntabel.

Secara umum capaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2019 telah memenuhi target yang telah ditetapkan pada semua indiktor. Meskipun demikian masih terdapat output yang belum dapat dioptimalkan. Hal ini ini disebabkan oleh faktor eksternal dan diluar jangkauan BTKLPP Kelas I Makassar. Sehingga hal ini, menjadi bahan evaluasi guna merancang dan menetapkan perencanaan, kebijakan, dan langkah-langkah strategis guna perbaikan kinerja untuk tahun selanjutnya.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah saat ini terus melakukan upaya pengembangan dan pembangunan sumber daya yang berkualitas serta membenahi tata kelola manajemen pemerintahan yang lebih baik dengan berbagai upaya salah satunya melalui pembangunan integritas dan loyalitas sumber daya manusia, peningkatan pelayanan publik serta penyediaan informasi publik sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi menuju tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Hal tersebut diwujudkan melalui pelaporan yang terintegrasi baik finansial maupun non-finansial yang berkualitas dan akuntabel salah satunay dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Untuk mendukung hal tersebut pemerintah telah menerbitkan peraturan presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanian Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan media informasi yang digunakan oleh kementerian lembaga, pemerintah pusat maupun daerah dalam melaksanakan kewajiban pelaksanaan program kerja kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakehold*er). LAKIP disusun sebagai wujud pertanggungjelasan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok, fungsi, serta pengelolaan sumber daya maupun kebijakan yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, yang disusun berdasarkan sistem akuntabilitas yang memadai. LAKIP juga berperan sebagai alat kendali, alat penilai kinerja, serta alat pendorong terwujudnya *good governance* dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran kesejahteraan masyarakat (Winda, 2017).

BTKLPP Kelas I Makassar secara aktif terus berupaya mendukung keberhasilan pencapaian sasaran strategis dan program kerja di bidang kesehataan yang telah dirumuskan oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) sebagai unit eselon I dan Kementerian Kesehatan R.I sekaligus membantu terwujudnya program nasional pemerintah yang dituangkan pada RPJM Nasional Tahun 2015-2019.

Dalam rangka mendukung reformasi birokrasi, BTKLPP Kelas I Makassar senantiasa terus meningkatan kinerja yang berointesi pada *output* dan *outcome*, bernilai guna serta diharapkan dapat memberikan *value added* bagi masyarakat khususnya dalam upaya

pencapaian keberhasilan program pencegahan dan pengendalian penyakit di Indonesia khususnya di wilayah layanan masing-masing. Selanjutnya rencana strategis, kebijakan, program dan rencana kegiatan dan seluruh hasil pelaksanaannya dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang disusun secara sistematis, informatif, transparan dan akuntabel.

B. Maksud dan Tujuan

LAKIP ini akan digunakan sebagai media pertanggungjawaban dan berfungsi sebagai informasi bagi pegawai di lingkup BTKLPP Kelas I Makassar, *stakeholder* dan masyarakat serta menjadi tolok ukur bagi BTKLPP Kelas I Makassar dalam mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatannya dan menjadi sarana bagi unit utama dalam melakukan penilaian atas capaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar selama 1 tahun anggaran 2019.

C. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Tugas pokok dan fungsi BTKLPP Kelas I Makssar didasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2349/MENKES/PER/XI/2011 tanggal 22 November 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit. Adapun tugas pokok yang dimaksud meliputi pelaksanaan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini, dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) di bidang pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra. Wilayah kerjanya meliputi Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat.

Dalam mendukung pelaksanaan tugasnya, BTKLPP Kelas I Makassar menyelenggarakan fungsi sebagai berikut.

1. Pelaksanaan surveilans epidemiologi.
2. Pelaksanaan kegiatan analisis dampak kesehatan lingkungan (ADKL).
3. Pelaksanaan laboratorium rujukan.
4. Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna (TTG).
5. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi.
6. Pelaksanaan kegiatan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini, serta kegiatan penanggulangan KLB/ wabah dan bencana.
7. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular.
8. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.

9. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan matra.

   Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan BTKLPP Kelas I Makassar.

D. Dasar Hukum

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BTKLPP Kelas I Makassar disusun berdasarkan landasan hukum berikut.

1. UU No. 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan.
2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Keputusan Menteri Kesehatan No. 52/2015 (dengan Revisi No. 422/2017) tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2349/MENKES/PER/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit

E. Isu Strategis

Sebagai unit pelaksana teknis binaan Ditjen P2P Kementerian Kesehatan, BTKLPP Kelas I Makassar mengemban tugas dan fungsinya sebagaimana diatur pada Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 2349/MENKES/PER/XI/2011 tanggal 22 November 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, dalam melaksanakan tugasnya dihadapkan pada tantangan dan permasalahan sebagai berikut.

1. Penyakit Menular

BTKLPP Kelas I Makassar melakukan berbagai kegiatan terkait pengendalian penyakit menular baik yang berpotensi KLB ataupun tidak. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain terkait pengendalian program Penyakit TB. Dalam menunjang eliminasi TB, BTKLPP Kelas I Makassar melakukan kajian monitoring faktor risiko TB pada tempat tempat khusus seperti Lapas dan Pondok Pesantren di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan dan Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini dipilih dengan pertimbangan sekitar

75% pasien TB adalah kelompok usia yang paling produktif secara ekonomis (15-50 tahun) sehingga anak usia sekolah memiliki risiko tertular TB terutama sekolah asrama, termasuk di dalamnya pondok pesantren. Dasar pertimbangan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa dari seluruh kasus TB di dunia menyatakan dari 81 kasus yang dilaporkan, 11 kasus TB ditemukan di LAPAS. Data Riskesdas 2010 menyatakan prevalensi TB di LAPAS sekitar 0,84%. Dalam pemilihan lokasi Provinsi Sulawesi Selatan menjadi pilihan dikarenakan masih tingginya angka prevalensi TB dimana berdasarkan Riskesdas Tahun 2010 menunjukkan Jumlah TB Paru Klinis sebanyak 38.136 orang dengan BTA positif sebesar 5.219 orang dan prevalensi TB Paru 0,24 %. Di lain sisi, berdasarkan rekomendasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Bone dan Kota Kendari merupakan kabupaten/kota dengan kasus prevalensi TB tinggi terlebih dengan ditemukannya beberapa kasus di lingkungan LAPAS dan Pondok Pesantren.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bone masih banya ditemukan kasus baru penderita TB yang diantaranya ditemukan di LAPAS denga jenis kasus adalah TB Paru dan TB MDR. Penyakit menular lain yang tidak luput dari kegiatan BTKLPP Kelas I Makassar adalah Malaria, DBD, Leptospirosis dan Anthraks.

Dalam rangka pengendalian penyakit Arbovirosis dilaksanakan Surveilans Sentinel Arbovirosis di Kota makassar Provinsi Sulawesi Selatan dengan pertimbangan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan berkesinambungan tentang proporsi kasus dan serotype virus Dengue, virus Zika dan penyakit arbovirosis lainnya yang bersirkulasi di suatu wilayah.

Untuk kegiatan terkait pengendalian malaria, salah satu syarat untuk mendapatkan sertifikat bebas malaria harus dilakukan kegiatan pemetaan luas wilayah reseptifitas di wilayah tersebut. Selain itu pemetaan luas wilayah reseptifitas juga harus dilakukan di daerah yang sudah dinyatakan bebas malaria jika ternyata masih ditemukan kasus baru di wilayah itu. Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Selayar dan Tana Toraja Provinsi Suawesi Selatan, Kabupaten Toli-toli Provinsi Sulawesi Tengah.

Selain itu BTKLPP Kelas I Makassar juga melaksanakan Monitoring Uji Efikasi Obat Anti Malaria di wilayah layanan Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Pertimbangan pemilihan wilayah ini mengingat Kabupaten Poso merupakan daerah endemis sedang dengan adanya kasus malaria vivax. Kegiatan pengendalian malaria yang

lain yaitu survei Reseptipitas di Kabupaten Muna dan Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Surveilans leptospirosis dan antraks dilaksanakan di wilayah layanan yaitu masing masing Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk mengamati secara kontinyu kejadian kedua penyakit tersebut dalam rangka mengantisipasi terjadinya KLB, mengingat kedua wilayah tersebut termasuk berdekatan dengan wilayah yang pernah terjadi kasus leptospirosis dan kasus antraks.

2. Penyakit Terabaikan

Beberapa penyakit terabaikan ditemukan endemis di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar antara lain Filariasis, Schistosomiasis, Taeniasis, Kusta dan Frambusia.

Untuk kegiatan filariasis, BTKLPP Kelas I Makassar bekerjasama dengan Subdit Filariasis dan Kecacingan dalam pelaksanaan Pre TAS dan TAS di wilayah layanan dalam rangka pecepatan eliminasi Filariasis Tahun 2030. Dasar pertimbangan kegiatan ini adalah mengingat ada beberapa wilayah layanan yang telah melaksanakan POPM selama 5 putaran sehingga harus dievaluasi apakah sudah tidak terjadi transmisi atau penularan setelah pengobatan. Pre TAS dilaksanakan di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Sedangkan TAS 3 dilaksanakan di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan dan TAS 2 di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tenggara. Keterlibatan BTKLPP Kelas I Makassar dalam program Filariasis dengan diikutsertakan dalam peningkatan kapasitas Supervisor TAS pada kegiatan Subdit P2PTVZ di Papua sebagai penyelenggara, adapula tenaga analis dan epidemiolognya yang diikutsertakan dalam kegiatan subdit Filariasis dan Kecacingan.

Program filariasis dan kecacingan yang dilaksanakan oleh BTKLPP Kelas I Makassar dalam kegiatan survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Pinrang dan Kabupaten Pasangkayu sert kegiatan Mid-Term Kecacingan di Kabupaten Mamuju.

Menurut data tahun 2015, ditemukan 17.202 kasus kusta baru dan masih melaporkan sekitar 20.000 kasus terdaftar pada akhir 2015. Diantara kasus baru tersebut sekitar 85% merupakan kusta tipe multi basiler, 11,22 % merupakan kasus anak. 12,1% dari kasus baru sudah dalam keadaan cacat tingkat 1 dan 9,81% dalam keadaan cacat tingkat.

Dalam rangka membantu percepatan eliminasi dan eradikasi program Penyakit

Tropis Menular langsung, BTKLPP Kelas I Makassar dilibatkan sebagai narasumber pada pelaksanaan Advokasi dan sosialisasi ICF dalam rangka eliminasi kusta dan eradikasi frambusia tahun 2020 di beberapa Kabupaten di regional Indonesia Timur Khususnya di Papua.

Disamping itu, BTKLPP Kelas I Makassar mendukung program nasional eliminasi kusta dalam peningkatan kapasitas pengelola program kusta baik di tingkat puskesmas, kabupaten ataupun provinsi baik sebagai fasilitator ataupun kepanitiaan.

Selain kusta, Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah kasus Frambusia terbanyak di Asia Tenggara. Meskipun angka prevalensinya sudah sangat rendah, namun data frambusia tahun 2015 masih ditemukan 3.903 kasus. Untuk meningkatkan kapasitas tenaga BTKLPP dalam hal frambusia, Subdit Frambusia melibatkan BTKLPP untuk ikut peningkatan kapasitas Supervisor Frambusia sebanyak 3 orang yang telah melaksanakan kegiatan survei frambusia di Provinsi Papua dan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, hingga tahun 2020 BTKLPP Kelas I Makassar masih diperhadapkan pada tantangan dan permasalahan berikut:

1. Adanya perubahan SOTK Kementerian Kesehatan yang berdampak pada perubahan indikator di unit utama, sehingga tidak ada rujukan indikator yang sesuai dengan SOTK yang masih berlaku di BTKLPP Kelas I Makassar contohnya kegiatan penyehatan lingkungan.
2. Belum optimalnya kualitas sumber daya baik peralatan dan SDM untuk pemeriksaan beberapa penyakit tertentu seperti penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain Campak, Rubella dan Polio. Selain itu, permasalahan pemeriksaan sampel terjadi juga pada penyakit Antraks, Leptospirosis, dan Hepatitis termasuk dalam konfirmasi Vektor Malaria.
3. Kurangnya kapasitas SDM baik kuantitas dan kualitas dalam verifikasi rumor dan penyelidikan epidemiologi penyakit berpotensi KLB.

   Adapun strategi yang dilakukan BTKLPP Kelas I Makassar dalam upaya mengatasi tantangan dan permasalahan yang dihadapi ditempuh melalui upaya-upaya berikut.

   1. Melaksanakan kegiatan desiminasi informasi dan jejaring secara terpadu dengan melibatkan lintas program, lintas sektor dari seluruh wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar yang dilaksanakan di Kota Makassar.
   2. Meningkatkan kerjasama dengan institusi pendidikan.

3. Melaksanakan surveilans epidemiologi penyakit menular dan tidak menular berbasis laboratorium.
4. Melaksanakan advokasi dan fasilitasi kejadian luar biasa, wabah dan bencana di wilayah layanan.
5. Melaksanakan kajian dan diseminasi informasi kesehatan lingkungan, kesehatan matra dan pengendalian penyakit.
6. Penguatan kapasitas laboratorium pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan dan kesehatan matra.
7. Meningkatkan dan mengembangkan model dan teknologi tepat guna.
8. Melaksanakan analisis dampak kesehatan lingkungan baik fisik, kimia maupun biologi.
9. Melaksanakan kemitraan dan jejaring kerja program pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan.
10. Meningkatkan kompetensi tenaga fungsional teknis dan fungsional umum,
11. Memperkuat manajemen logistik.
12. Melaksanakan monitoring dan evaluasi program.

F. Kegiatan Organisasi

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi dan mendukung peningkatan kinerja di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit di wilayah layanan, BTKLPP Kelas I Makassar telah menetapkan sasaran strategis utama yaitu meningkatnya kualitas kinerja penanggulangan penyakit dan kesehatan lingkungan berbasis laboratorium. Selanjutnya, sasaran spesifik starategis tersebut dituangkan ke dalam 4 pokok-pokok kegiatan yang akan dicapai selama dalam kurung waktu tahun 2015-2019, sebagai berikut.

1. Peningkatan kualitas kinerja bidang Surveilans dan Epidemilogi (SE).
2. Peningkatan kualitas kinerja bidang Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL).
3. Peningkatan kualitas kinerja bidang Pengembangan Teknologi Laboratorium (PTL).
4. Meningkatnya kualitas kinerja Sub Bagian Tata Usaha.

G. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2349/MENKES/PER/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, struktur organisasi BTKLPP Kelas I Makassar terdiri atas Kepala Kantor yang membawahi Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kepala Seksi SE, Kepala Seksi ADKL, Kepala Seksi PTL dan Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) dan Instalasi.

Struktur organisasi BTKLPP Kelas I Makassar disajikan pada gambar berikut.

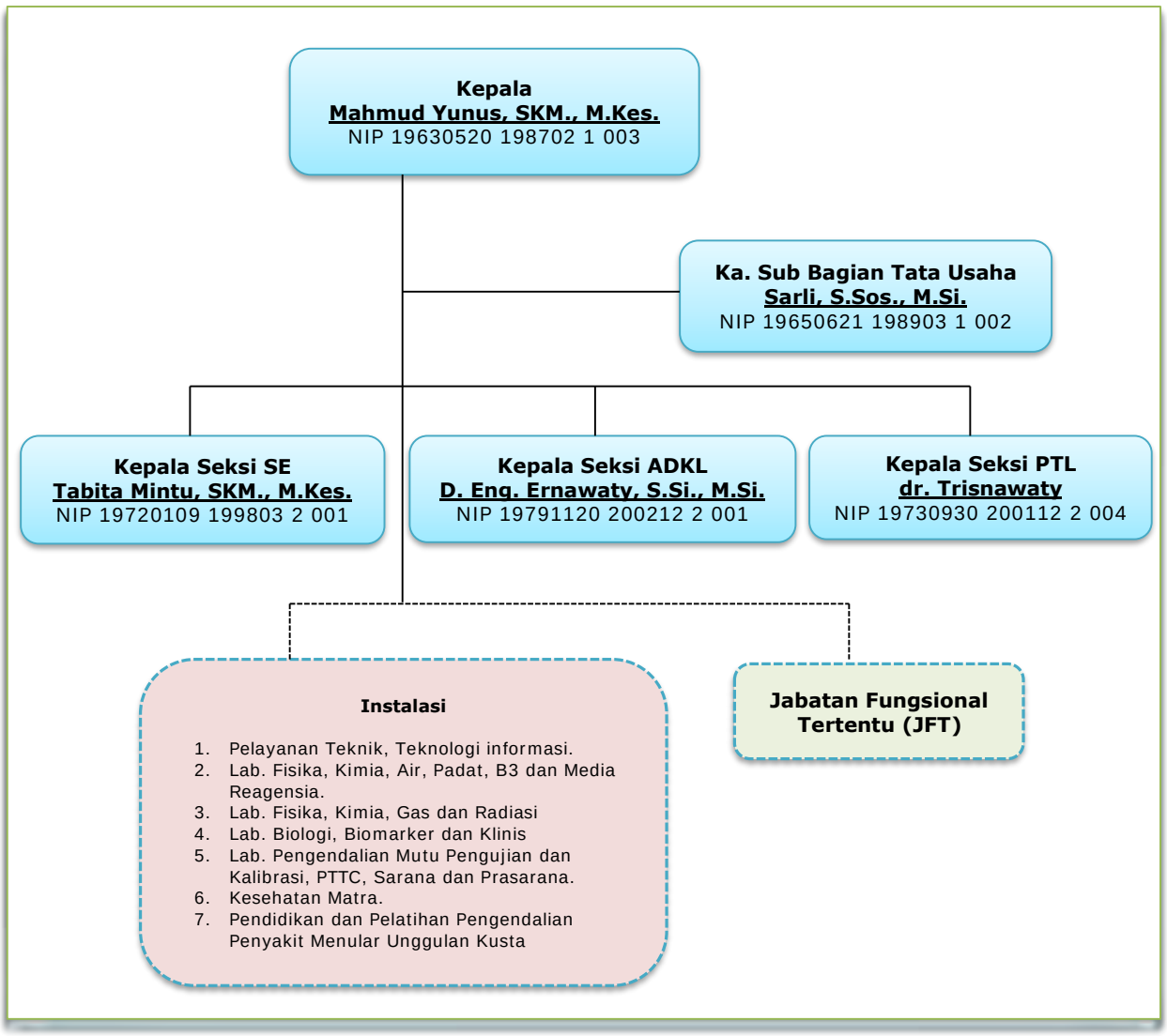

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Makassar

Sumber: BTKLPP Kelas I Makassar, diunduh tanggal 4 Desember 2019, Pukul 10.35 Wita
Keterangan:

- Ka. Sub Bagian Tata Usaha: Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- Kepala Seksi SE: Kepala Seksi Surveilans Epidemiologi
- Kepala Seksi ADKL: Kepala Seksi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan
- Kepala Seksi PTL: Kepala Seksi Pengembangan Teknologi Laboratorium

Instalasi

Pembentukan instalasi BTKLPP Kelas I Makassar didasarkan pada Surat Dirjen PP dan PL No. OT.01.01/D.1/1.2/322/2015 tanggal 25 Maret 2015 tentang Persetujuan Instalasi. Adapun instalasi yang dimaksud sebagai berikut.

1. Pelayanan Teknik , Teknologi Informasi.
2. Laboratorium Fisika, Kimia Air, Padat, B3 dan Media Reagensia.
3. Laboratorium Fisika, Kimia, Gas dan Radiasi.
4. Laboratorium Biologi, Biomarker dan Klinis.
5. Laboratorium Pengendali Mutu Pengujian dan Kalibrasi, PTTG, Sarana dan Prasarana.
6. Pendidikan dan Pelatihan Pengendalian Penyakit Menular Unggulan Kusta.

Dalam menjalankan dan melaksanakan kegiatan operasional BTKLPP Kelas I Makassar di dukung oleh sumber daya manusia yang kompeten. Data kepegawaian per tanggal 31 Desember 2019 menunjukkan jumlah SDM yang dimiliki 62 orang dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai Per 31 Desember 2019

Jabatan	Jumlah (orang)	Persen (%)
Pejabat Struktural	4	6.25
Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)	10	17.19
Jabatan Fungsional Umum (JFU)	48	76.56
Jumlah	**62**	**100**

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP tahun 2019, tanggal 05 Januari 2020

Adapun tingkat pendidikan pegawai BTKLPP Kelas I Makassar dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 1.2 Spesifikasi Jenis Pendidikan Pegawai Per 31 Desember 2019

No	Spesifikasi Pendidikan	Jurusan	Jumlah
1	Doktor Engineering	Teknik	1
2	Magister Kesehatan	Magister Kesehatan	2
		Kesehatan Masyarakat	4
		Magister Epidemiologi	5
		Magister Ilmu Kesehatan	1
3	Magister Administrasi Kesehatan	Magister Kesehatan	1
4	Magister Sains	S2 Sains	1
		S2 Biomedik	1
5	Magister Teknik	S2 Teknik Mesin	1
6	Magister Akuntansi	S2 Akuntansi	1
7	Dokter	Dokter Umum	3
8	Sarjana Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Masyarakat	9
		Kesmas Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku	1
		Kesmas Epidemiologi	1
		Kesmas Kesehatan Lingkungan	1
9	Sarjana Sains	Biologi	3
		Kimia	1
		Fisika Teknik	1
		Farmasi	2
10	Sarjana Farmasi	Farmasi	1
11	Sarjana Ekonomi	Ekonomi Akuntansi	2
12	Sarjana Hukum	Hukum Tatanegara	1
13	Sarjana Komunikasi	Teknik Informatika	1
14	Diploma IV	Analis Kesehatan	1
15	Diploma III	Kesehatan Lingkungan	1
		Teknik Kimia Analisis	2
		Analis Kimia	1
		Perpustakaan	1
16	SMA/SMK		8
17	SMP		3
		Jumlah	62

Sumber: Sub Bagian Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, tanggal 5 Januari 2020

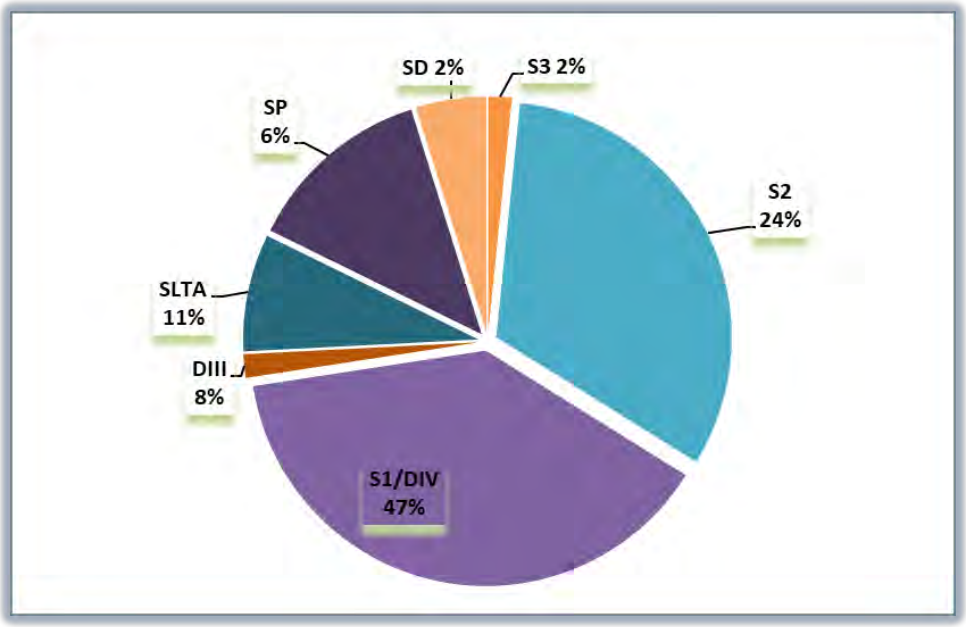

Grafik 1.1 Grafik Pendidikan Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan
Per 31 Desember 2019

Sumber: Dibangun untuk Kebutuhan Penyusunan LAKIP BTKLPP Kelas I Makassar, tanggal 5 Januari 2019

Jumlah Sumber Daya Manusia BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan Pangkat/Golongan pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Jumlah Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan Per 31 Desember Tahun 2019

No	Tingkat Pangkat/ Golongan	Jumlah
1.	Pembina TK I/ IV.b	1
2.	Pembina/ IV.a	11
3.	Penata TK I / III.d	9
4.	Penata / III.c	10
5.	Penata Muda TK I / III.b	12
6.	Penata Muda / III.a	5
7.	Pengatur TK I / II.d	7
8.	Pengatur / II.c	1
9.	Pengatur Muda / II.a	3
10.	Juru Tk I / I.d	1
11.	Juru / I.c	1
12.	Juru Muda / I.a	1
Jumlah		**62**

Sumber: Sub. Bagian Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, tanggal 9 Januari 2020

Jumlah Sumber Daya Manusia BTKLPP Kelas I Makassar berdasarkan Pangkat/Golongan pada tahun 2019 dapat dilihat dengan grafik sebagai berikut:

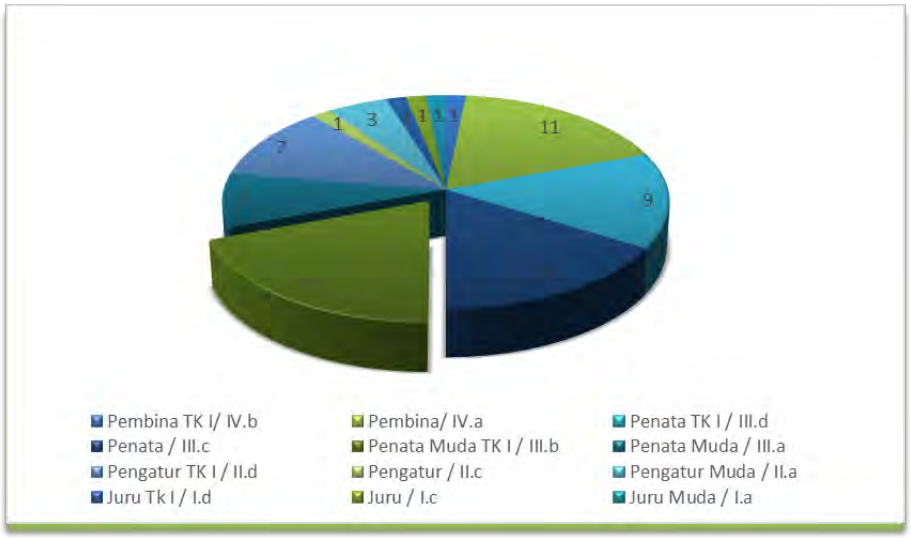

Grafik 1.2 Grafik Sumber Daya Manusia Berdasarkan Pangkat/Golongan BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2019

Sumber: Dokumen Kepegawaian Sub. Bagian Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar

1) Jenis Tenaga

Jenis Tenaga Struktural dan Fungsional pada BTKLPP Kelas I Makassar yang ada sampai tahun 2019 dapat dilihat pada berikut.

Tabel 1.4 Jenis Jabatan Pegawai BTKLPP Kelas I Makassar Per 31 Desember 2019

No	Jabatan	Nama Jabatan	Jumlah
1	Struktural	Kepala Kantor/Kasubag/Kasie	4
2	Fungsional Tertentu	Pranata Lab. Kes. Ahli Madya	1
		Pranata Lab. Kes. Ahli Muda	2
		Pranta Lab. Kes. Ahli Pertama	3
		Pranata Lab. Kes. Mahir	1
		Epideomolog Kesehatan Ahli Muda	1
		Epideomolog Kesehatan Ahli Pertama	1
		Entomolog Kesehantan Mahir	1
		Analis Kepegawaian Ahli Muda	1
3	Fungsional Umum	Pranata Lab. Kesehatan	6
		Pranata Lab. Kesehatan Pemula	4
		Epidemiolog	8
		Entomolog Kesehatan	1
		Sanitarian	7
		Pembimbing Kesehata Kerja	1
		Penyusun Laporan	1
		Penata Laporan Keuangan	3
		Bendahara	2
		Pengelola BMN	1
		Perencana	2
		Pengemudi	2
		Pustakawan Pemula	1
		Pengadministrasi umum	4
		Petugas Keamanan	2
		Teknisi Jaringan	1
		Pramu	1
	Total		62

Sumber: Dokumen Sub. bagian Tata Usaha BTKLPP Kelas I Makassar, tanggal 5 Januari 2020

Selain didukung oleh tenaga yang berstatus ASN (Aparatur Sipil Negara), BTKLPP Kelas I Makassar juga didukung oleh Tenaga Pegawai Tidak Tetap (PTT) berjumlah 17 orang yang bekerja di setiap seksi dan sub. Bagian Tata Usaha. Pada tahun 2019 dilakukan penambahan 2 orang ASN yakni 1 orang ASN melalui jalur perimaan CPNS dan 1 orang ASN pindahan dari BTKLPP Kelas I Manado.

2) Kenaikan Pangkat

Pengusulan proses kenaikan pangkat golongan setingkat diatasnya untuk pegawai lingkup BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2019 secara keseluruhan terealisasi sebanyak 20 orang dengan rincian sebagai berikut:

a. Kenaikan pangkat dari gol. III/d ke IV/a : 2 orang
b. Kenaikan pangkat dari gol. III/b ke III/c : 4 orang
c. Kenaikan pangkat dari gol. III/a ke III/b : 3 orang
d. Kenaikan pangkat dari gol. II/d ke III/a : 1 orang
e. Kenaikan pangkat dari gol. II/c ke II/d : 5 orang
f. Kenaikan pangkat dari gol. II/a ke II/b : 3 orang
g. Kenaikan pangkat dari gol. I/c ke I/d : 1 orang
h. Kenaikan pangkat dari gol. I/b ke I/c : 1 orang

3) Pensiun

Adapun pegawai BTKLPP Kelas I Makassar yang memasuki masa purna bakti pada tahun 2019 sebanyak 1 orang atas nama Ramli dengan masa pengabdian selama 20 tahun 7 bulan dengan jabatan fungsional umum sebagai Petugas Keamanan.

4) Gaji Berkala

Kenaikan gaji berkala pegawai lingkup BTKLPP Kelas I Makassar pada tahun 2018 sebanyak 26 orang dengan rincian sebagai berikut:

a) Periode Januari 2019 : 4 orang
b) Periode Pebruari 2019 : 1 orang
c) Periode Maret 2019 : 9 orang
d) Periode April 2019 : 1 orang
e) Periode Juli 2019 : 1 orang
f) Periode Desember 2019 : 9 orang

5) Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BTKLPP Kelas I Makassar didukung dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BTKLPP Kelas I Makassar dibagi atas 2 kelompok yaitu sarana pokok atau utama dan sarana penunjang yang dikatergorikan sebagai berikut:

a. Sarana Pokok

Adapun sarana pokok yang dimiliki oleh BTKLPP Kelas I Makassar ialah sebagai berikut:

1. Gedung

Pada tahun 2010 berdasarkan SK Dirjen PP dan PL Nomor HK.03.01/D/1.4/6687/2011 tentang Pengalihan Kedudukan Pusat Latihan Kusta Nasional di Makassar dari Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso ke BTKLPP Kelas I Makassar, gedung dan bangunan ini sebagian telah dihapus dan dibangun gedung baru pada tahun 2012 untuk perkantoran dan tahun 2013 untuk gedung laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar.

Tahun 2019 dibangun gedung laboratorium Biomolekuler/Virologi dan telah rampung pembangunannya dan siap digunakan dan dimanfaatkan dalam rangka mendukung perluasan jangkauan layanan kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas kinerja BTKLPP Kelas I Makassar.

BTKLPP Kelas I Makassar memiliki tanah seluas 6.568 m^2 dan luas tanah untuk bangunan 1.736 m^2, luas tanah untuk sarana lingkungan 2.416 m^2, serta luas tanah kosong 2.416 m^2.

Representasi luas bangunan dengan jumlah personel/tenaga yang setiap tahunnya bertambah yang sudah memadai dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BTKLPP Kelas I Makassar, sehingga gedung tersebut sudah layak sebagai gedung yang mempunyai fungsi pelayanan regional. Dalam rangka memenuhi perkembangan kebutuhan masyarkat atas peningkatan dan perluasan jasa layanan laboratorium telah dilakukan penambahan laboratorium penguji yaitu laboratorium biomolekuler dengan luas bangunan 366 m^2.

2. Peralatan Laboratorium

Jumlah peralatan laboratorium yang dimiliki BTKLPP Kelas I Makassar sudah memadai untuk melakukan pengujian parameter untuk matriks sampel air, padatan dan gas/udara. Adapun penempatan peralatan sudah sesuai dengan persyaratan akomodasi dan lingkungan laboratorium SNI/ISO IEC 17025:2008 dan peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 06 Tahun 2009 tentang Laboratorium Lingkungan.

Pada Laboratorium Fisika, Kimia Padat, Air dan B3 telah memiliki beberapa peralatan canggih seperti ICP (Inductivety Coupled Plasma) untuk pengujian logam, (GCMS) Gas Chormatography Mass Spectrometry untuk pengujian pestisida dan hidrokarbon, AAS (Atomic Absorption Spectrophotometer yang dilengkapi dengan Grafit Furnace (pengujian dalam level PPT), spektrofotometer (pengujian senyawa kimia), Microwave Digestion (preparasi cepat sampel padatan).

Pada laboratorium Biologi dan Klinis telah memiliki peralatan MAS (Microbiological Air Sampler) untuk pengujian mikrobiologi udara, Mikroskop zoom stereo, dan alat Exspress Chemistry Analyzer untuk pengujian sampel kimia klinik.

Untuk laboratorium Fisika, Kimia Gas, Udara dan Radiasi telah memiliki peralatan CO-Analizer (pengujian CO) yang dilengkapi dengan Personal Dust Monitor untuk mengambil sampel CO dalam udara, Gas Impinger untuk menangkap senyawa diudara, peralatan High Volume Air Sampler dengan Flow Controller dan Calibration KIT (penangkap debu total), dan PM-10 untuk partikulat 10 micron.

Pada tahun 2012 terdapat penambahan peralatan laboratorium yaitu: *Portable Emition Analyzer, Sound Level Meter, Vibration Level Meter*, Lemari Asam, *Turbidity Meter, Cool Storage, serta Macro dan Micro Analitycal Balance*.

Penambahan peralatan laboratorium pada tahun 2013 yaitu: Stomacher dan Digital Buret (pengadaan BTKLPP Kelas I Makassar) dan Suceptibility Test Kit yang merupakan bantuan dari Ditjen P2PL.

Tahun 2014 terdapat penambahan peralatan berupa Portable Environmental Particulate Air Monitor 1 unit, Barometer 1 unit, Thermohygrometer 1 unit, Lux Meter 1 unit, Inkubator 2 unit, Vortex Maxi Mix II 1 unit, Laminary Air Flow 1 unit, Biosafety Cabinet 1 unit, Certified Validation Filter 1 unit, pH meter 2 buah, Lemari Asam 1 unit, Waterbath 2 unit, Semi Mikro Balace 1 unit, Destilator 1 set, Filtrasi TSS 1 set, dan Hotplate dengan stirrer 1 set (pengadaan BTKLPP Kelas I Makassar melalui DIPA Tahun 2014).

Pada tahun 2015 terdapat penambahan peralatan yang diadakan melalui DIPA tahun anggaran 2015 berupa alat Portable Contamination Test Kit dan bantuan dari Direktorat PPBB yaitu Mikroskop Stereo Trinokuler, Alat Water Treatment Community Portable (Pengolahan Air Minum) dari Direktorat PL, Mist Blower dari Direktorat PPBB, Portable Cholinesterase Testing System dari Direktorat PL, dan ULV dari Ditjen PPBB.

Pada tahun 2016 terdapat 12 pengadaan alat laboratorium kesehatan, yaitu : Scrubber lemari asam, biosafety cabinet kelas 2. pH Meter, hotplate with stirrer, dispenser III, vortex mixer, COD reactor, Microbiological membrane filter, incubator portable, imfinger air sampler, deep freezer, refrigerator, laboratory freezer dan menerima dropping alat pusat 1 buah Real Time PCR set dan alat preparasi, laminary air flow, freezer, 2 buah mikroskop stereo, sentrifuge dan mikroskop

Pada tahun 2017 terdapat pengadaan alat laboratorium, yaitu : *sterilizer, microcentrifuge, autoclave, micro pippettes, air sampler, water current meter, horizontal/vertical water level recorder*

Adapun pada tahun 2018 terdapat berbagai kelengkapan alat laboraorium yaitu Pengadaan alat untuk tahun 2018 sebanyak 26 alat baru yang diperuntukkan untuk laboratorium yaitu :

a. Laboratorium Biomol dan Imunoserologi
    - Microplate reader
    - Elisa washer
    - Laminar air flow cabinet
    - BSC level II
    - Bunsen listrik
    - Refrigerator
    - Mikropipet 0.1 – 2 µl
    - Mikropipet 2 – 20 µl
    - Mikropipet 20 – 200 µl
    - Mikropipet 100 -1000 µl
    - Pipet carauser stand
b. Laboratorium Parasitologi
    - Digital Mikroskop System
    - Ultrasonic Cleaner
    - Hair Dryer
c. Laboratorium Entomologi
    - Mikroskop Compound/Stereo
    - qPCR
    - Pellet Pastel

d. Laboratorium Mikrobiologi pendukung SKK dan Laboratorium Kimia Lingkungan
   - Portable mikrobiologi set
   - Portable X-Ray Fluorescence (XRF)

e. Laboratorium Rujukan
   - ICP (inductivity coupel plasma) tipe axial
   - Spektro UV VIS
   - Laboratory Freezer
   - Portable spektrofotometer
   - Heat stress ISBB QT Head stress AP Sensor
   - Portable conductivity meter
   - Portable turbidity meter

Dengan bertambahnya peralatan ini, maka dapat meningkatkan jumlah parameter dan kualitas pemeriksaan yang diuji pada laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar.

Pada tahun 2019 terdapat penambahan pengadaan peralatan penunjuang kegiatan operasional sebanya 15 unit peralatan terdiri atas peralatan penunjang meliputi pengadaan Printer (1 unit), Laptop (3 unit), pembelian Genset (2 Unit, pengadaan Papan Visual/Papan Nama (1 unit), pembelian Televisi (1 unit), pembelian Dispenser (1unit), pembelian Lemari Es (1 unit) dan Pembelian Scanner (2 unit) serta peralatan laboratorium berupa pH Meter (3 unit). Dengan adanya penambahan peralatan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah parameter dan kualitas pemeriksaan pada laboratorium penguji BTKLPP Kelas I Makassar.

3. Kendaraan

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional BTKLPP Kelas I Makassar didukung dengan kendaraan dinas yang meliputi:

a. Kendaraan Roda 4 terdiri atas:
   - 2 unit Station Wagon: Toyota Avanza 2007, dan Nissan Grand Livina 2012

b. Kendaraan bermotor khusus terdiri atas:
   - 1 unit Ford Ranger RAS, Mobil Ambulance, 2013 (dropping dari pusat).
   - 1 unit Innova, Toyota 2018
   - 1 unit Toyota Hilux Double Cabin 2018

c. Sarana Penunjang

Untuk pelaksanaan operasional perkantoran pada BTKLPP Kelas I Makassar ditunjang oleh sarana penunjang yang meliputi:

1. Air

   Untuk kebutuhan air bersih kantor BTKLPP Kelas I Makassar diperoleh dari PDAM Kota Makassar dan sumur bor.

2. Listrik

   Daya listrik yang tersedia di kantor BTKLPP Kelas I Makassar sebesar 23.000 KVA digunakan untuk pengoperasian peralatan laboratorium dan alat penerangan serta peralatan penunjang lainnya.

   Untuk mengantisipasi seringnya terjadi pemadaman listrik dari PLN maka digunakan 1 unit Mesin Genset merk Honda, namun hasilnya belum optimal karena belum dapat mengakomodir beban sebagian peralatan laboratorium yang ada. Hal ini mempengaruhi kondisi peralatan laboratorium dan alat elektronik lainnya yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan laboratorium. Dengan rampungnya pembangunan laboratorium Biomolekuler, dibutuhkan penambahan daya listrik guna menunjang penggunaan peralatan yang akan digunakan untuk pengujian di laboratorium tersebut.

3. Telepon/Jaringan Internet

   Dalam rangka akses komunikasi audio, BTKLPP Kelas I Makassar menggunakan pesawat telepon sebanyak 1 (satu) unit sambungan dengan nomor telepon/faximile 0411-871620. Selain itu untuk meningkatkan akses informasi dan keterbukaan informasi publik BTKLPP Kelas I Makassar dilengkapi pula dengan website sebagai media informasi dengan alamat: www.btklmakassar.or.id dan email: btklmakassar@gmail.com

4. Peralatan Kantor

   Kantor BTKLPP Kelas I Makassar telah memiliki beberapa personal computer (PC), laptop, alat cetak, scanner dan alat sarana komunikasi serta alat audio visual yang terdiri dari televisi, sound system, kamera, handycam, LCD/layar proyektor yang dipergunakan untuk kegiatan operasional kantor. Pada tahun 2019 terdapat penambahan peralatan penunjang perkantoran berupa printer, Laptop, Genset, Papan Visual, Perlengkapan penunjang K3, Scanner.

H. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian pada Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIP) ini diuraikan ke dalam 5 bagian dengan rincian sebagai berikut.

Ringkasan Eksekutif menguraikan secara singkat capaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar selama periode anggaran tahun 2019 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) yang mengacu pada Rencana Aksi Program (RAP) Ditjen P2P dan Rencana Strategis (Restra) Kementerian Kesehatan RI tahun 2015-2019.

Bab I : Pendahuluan

Bab I menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan, tugas dan fungsi organisasi, dasar hukum, isu strategis, kegiatan organisasi, struktur organisasi dan sistematika penyajian.

Bab II : Perencanaan Kinerja dan Perjanjian Kinerja

Bab II menguraikan perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja.

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Bab III menguraikan capaian kinerja organisasi, sasaran program dan sasaran kegiatan dan realisasi anggaran yang memuat penjelasan rinci dan analisis pengukuran kinerja.

Bab IV : Penutup

Bab IV memuat kesimpulan dan harapan untuk pencapaian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang.

Lampiran

Bagian ini memuat dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan mendukung penyusunan LAKIP BTKLPP Kelas I Makassar.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Makassar merupakan dokumen yang disusun secara terintegrasi, terstruktur dan berkelanjutan serta merepresentasikan visi, misi dan sumber daya yang dimiliki. Seluruh kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan BTKLPP Kelas I Makassar diselaraskan dengan rencana strategis dan program kerja eselon I (Ditjen P2P) dan dituangkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dan menjadi dasar dalam menyusun perencanaan kegiatan organisasi.

Berdasarkan tugas pokok dan fungsinya, BTKLPP Kelas I Makassar melaksanakan kegiatan utama di bidang surveilans epidemiologi dan kajian faktor risiko penyakit dan kesehatan lingkungan berbasis laboratorium, Sedangkan program dukungan manajemen dan pelaksanaan teknis lainnya yakni kegiatan ketatausahaan termasuk pengadaan barang dan jasa serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan BTKLPP Kelas I Makassar.

Didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, BTKLPP Kelas I Makassar terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan tujuan strategis, mekanisme pelaksaan kegiatan dan capaian (*output* dan *outcome*) dari indikator kinerja yang telah ditetapkan sehingga harapannya sasaran dan tujuan strategis dapat dicapai secara optimal dan disajikan secara akuntabel.

Adapun perencanaan kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2019 disajikan pada matriks berikut ini:

Tabel 2.1 Perencanaan Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2019

No	Program/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Kabupaten/ kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi Kejadia Luar Biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB.	1. Persentase Jumlah Respon Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	Laporan	100%
		2. Jumlah Sertifikat hasil uji laboratorium	Laporan Hasil Uji (LHU)	5.500
		3. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	Rekomendasi	19
		4. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	Jenis	2
2	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotic	5. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic	Rekomendasi	28
3	Menurunnya penyakit menular langsung	6. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung	Rekomendasi	3
4	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit.	7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	Dokumen	40
		8. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	Jenis	4
		9. Jumlah pengadaan sarana dan prasarana	Unit	15

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP tahun 2019, tanggal 15 November 2019, pkl 22.30 wita

1. Rencana Aksi Kegiatan (2015-2019)

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas Makassar disusun secara sistematis dan terintegrasi dengan Rencana strategis (Renstra) Ditjen P2P dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia serta dirancang untuk mendukung pencapaian program-program prioritas pemerintah khususnya pembangunan di bidang kesehatan. Rencana Aksi Kegiatan (RAK)

merupakan dokumen perencanaan yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan BTKLPP Kelas I Makassar sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Tabel 2.2 Matriks Rencana Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2015-2019

No	Indikator Kinerja	Defenisi Operasional	Satuan ukur	Target Capaian				
				2015	2016	2017	2018	2019
Sasaran Strategis: **1. Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB,** **2. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotic,** **3. Menurunnya penyakit menular langsung,** **4. Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular; Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular, 3** **5. Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit**								
1	Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam berdasarkan permintaan stakeholder dalam periode satu tahun.	100%	100 %	100%	100%	100%	100%
2	Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi	Jumlah hasil pemeriksaan uji laboratorium dan kalibrasi dalam rangka pengendalian faktor risiko lingkungan dan faktor risiko penyakit berpotensi wabah, penyakit menular, tidak menular dalam kurun waktu 1 tahun	Lapoan Hasil Uji	2.300	4.200	4.001	11.500	5.500
3	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium baik analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, kajian pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium bidang surveilans dan karantina kesehatan dalam periode satu tahun	Rekomendasi	150	100	72	22	19
4	Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	Jumlah teknologi tepat guna (prototype) yang dihasilkan selama satu tahun	Jenis	4	1	4	4	2
5	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic	Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium baik analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, kajian pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium bidang pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic dalam 1 tahun	Rekomendasi	0	0	0	46	28
6	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung	Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium baik analisis dampak kesehatan lingkungan, surveilans epidemiologi, kajian pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium bidang pengendalian penyakit menular langsung dalam 1 tahun	Rekomendasi	0	0	0	9	3
7	Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP	Jumlah laporan penilaian implementasi KTR oleh B/BTKLPP berupa hasil kajian penilaian per Kabupaten dalam satu tahun	Laporan	0	0	0	18	-

8	Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebanyak 11 jenis Dokumen antara lain RKAKL/DIPA, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Laporan BMN, Lakip, Profil, Proposal PNBP, Dokumen Kepegawaian, e monev DJA, e monev Bappenas, LEB dalam periode satu tahun	Dokumen	30	30	30	40	40
9	Jumlah pengadaan sarana prasarana	Jumlah pengadaan tanah, gedung, alat kesehatan, fasilitas penunjang perkantoran, kendaraan dalam satu tahun	Unit	5	15	20	30	15
10	Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	Jumlah jenis peningkatan kapasitas bidang P2P yang diikuti oleh SDM B/BTKLPP dalam kurun waktu satu tahun	Jenis Pelatihan	200	50	54	12	4

Sumber: Dokumen BTKLPP Kelas I Makassar, diunduh tanggal 10 Desember 2019, Pkl 10.20 wita

Adapun sasaran strategis yang akan dicapai adalah:

1. Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi kejadian luar biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB.
2. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotic
3. Menurunnya penyakit menular langsung.
4. Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tidak menular; dan Meningkatnya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular.
5. Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

2. Visi dan Misi Organisasi

Sebagai salah satu instansi vertikal di bawah Direktorat Jenderal dan Pencegahan Penyakit (Ditjen P2P) Kesehatan Republik Indonesia, BTKLPP Kelas I Makassar mendukung visi dan misi pemerintah, yakni “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkeperibadian Berlandaskan Gotong Royong”. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, akan dilakukan 9 (sembilan) agenda prioritas yang disebut Nawa Cita, yaitu sebagai berikut.

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara.
2. Membuat pemerintahan tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demoktaris, dan terpercaya.
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
4. Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang

bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.

5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.
6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya.
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
8. Melakukan revolusi karakter bangsa.
9. Memperteguh ke-bhineka-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

3. Indikator Kinerja

Indikator kinerja BTKLPP Kelas I Makassar disusun berdasarkan Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) serta Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan R.I dengan berfokus pada program peningkatan pencapaian kinerja surveilans dan kajian faktor risiko penyakit dan kesehatan lingkungan berbasis laboratorium.

Indikator kinerja BTKLPP Kelas I Makassar merupakan ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis yang merepresentasikan peran serta BTKLPP Kelas I Makassar dalam upaya perbaikan dan peningkatan derajat kesehatan bagi masyarakat, khususnya di bidang pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan. Adapun indikator kinerja BTKLPP Kelas I Makassar sebagai berikut.

1. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKLPP.
2. Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi.
3. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium.
4. Jumlah Teknologi Tepat Guna (TTG) bidang P2P yang dihasilkan.
5. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular *vector* dan *zoonotic*.
6. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung.
7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya.
8. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P.
9. Jumlah pengadaan sarana prasarana.

B. Perjanjian Kinerja

Pengukuran keberhasilan dan pencapaian tujuan sebagaimana telah dirumuskan dan ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dilakukan melalui pengukuran sasaran strategis dengan menggunakan indikator kinerja. Dalam rangka penguatan pencapaian sasaran strategis di tahun 2019, BTKLPP Kelas I Makassar telah menyusun perjanjian kinerja sebagai dokumen kesepakatan kinerja antara satker dengan eselon I (Ditjen P2P) untuk mewujudkan kinerja yang ditargetkan. Dokumen perjanjian kinerja merupakan pernyataan yang memuat sasaran strategis, indikator kinerja, berserta target kinerja dan anggaran. Target kinerja merupakan bentuk komitmen dari pimpinan dan seluruh pegawai beserta semua anggota organisasi di lingkup BTKLPP Kelas I Makassar dengan satu tujuan yaitu mengoptimalkan pencapain hasil dari setiap indikator kinerja tersebut.

Perjanjian kinerja antara Kepala BTKLPP Kelas I Makassar dengan Direktur Jenderal P2P Kementerian Kesehatan dilakukan pada bulan Desember 2018 dan telah dilakukan revisi pada bulan Oktober 2019. Perubahan ini didasarkan pada rekomendasi hasil desk monitoring dan evaluasi T.A 2019 Ditjen P2P yang memandang perlu untuk dilakukan revisi Perjanjian Kinerja pada indikator 9 yaitu jumlah pengadaan sarana dan prasarana dari 3 unit menjadi 15 unit. Perjanjian kinerja ini merupakan upaya perwujudan komitmen peningkatan kinerja dan manajemen serta tata kelola pemerintahan (*good govenance*) yang lebih baik, efektif, transparan, dan akuntabel dan beroirentasi pada *output* dan *outcome*. Adapun indikator kinerja yang dimaksud disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.3 Indikator Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1.	Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	Persentase	100%
2.	Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi	Laporan hasil uji	5.500
3.	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	Rekomendasi	19
4.	Jumlah Teknologi Tepat Guna (TTG) bidang P2P yang dihasilkan	Jenis	2
5.	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic	Rekomendasi	28
6.	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung	Rekomendasi	3
7.	Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	Dokumen	40
8.	Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	Jenis	4
9.	Jumlah pengadaan sarana prasarana	Unit	15

*) Perjanjian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2019 (terlampir)

Sumber:Dokumen BTKLPP Kelas I Makassar, tanggal 9 Desember 2019

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam rangka penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dilakukan pengumpulan data kinerja yang melibatkan Sub Bagian Tata Usaha dan seluruh seksi di lingkup BTKLPP Kelas I Makassar. Data kinerja yang dikumpulkan berupa target dan uraian mengenai kinerja, realisasi keuangan, serta informasi lain yang terkait dengan kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2019. Selanjutnya dilakukan analisis dan pengukuran kinerja yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian kinerja yang telah ditargetkan sebelumnya.

Analisis dan pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara mengakumulasikan seluruh jumlah capaian realisasi kegiatan keudian memperbandingkan antara realisasi dengan target kinerja sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja BTKLPP Kelas I Makassar dengan Ditjen P2P. Adapun rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Capaian kinerja (Persentase)} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\ \%$$

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tersebut selanjutnya dilakukan evaluasi capaian setiap indikator kinerja untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian kinerja yang ditargetkan. Faktor-faktor pendukung dan kendala tersebut selanjutnya dipelajari agar dapat dilakukan tindakan perbaikan terhadap pelaksanaan program/kegiatan di tahun berikutnya.

A. Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dalam kurung waktu tahun 2019, secara keseluruhan BTKLPP Kelas I Makassar telah menunjukkan capaian kinerja yang optimal. Hal ini tampak dari kegiatan yang terealisasi telah memenuhi target yang ditetapkan. BTKLPP Kelas I Makassar terus berupaya meningkatkan kualitas kinerjanya dan berfokus pada hal-hal yang belum memenuhi harapan. Hal ini bertujuan untuk mencapai target yang diharapkan dimasa yang akan datang.

Akuntabilitas kinerja BTKLPP Kelas I Makassar yang disajikan berikut ini merupakan bentuk pertanggungjelasan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi serta penggunaan anggaran/ dana dalam rentang waktu tahun 2019.

Akuntabilitas kinerja BTKLPP Kelas I Makassar yang disajikan berikut ini merupakan bentuk pertanggungjelasan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi serta penggunaan anggaran/ dana dalam rentang waktu tahun 2019.

Indikator 1. Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan BTKLPP

a. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2019

Target : 100%

Realisasi : 100%

% Capaian : 100%

Realisasi yang dicapai adalah:

1) Kegiatan Survailans Faktor Risiko Penyakit Pada Arus Mudik Lebaran di Terminal Regional Daya Dan Terminal Mallengkeri Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. (1 laporan)
2) Kegiatan Survailans Faktor Risiko Penyakit Pada Arus Balik Lebaran di Terminal Regional Daya Dan Terminal Mallengkeri Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. (1 laporan)
3) Kegiatan Pemantauan Pengungsi Dampak Banjir Di Masjid Almarkas Maros Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. (1 Laporan)
4) Kegiatan Pemantauan Pengungsi Dampak Banjir Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. (1 Laporan)
5) Surveilans FR Penyakit pada Arus Mudik Natal dan Tahun Baru di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. (1 laporan)
6) KLB Pertusis di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. (1 laporan)
7) KLB Keracunan Makanan di Kabupaten Gowa Proponsi Sulawesi Selatan. (1 laporan)
8) KLB Malaria di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (1 laporan)
9) KLB Demam yang tidak diketahui penyebabnya di Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. (1 Laporan)
10) KLB Diare di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. (1 Laporan)
11) KLB Leptospirosis di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. (1 Laporan)

12) KLB DBD di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. (1 Laporan)
13) Respon terhadap KLB Keracunan Pangan (suspek keracunan Pestisida) di Kabupaten Sinjai berupa pemeriksaan sampel air (Surat No. 443.3/05.3590/Diskes/2019). (1 Laporan)

Grafik 3.1 Grafik Perbandingan Target dan Capaian
Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana Di Wilayah Layanan BTKLPP Tahun 2019

Selama Tahun 2019 capaian kegiatan Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di wilayah layanan BTKLPP sebanyak tigabelas (13) kegiatan dengan persentasi capaian sebesar 100% yang terdiri atas 5 kegiatan terkait dengan respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD) dan 8 kegiatan terkait dengan KLB di wilayah layanan.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2019 Dengan Tahun 2018

Tahun 2018 target capaian indikator ini sebesar 100% dan menghasilkan realisasi sebanyak 3 respon signal dari 3 respon signal yang ditargetkan. Adapun tahun 2019 indikator ini dapat mencapai target kinerja dengan capaiannya sebesar 100% yakni dengan melaksanakan 13 kegiatan dan menghasilkan 13 laporan. Sehingga capaian tahun 2019 adalah 100%.

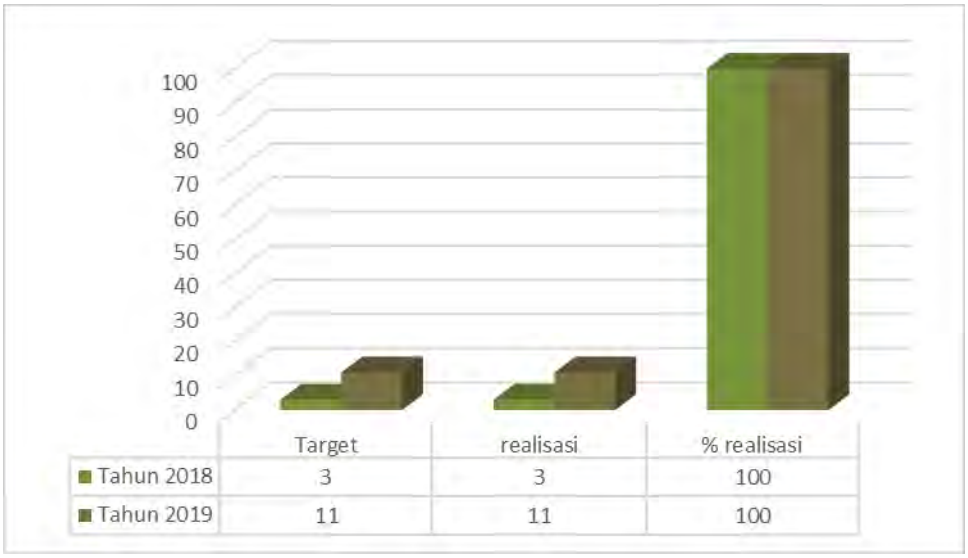

Grafik 3.2 Grafik Perbandingan Target dan Capaian indikator Persentase Signal SKD, KLB dan Bencana di Wilayah Layanan Tahun 2018 dan 2019

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun kegiatan 2018 dan 2019, target Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan BTKLPP Kelas I Makassar telah tercapai secara maksimal yaitu terlaksana 100%.

c. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2019 Dengan Target Jangka Menengah

Target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang berjumlah 69 kejadian/ lokasi. Realisasi kinerja hingga tahun 2019 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan tahun 2015 (125%) 2016 (113%), 2017 (250%), 2018 (100%) dan 2019 (100%) dengan jumlah keseluruhan 66 kejadian/ lokasi. Jika dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah 69, telah tercapai sebesar 96% (66/69 x 100% =96%.) dengan rata-rata penanganan kejadian diatas 100%

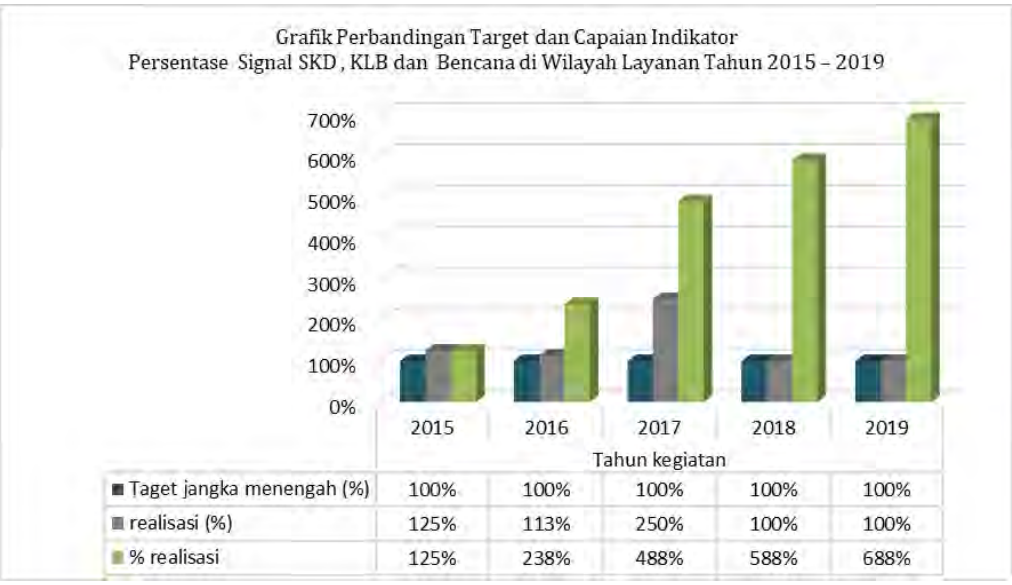

Grafik 3.3 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Indikator
Persentase Signal SKD , KLB dan Bencana di Wilayah Layanan Tahun 2015 – 2019

Perbandingan target dan realisasi kinerja 2019 dengan tahun kegiatan pada periode jangka menengah 2015 – 2019 secara lebih detail dapat dilihat pada grafik berikut:

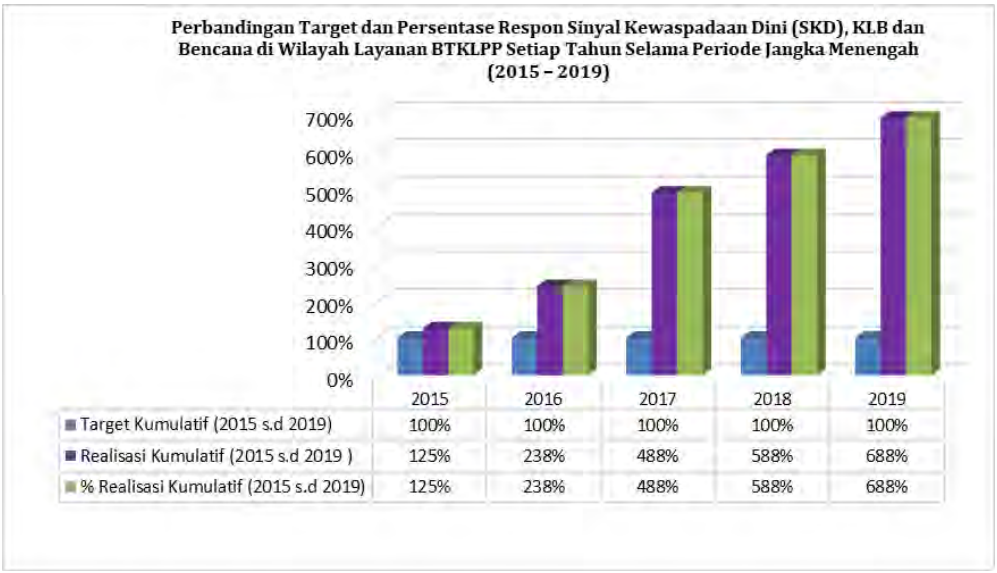

Grafik 3.4 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Indikator
Persentase Signal SKD , KLB dan Bencana di Wilayah Layanan Setiap Tahun Selama Periode Jangka Menengah Tahun 2015 – 2019

d. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja Dengan Satker Setingkat

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan BTKLPP dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Manado. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Perbandingan indikator Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan BTKLPP antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado

Indikator Kinerja	BTKLPP Kelas I Makassar		BTKLPP Kelas I Manado	
	Target	Realisasi /capaian	Target	Realisasi/ capaian
Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan BTKLPP	100%	100%	80%	100%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dikemukakan bahwa kedua Satker sama-sama menunjukkan pecapaian kinerja yang optimal yakni sebesar 100% hal ini berarti BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado telah melampau target yang telah ditetapkan.

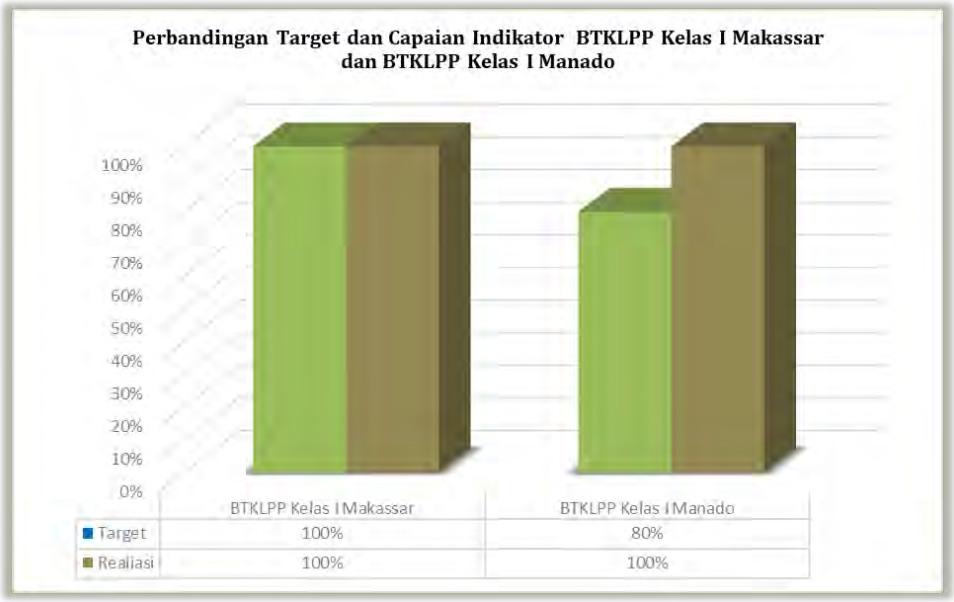

Grafik 3.5 Perbandingan target dan realisasi indikator Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan BTKLPP antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado

e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Keberhasilan dalam hal capaian indikator kinerja ini diperoleh karena tim dapat mengatasi permasalahan yang timbul saat pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor yang menunjang

pencapaian keberhasilan pernyataan kinerja antara lain:

1) Kerjasama tim yang solid.
2) Kecepatan dan kemudahan dalam mengakses informasi (SKDR), sehingga informasi dugaan bencana/ pencemaran dapat direspon secara cepat dan tepat.
3) Meningkatnya jejaring dan kerjasama dengan wilayah layanan.
4) Dukungan logistic (buffer stock) yang memadai.

Masalah yang Dihadapi

Faktor Internal

1) Pemanfaatan SDM yang terlatih belum optimal
2) Kualitas SDM khususnya di bidang teknik kesehatan lingkungan tidak memadai dibandingkan dengan kebutuhan program.
3) Terbatasnya parameter pemeriksaan khususnya parameter kimia makanan.
4) Tidak tersedia peralatan uji cepat (*rapid test kit*) untuk sampel lingkungan utamanya air dan makanan.
5) Belum berfungsinya laboratorium virologi.

Faktor Eksternal

Adanya kebijakan BPJS yang tidak menanggung biaya pengobatan bagi korban KLB apabila dikeluarkan W1 sehingga daerah enggan untuk mengeluarkan W1 walaupun sudah terjadi KLB.

Alternatif solusi yang dilakukan meliputi:

1) Adanya perbedaan/ketidaksesuaian antar jadwal kegiatan yang telah disusun dengan kesiapan jadwal yang di tetapkan oleh stakeholder di daerah (wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar) sehingga harus menyesuaikan dengan daerah wilayah layanan.
2) Meningkatkan kapasitas SDM dan peralatan penanganan KLB/ Wabah dan bencana.
3) Pemeriksaan sampel lingkungan untuk kewaspadaan dini masih memanfaatkan alat dan bahan laboratorium yang diperuntukkan sampel biasa (bukan rapid test kit)
4) Menganggarkan belanja modal untuk daya listrik dan peralatan pendukung agar laboratorium virologi dapat dimanfaatkan.
5) Menambah tenaga yang kompeten Tim Gerak Cepat (TGC).
6) Komunikasi yang intensif dengan stakeholder dan pihak terkait di wilayah layanan.

f. Analisis Atas Efisiensi Pemanfaatan Sumber Daya

1) Dalam hal pemeriksaan sampel KLB, menggunakan alat dan bahan yang tersedia di

laboratorium tanpa harus menunggu pengadaan alat bahan KLB.

2) Efisiensi penggunaan dana/ anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp80.427.250.- (63.90%) dari alokasi pagu Rp125.856.000.-

Tabel 3.1 Pagu Anggaran dan Realisasi Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan BTKLPP

Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Persentase Respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan BTKLPP	Rp125.856.000	Rp80.427.250.-	63.90%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dikemukakan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar dapat mengoptimalkan penggunaan anggarannya dan mencapai target yang telah ditetapkan serta dapat mengefisienkan penggunaan anggaran sebesar Rp45.428.750.- atau 36.10%.

g. Analisis Program dan Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Pencapaian lebih dari target, dikarenakan:

1) Adanya peningkatan jejaring dan kerjasama dengan wilayah layanan.
2) Pemanfaatan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon(SKDR).
3) Pemanfaatan dukungan media komunikasi online (whatsapp) sebagai sarana dalam mendukung kelancaran komunikasi dengan stakeholder.
4) Adanya integrasi dari Pusat (Direktorat Surveilans Karantina dan Kesehatan) dalam pertemuan dan pelatihan terkait penyakit KLB.

Indikator 2. Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi

a. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2019

Target : 5.500 Laporan Hasil Uji

Realisasi : 6.390 Laporan Hasil Uji

% Capaian : 6.390 /5.500 x 100% = 116%

Tabel 3.3 Rekapitulasi Jumlah Sampel Berdasarkan Lingkup Pengujian

No	Lingkup Pengujian	Jumlah
1	Biologi	3.396
2	Fisika Kimia Air	2.330
3	Fisika Kimia Gas dan Radiasi	510
4	Klinis & Entomologi	154
	T O T A L	6.390

Sumber: Dokumen Instalasi Pelayanan BTKLPP Kelas I Makassar, dikutip tanggal 20 Desember 2019, pkl. 10.20 WITA

Tabel 3.4 Rekapitulasi Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Sampel

No	Jenis Sampel	Jumlah
1	Air Minum	711
2	Air Bersih	1.303
3	Air Badan Air	521
4	Air Limbah	1.666
5	Air Laut	14
6	Udara Ambien	127
7	Udara Ruang	725
8	Emisi Sumber tidak bergerak	28
9	Fisika Lingkungan (Radiasi, Gertaran, Kebisingan)	195
10	Makanan	470
11	Klinis	471
12	Entomologi	111
	T O T A L	6.390

Sumber: Dokumen Instalasi Pelayanan BTKLPP Kelas I Makassar, dikutip tanggal 20 Desember 2019, pkl. 17.00 WITA

Pencapaian kinerja laporan hasil uji sebesar 6.390 yang melebihi target pada tahun 2019 dikarenakan karena Laboratorium BTKLPP kelas I Makassar tetap berkomitmen untuk mempertahankan Akreditasi 17025 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN). Laboratorium BTKLPP kelas I Makassar berupaya menjaga mutu atau kualitas pengujian sampel sehingga masyarakat/konsumen tetap mempercayakan pengujian sampelnya.

Laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar berkomitmen untuk tetap teregistrasi sebagai Laboratorium Lingkungan yang merupakan pengakuan dari kementerian lingkungan Hidup bahwa laboratorium kompeten dalam pengujian sampel lingkungan dan memenuhi aturan dalam pengelolaan lingkungan laboratorium.

Grafik 3.6 Perbandingan Target dan Capaian
Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi Tahun 2019

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2018 Dengan Tahun 2019

Tahun 2019 BTKLPP Kelas I Makassar target sertifikat hasil uji sebanyak 5.500 dengan realisasi sebanyak 6.390 sertifikat hasil uji, sehingga hasil capaian kinerja yang diperoleh sebesar 116%. Pada tahun 2018 capaian kinerja sebesar 105% dengan realisasi jumlah sertifikat hasil sebanyak 12.116 dengan target 11.500 sertifikat hasil uji.

Grafik 3.7 Grafik Perbandingan Target dan Capaian
Indikator Jumlah Sertifikat Hasil Uji tahun 2018 dan 2019

Jika target dan jumlah capaian kinerja tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2018, terlihat adanya penurun target dan realisasi jumlah sertifikat hasil uji. Hal ini disebabkan adanya perubahan cara pembuatan sertifikat hasil uji. Pada tahun 2018, sertifikat hasil uji dibuat berdasarkan jumlah sampel yang masuk untuk bidang pengujian Klinis dan Entomologi. Pada tahun 2019 sertifikat hasil uji yang dikeluarkan untuk pengujian Klinis dan Entomologi tidak berdasarkan jumlah sampel, tetapi disatukan untuk beberapa sampel dalam satu lembar sertifikat hasil uji. Namun persentase capaian kinerja tahun 2019 lebih besar (116%) jika dibandingkan persentase capaian kinerja tahun 2018 yang hanya mencapai 105%

Pada tahun 2019 untuk jumlah sampel yang diujikan mengalami kenaikan sebanyak 14.056 sampel, lebih besar jika dibandingkan jumlah sampel yang diuji pada tahun 2018 yaitu sebanyak 12.116 sampel.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Jumlah Sampel Berdasarkan Jenis Pengujian

No	Jenis Sampel	Jumlah
1	Air Minum	749
2	Air Bersih	1.496
3	Air Badan Air	585
4	Air Limbah	1.742
5	Air Laut	17
6	Udara Ambien	168
7	Udara Ruang	619
8	Emisi Sumber tidak bergerak	26
9	Fisika Lingkungan [Radiasi, Gertaran, Kebisingan]	236
10	Makanan	497
11	Klinis	3.423
12	Entomologi	4.548
	T O T A L	14.591

Sumber: Dokumen Instalasi Pelayanan BTKLPP Kelas I Makassar, dikutip tanggal 15 Januari 2020, pkl. 14.00 WITA

Meningkatnya jumlah sampel yang diujikan ini tidak lepas dari banyaknya kerjasama lintas sektor baik dari Pemerintah daerah, pihak Kementerian Kesehatan, Rumah sakit, Hotel, Rumah Makan, bahkan badan swasta dan BUMN serta fasilitas lainnya. Peningkatan jumlah sampel juga karena semakin berkembangnya metode-metode di laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar yang didukung dengan peralatan yang memadai serta peningkatan kompetensi petugas laboratorium.

Sumber sampel yang diuji di laboratorium berasal dari sampel internal sebanyak 62% (9.011) berupa pengujian sampel dari kegiatan kajian, surveilans dan pengujian sampel KLB, serta sampel eksternal sebanyak 38% (5.580) berupa pengujian sampel dari custumer perorangan, instansi pemerintah, swasta, hotel, rumah sakit dan lainnya. Banyaknya jumlah pengujian sampel internal disebabkan semakin meningkatnya kajian surveilein dan analisis dampak lingkungan di BTKLPP Kelas I Makassar yang berbasis laboratorium.

Grafik 3.8 Grafik Perbandingan Capaian Jumlah sampel tahun 2018 dan 2019

Tercapainya target kinerja sertifikat hasil uji dan meningkatnya jumlah pengujian sampel ditunjang oleh berbagai kegiatan yang mendukung jaminan mutu, antara lain tersedianya bahan uji, pelaksanaan uji kendali mutu dan pelaksanaan kalibrasi eksternal. Seiring meningkatnya jumlah pengujian, semakin meningkatnya penggunaan bahan uji seperti media dan reagensia tahun 2019 dibandingkan penggunaan (pembuatan) media reagensia tahun 2018. Pembuatan media tahun 2019 meningkat dari 528 kali (tahun 2018) menjadi 714 kali, sedangkan pembuatan reagensia meningkat menjadi 676 kali dibandingkan tahun 2018 (590 kali).

Untuk kegiatan pelaksanaan uji kendali mutu dilakukan sebanyak 186 jenis kegiatan, dengan jumlah pengendalian mutu sebanyak 19.518 kali. Laboratorium juga melaksanakan kegiatan kalibrasi internal dan eksternal sebanyak 77 jenis kalibrasi. Menurunnya jumlah kegiatan kalibrasi alat laboratorium disebabkafn karena pada 2018 lebih banyak dilakukan kalibrasi pada alat-alat gelas yang baru di mana alat ini hanya perlu dikalibrasi satu kali selama masa pemakaian.

c. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2018 Dengan Target Jangka Menengah

Target jangka menengah merupakan akumulasi jumlah target selama 5 tahun dimulai tahun 2015 hingga tahun 2019 yaitu sebanyak 19.501 sertifikat hasil uji. Hingga tahun 2018 jumlah realisasi yang diperoleh yaitu sebanyak 37.245 sertifikat hasil uji dengan rincian yaitu tahun 2015 sebanyak 6.409, tahun 2016 sebanyak 8.402, tahun 2017 sebanyak 10.318 dan 2018 sebanyak 12.116 sertifikat hasil uji. Pada Tahun 2019 realisasi kinerja telah mencapai 43.072 sertifikat hasil uji. Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah maka capaian kumulatif mencapai 220% (43.072/19.501 x 100% = 220%)

Grafik 3.9 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Indikator Jumlah Sertifikat Hasil Uji dan Kalibrasi Tahun 2015 – 2019

Melihat grafik 3.9, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa selama periode jangka menengah, setiap tahun kegiatan target selalu tercapai, karena terealisasi >= 100%.

Secara kumulatif capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Target kinerja kumulatif tahun 2015 sampai dengan 2019 dibandingkan dengan capaian terget (realisasi) kumulatif sampai pada setiap tahun kegiatan. Perbandingan capaian target tahun berjalan dengan target jangka menengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Perbandingan Capaian Terget Kinerja Dengan Target Jangka Menengah sampai dengan tahun 2019

Kegiatan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Target Kumulatif (2015-2019)	19501	19501	19501	19501	19501
Realisasi	6409	8402	10318	12116	6390
Realisasi Kumulatif (2015 s.d 2019)	6409	14811	25129	37245	43635
% Realisasi Kumulatif (2015 s.d 2019)	33	76	129	191	224

Sumber: LAKIP BTKLPP Kelas I Makassar 2015 -2018 dan laporan hasil kegiatan 2019

Perbandingan antara target jangka menengah dengan realisasi kumulatif sampai dengan tahun kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:

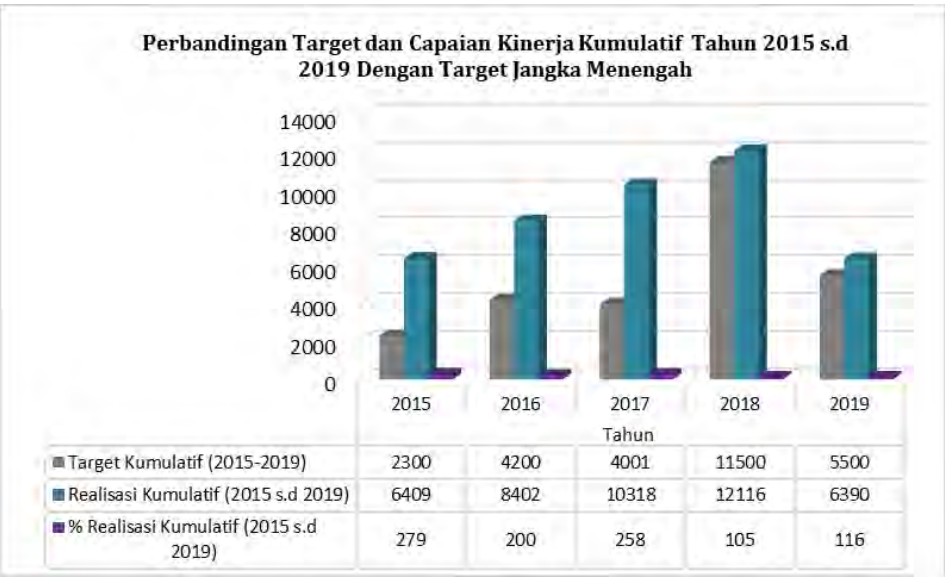

Grafik 3.10 Grafik Perbandingan Capaian Kinerja setiap tahun dengan periode Target Jangka Menengah

Selama lima tahun sejak tahun 2015 hingga 2019, target jangka menengah untuk indikatorsertifikat hasil uji dapat tercapai bahkan melebihi target setiap tahunnya. Namun persentase capaian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015, realisasi sertifikat hasil uji mencapai hingga 279%, kemudian mengalami penurunan hingga 200% pada tahun berikutnya. Pada tahun 2017, persentase realisasi ini meningkat kembali (258%) dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 105%. Pada tahun kelima persentase realisasi sertifikat hasil uji mengalami kenaikan hingga 116%.

Fluktuasi persentase realisasi sertifikat hasil uji disebabkan adanya perubahan target kinerja setiap tahunnya yang cukup signifikan dari 2.300 (2015), 4.200 dan 4.001 (2016 dan 2017) kemudian jauh meningkat hingga 11.500 pada tahun 2018. Namun demikian, hasil target

kinerja selama 5 tahun yaitu 19.501 sertifikat hasil uji telah dapat dipenuhi bahkan jauh melebihi target.

d. Analisis Perbandingan capaian kinerja dengan satker setingkat.

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator jumlah teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Manado. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Perbandingan Indikator Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado

Indikator Kinerja	BTKLPP Kelas I Makassar		BTKLPP Kelas I Manado	
	Target	Realisasi /capaian	Target	Realisasi/ capaian
Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laborotorium dan Kalibrasi	5.500	6.390/ 116%	6.000	5.854/ 97.57%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.8 BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado masing-masing membukukan realisasi sebesar 116% dan 97.57. Pencapaian ini ditunjang oleh sumber daya manusia dengan kualitas yang semakin baik dan tenaga laboratorium terlatih dan kompeten. Selain itu ditunjang juga dengan status laboratorium yang telah terakreditas KAN sebagai laboratorium penguji lingkungan dan klinis. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong kepercayaan costumer kepada BTKLPP Kelas I Makassar.

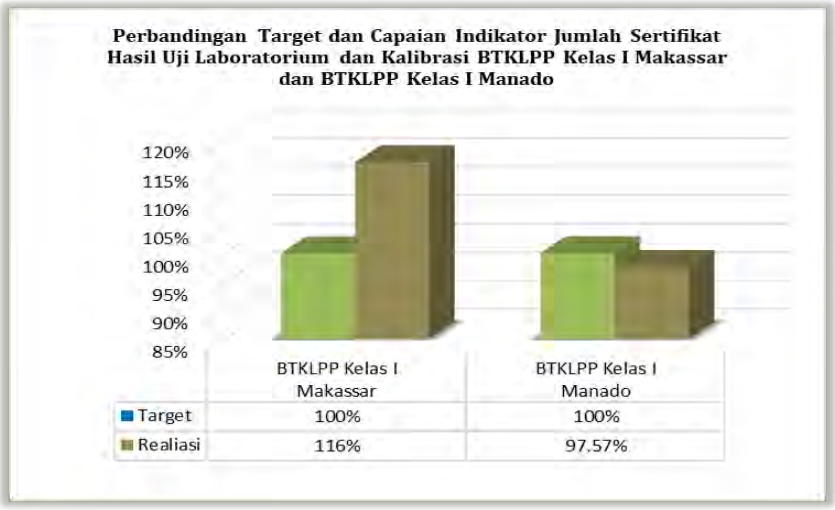

Grafik 3.11 Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado

e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Meningkatnya capaian indikator kinerja melebihi target yang diharapkan disebabkan karena adanya kerjasama tim yang berhasil mengatasi beberapa permasalan yang timbul terkait pengujian dan penerbitan sertifikat hasil uji. Keberhasilan ini juga didukung oleh beberapa faktor dalam pencapaian kinerja pada indikator ini antara lain:

1. Adanya motivasi dari pimpinan.
2. Kerjasama tim sistem manajemen mutu laboratorium dalam upaya mempertahankan akreditasi laboratorium SNI ISO/IEC 17025: 2017 dan mempertahankan kepercayaan masyarakat kepada laboratorium
3. Meningkatnya sarana peralatan laboratorium.
4. Anggaran yang mendukung dalam pemeliharaan peralatan Laboratorium.
5. Tersedianya Media, Reagensia dan bahan pendukung laboratorium yang memadai.
6. Meningkatnya kompetensi petugas laboratorium seiring diadakan pelatihan baik dari internal laboratorium yang pendanaannya berasal dari Pagu BTKLPP Kelas I Makassar maupun dari pihak eksternal.

Meskipun demikian masih ada beberapa masalah yang dihadapi secara internal seperti:

1. Kurangnya pemahaman personil terhadap perkembangan metode-metode terbaru dikarenakan kurangnya mengupdate referensi terkait metode terbaru.
2. Beberapa alat *air conditioner* di laboratorium yang bermasalah dan tidak segera ditindaklanjuti mengakibatkan pengaruh terhadap beberapa alat di ruangan tersebut.
3. Kurangnya komunikasi dan koordinasi terkait penjadwalan sampling customer eksternal yang terkadang menyebabkan terjadinya miskomunikasi antara petugas sampling dan customer terkait jadwal dan jumlah sampel yang harus disampling.

Dari beberapa masalah tersebut diharapkan dapat diatasi dengan solusi:

1. Melakukan update terkait metode-metode terbaru pengujian baik melalui pelatihan, *on the job training* dan *in house training* ataupun melalui referensi yang didapatkan melalui internet.
2. Melakukan pengecekan berkala terhadap *air conditioner* yang ada di laboratorium terutama di ruangan yang merupakan lokasi alat-alat intrumen laboratorium yang membutuhkan suhu yang stabil.

3. Melakukan komunikasi dan koordinasi melalui evaluasi dan sosialisasi secara berkala terkait hal-hal yang berhubungan dengan customer, khususnya mengenai penjadwalan sampling.

f. Analisis atas Efisiensi Pemanfaatan Sumber Daya

1. Menjadwalkan Penggunaan alat berdaya listrik tinggi secara periodik dengan melakukan pengujian sampel perbach (Pengaturan jumlah sampel yang diuji)
2. Perubahan metode pengujian yang menggunakan media, reagensia dan bahan serta gas yang banyak ke metode pengujian yang lebih efisien.
3. Efisiensi penggunaan dana/ anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp 110.009.099.- (97,99%) dari alokasi pagu Rp112.259.000.-.

Tabel 3.7 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi

Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Jumlah Sertifikat Hasil Uji Laboratorium dan Kalibrasi	781.186.000,-	649.844.126,-	83,12%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dikemukan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar telah mengoptimal penggunaan anggarannya untuk pembelian media dan reagensia yaitu sebesar 83,12% yang digunakan untuk penunjang kegiatan pengujian sampel untuk mencapai target kinerja Jumlah Sertifikat Uji Laboratorium dan Kalibrasi.

g. Analisis Program dan Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Adapun hal-hal yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja dipengaruhi oleh hal berikut.

1. Kegiatan kajian dan surveilans epidemiologi dan analisis dampak kesehatan lingkungan yang berbasis laboratorium menjadi faktor pendukung peningkatan jumlah dan kualitas pengujian.
2. Upaya untuk mempertahankan pelaksanaan sistem manajemen mutu laboratorium/ akreditasi meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Laboratorium dan meningkatkan jumlah sampel.
3. Sarana dan prasarana laboratorium tetap ditingkatkan melalui pengadaan jasa dan perbekalan serta peralatan laboratorium.

Indikator 3. Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium

a. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2019

Target : 19 rekomendasi

Realisasi : 20 rekomendasi

% Capaian : 20/19 x 100% =105%

Realisasi yang dicapai adalah:

1. Laporan hasil Pengambilan dan Pengiriman Specimen Carier Sampel Survailans Lingkungan Dalam mendukung Erapo di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
2. Kajian Faktor Risiko Penyakit Potensial PD3I (Campak) di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
3. Kajian Faktor Risiko Penyakit Potensial PD3I (Campak) di Kota Pare-pare Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
4. Kajian Faktor Risiko Penyakit Potensial PPD3I (Campak) di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
5. Kajian Faktor Risiko Penyakit Potensial PPD3I (Campak) di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
6. Kajian Dampak Faktor Risiko Penyakit PD3I (Campak) di Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
7. Kajian Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan Pada Tempat Pengolahan Makanan Dikawasan Wisata Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
8. Kajian Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan Pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Pantai Losari Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
9. Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan Pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. (1 rekomendasi)
10. Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan Pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
11. Kajian Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Pantai Tomia dan Wangi Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara. (1 rekomendasi)

12. Kajian Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan Pada Tempat pengolahan makanan di kawasan wisata Kota Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
13. Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan Pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Pantai Manakarra Kabuapten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. (1 rekomendasi)
14. Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan Pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Pantai Ammani Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
15. Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan Pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
16. Kajian Faktor Risiko Penyakit Berbasis Lingkungan Yang Bersumber Air (Tifoid) di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
17. Kajian Faktor Risiko Penyakit Berbasis Lingkungan Yang Bersumber Air (Tifoid) di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
18. Kajian Faktor Risiko Penyakit Berbasis lingkungan Yang Bersumber Air (Tifoid) di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
19. Kajian Faktor Risiko Risiko Penyakit Berbasis lingkungan Yang Bersumber Air (Tifoid) di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
20. Kajian Faktor Risiko Risiko Penyakit Berbasis lingkungan Yang Bersumber Air (Tifoid) di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)

Perbandingan target dan realisasi dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 3.12 Grafik Perbandingan Target dan Capaian
Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2019

Grafik 3.12 menunjukkan bahwa target kinerja untuk Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium telah tercapai secara maksimal karena terealisasi >=100%.

b. Membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya

Target capaian kinerja tahun 2019 adalah 19 kegiatan dengan realisasi sebanyak 20 kegiatan dan hasil capaian kinerja adalah 105,3%. Adapun pada tahun 2018 target kinerja adalah 22 kegiatan dengan realisasi sebanyak 24 kegiatan dan hasil capaian kinerja adalah 109%. Capaian kinerja tahun 2018 dan 2019 relatif sama karena keduanya mencapai hasil maksimal (>=100%).

Grafik 3.13 Grafik Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium tahun 2018 dan 2019

c. Membandingkan Capaian Target Kinerja dengan Target Jangka Menengah

Sebelum membandingkan capaian target kinerja dengan target jangka menengah, perlu dilihat perbandingan target dancapaian setiap tahunnya. Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2015 sampai 2019 dapat dilihat pada gambar berikut:

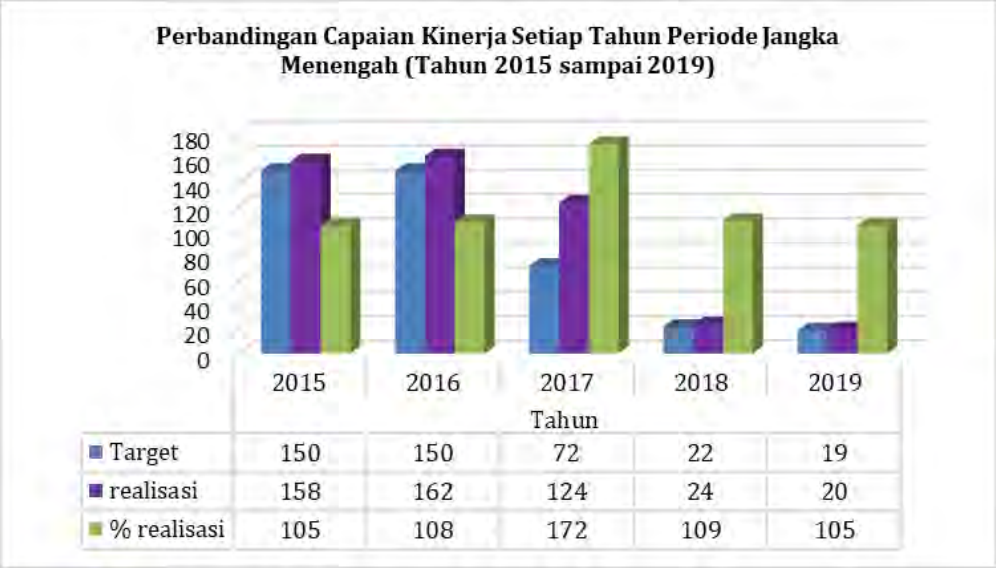

Grafik 3.14 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja setiap tahun periode Jangka Menengah Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Tahun 2015 sampai 2019

Melihat grafik 3.14, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa selama periode jangka menengah, setiap tahun kegiatan target selalu tercapai, karena terealisasi >= 100%.

Secara kumulatif capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Target kinerja kumulatif tahun 2015 sampai dengan 2019 dibandingkan dengan capaian terget (realisasi) kumulatif sampai pada setiap tahun kegiatan. Perbandingan capaian target tahun berjalan dengan target jangka menengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Perbandingan Capaian Terget Kinerja Dengan Target Jangka Menengah sampai dengan tahun 2019

Kegiatan	Tahun kegiatan				
	2015	2016	2017	2018	2019
Taget kumulatif jangka menengah (2015-2019)	413	413	413	413	413
Realisasi	150	162	124	24	20
Realisasi Kumulatif Sejak 2015	158	320	444	468	488
Persentase Realisasi Kumulatif Sejak 2015	38	77	108	113	119

Sumber: LAKIP BTKLPP Kelas I Makassar 2015 -2018 dan laporan hasil kegiatan 2019

Perbandingan antara target jangka menengah dengan realisasi kumulatif sampai dengan tahun kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:

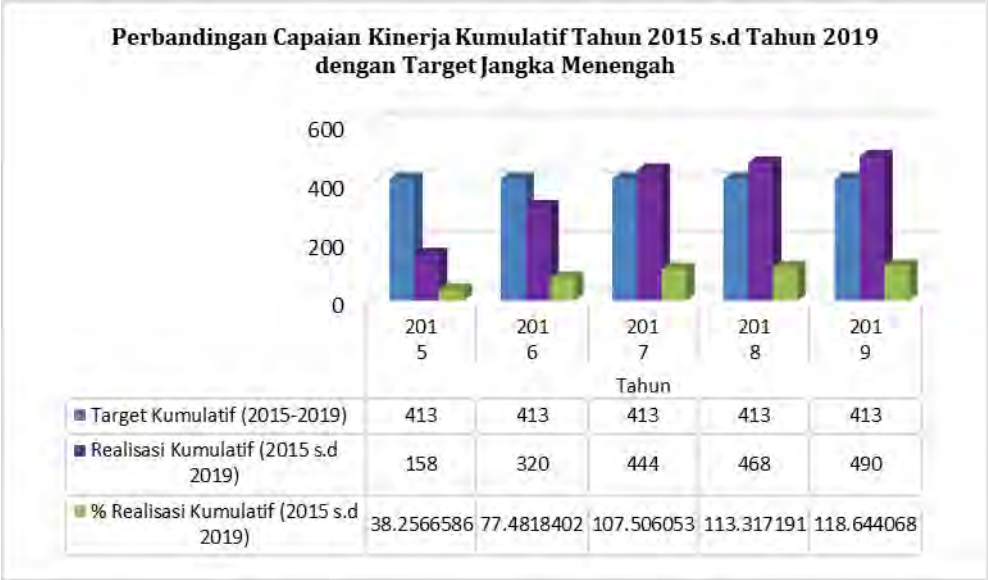

Grafik 3.15 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja kumulatif sampai Tahun 2019 dengan Target Jangka Menengah untuk Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium

Grafik 3.15 menunjukkan bahwa target kumulatif untuk jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium sebanyak 413 rekomendasi sejak tahun 2017 telah tercapai dengan jumlah 444 rekomendasi (108%). Sampai dengan tahun 2019 secara akumulasi, telah dihasilkan 488 rekomendasi atau 119% dari target kumulatif).

d. Analisis Perbandingan capaian kinerja dengan satker setingkat.

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Manado. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.11 Perbandingan indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado.

Indikator Kinerja	BTKLPP Kelas I Makassar		BTKLPP Kelas I Manado	
	Target	Realisasi /capaian	Target	Realisasi/ capaian
Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan	19	20 /105,3%	7	7 /100%

Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium				

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.11 dikemukakan bahwa kedua Satker telah memenuhi target yang telah ditetapkan. BTKLPP Kelas I Makassar membukukan realisasi 105,3% sedangkan BTKLPP Kelas I Manado 100%. Namun perlu diperhatikan bahwa kedua Satker mencapai realisasi yang maksimal yaitu >=100%. Pencapaian realisasi tersebut karena ditunjang oleh sumber daya manusia dengan kualitas dan kompetensi yang semakin baik. Selain itu ditunjuang pula oleh sarana dan prasarana laboratorium yang cukup memadai. Hasil ini menunjukkan BTKLPP Kelas I Makassar terus berupa meningkatkan kualitas kinerjanya agar semakin baik.

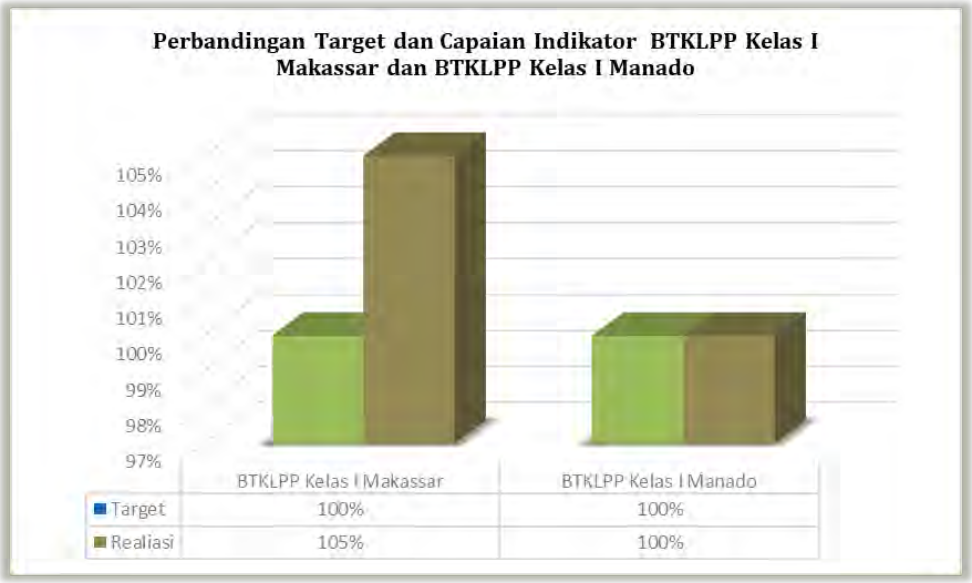

Grafik 3.16 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado

e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Keberhasilan dalam hal capaian indikator kinerja ini diperoleh karena tim dapat mengatasi permasalahan yang timbul saat pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor yang menunjang pencapaian keberhasilan pernyataan kinerja antara lain:

1. Meningkatnya kapasitas SDM dan peralatan penunjang kegiatan/ kajian.

2. Meningkatnya jejaring surveilans/ penyehatan lingkungan berbasis laboratorium dengan wilayah layanan.
3. Meningkatnya kerjasama dengan laboratorium rujukan lainnya.

Masalah yang dihadapi

Faktor internal

1. Jumlah SDM yang belum mencukupi dalam pelaksanaan kegiatan/kajian.
2. Belum dibentuk forum dalam rangka transfer ilmu baik pelatihan ataupun pertemuan lainnya).
3. Akses Informasi dalam hal akses internet yang masih terbatas.
4. Rentang waktu antara pengambilan sampel dan diterbitkan Laporan Hasil Uji (LHU) yang relatif lama, sehingga mempengaruhi lambatnya analisis data kajian.

Alternatif solusi yang dilakukan

1. Mengoptimalkan SDM yang tersedia.
2. Memanfaatkan perangkat lainnya/modem *mobile*.
3. Melakukan koordinasi internal.

f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1. Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran kegiatan, dilakukan revisi penghematan perjadin dengan mengurangi volume petugas dan lama kegiatan.
2. Efisiensi penggunaan dana/ anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp.606.180.315 atau 99,49% dari alokasi pagu Rp.609.286.000.-

Tabel 3.10 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium sampai dengan tanggal 16 Desember 2019

Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium	Rp609.286.000	Rp606.180.315	99,49

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Tabel 3.10 menunjukkan dalam optimalisai pencapaian target indikator kinerja Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium, tersedia anggaran yang bersumber dari 3 (tiga) akun dalam DIPA BTKL Tahun

2019. Untuk mencapai indikator kinerja tersebut digunakan dana 99,49% dari pagu yang tersedia. Terjadi efisiensi anggaran sebesar 0,51%.

g. Analisis Program dan Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Masuknya Kesehatan Lingkungan sebagai upaya kesehatan masyarakat esensial di puskesmas (sesuai Permenkes No 75 Tahun 2014 Tentang Puskesmas) memudahkan kerjasama dengan puskesmas dalam pelaksanaan kegiatan BTKLPP Kelas I Makassar.

Indikator 4. Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P Yang Dihasilkan

a. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2019

Target : 2 jenis

Realisasi : 2 jenis

Persentase Capaian : 2/2 x 100% = 100%

Realisasi yang dicapai adalah :

1. Pembuatan Model dan Teknologi Tepat Guna (TTG) pembuatan komposter biogas.
2. Pembuatan Model dan Teknologi Tepat Guna (TTG) pembuatan WC darurat bencana.

Grafik 3.17 Perbandingan Target dan Capaian
Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan Tahun 2019

b. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2019 Dengan Tahun 2018

Target capaian kinerja tahun 2019 adalah 2 jenis dengan realisasi sebanyak 2 jenis. Kegiatan dan hasil capaian kinerja 100%. Adapun pada tahun 2018, realisasi yang dihasilkan sebanyak 4 jenis dari 4 jenis yang ditargetkan. Sehingga capaian tahun 2018

adalah 100%. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, capaian kinerja tetap maksimal sesuai target. Hal ini disebabkan oleh:

1. Adanya dukungan pimpinan dan inovasi dari tim.
2. Adanya dukungan dari unit utama/eselon 1 (Ditjen P2P).
3. Adanya alokasi dana/ anggaran yang cukup.
4. Adanya rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun secara terstruktur.

Grafik 3.18 Grafik Perbandingan Indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P yang Dihasilkan Tahun 2018 dan 2019

Berdasarkan grafik 3.18 dapat diambil suatu kesimpulan bahwa target kinerja pada kedua tahun kegiatan dapat direalisasikan dengan maksimal karena keduanya terealisasi >=100%.

c. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2019 Dengan Target Jangka Menengah

Target dan realisasi setiap tahun selama jeriode jangka menengah (2015 sampai 2019) dapat dilihat pada gamber berikut:

Grafik 3.19 Grafik Perbandingan target dan realisasi jumlah teknologi tepat guna setiap tahun selama periode jangka menengah Tahun 2015 – 2019

Grafik 3.19 menunjukkan bahwa taarget tahunan selama periode jangka menengah selalu tercapai 100%, kecuali pada tahun 2015 hanya tercapai 75%. Capaian target tahun 2015 ini tentunya akan berpengaruh terhadap capaian target kumulatif jangka menengah.

Untuk Capaian Target jangka menengah yaitu jumlah target dari tahun 2015 sampai dengan 2019 sebanyak 15 jenis. Target dan realisasi kinerja kumulatif sampai dengan tahun berjalan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12 Target kinerja jangka menengah dan realisasi kinerja kumulatif sampai dengan tahun berjalan.

Kegiatan	Tahun Kegiatan				
	2015	2016	2017	2018	2019
Target Kumulatif (2015-2019)	15	15	15	15	15
Realisasi Kumulatif (2015 s/d Tahun Kegiatan)	3	4	8	12	14
% Realisasi Kumulatif (2015 s/d Tahun Kegiatan)	20	27	53	80	93

Sumber: LAKIP BTKLPP Kelas I Makassar 2015 -2018 dan laporan hasil kegiatan 2019

Keadaan pada tabel 3.12 dapat digambarkan dengan grafik berikut:

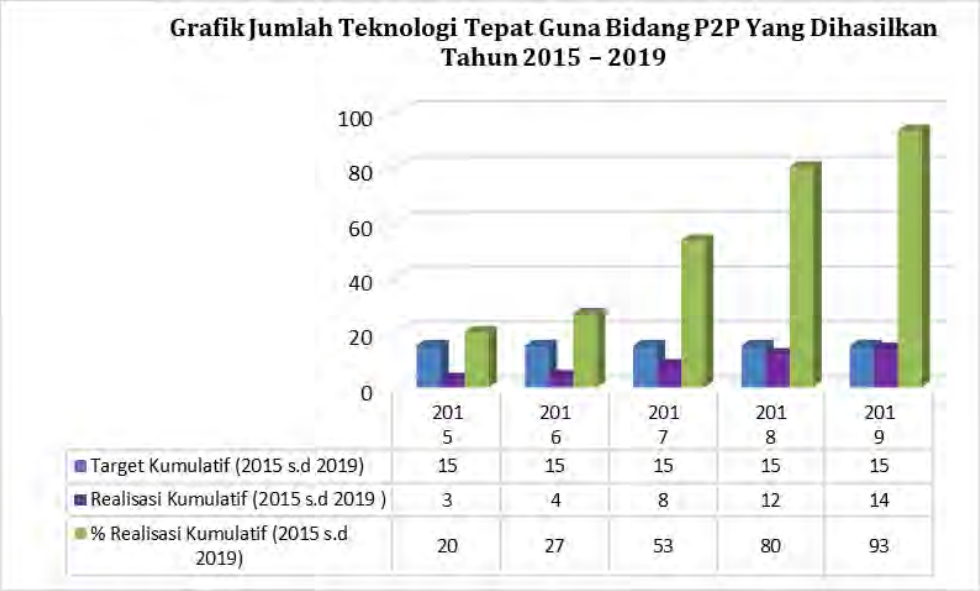

Grafik 3.20 Grafik Perbadingan Realisasi Kinerja Kumulatif sampai Tahun 2019 dengan target jangka menengah untuk Indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P Dihasilkan Tahun 2015 – 2019

Grafik 3.20 menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2019, target kinerja untuk Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P dihasilkan Tahun 2015 – 2019 tercapai sebesar 93,33%. Capaian target tidak sampai 100% karena capaian target pada tahun 2015 hanya sampai 75% sesuai dengan yang tergambar pada grafik sebelumnya.

d. Analisis Perbandingan capaian kinerja dengan satker setingkat.

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator jumlah teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Manado. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.14 Perbandingan indikator jumlah teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado

Indikator Kinerja	BTKLPP Kelas I Makassar		BTKLPP Kelas I Manado	
	Target	Realisasi /capaian	Target	Realisasi/ capaian
Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P Yang Dihasilkan	2	2/ 100%	7	7/ 100%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.14 dapat dikemukakan bahwa kedua Satker telah memenuhi target yang telah ditetapkan. BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado sama-

sama membukukan realisasi sebesar 100%. Pencapaian ini ditunjang oleh sumber daya manusia dengan kualitas yang semakin baik, Tim TTG yang solid yang dibentuk dari pegawai yang memiliki kompetensi yang mumpuni selain itu ditunjang oleh dorongan dari pimpinan dan dukungan dari Ditjen P2P selaku unit utama. Dengan capaian ini Pimpinan BTKLPP Kelas I Makassar berharap TTG tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat.

Grafik 3.21 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P Yang Dihasilkan antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado

e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Keberhasilan dalam hal capaian indikator kinerja ini diperoleh karena tim dapat mengatasi permasalahan yang timbul saat pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor yang menunjang pencapaian keberhasilan pernyataan kinerja antara lain:

1. Adanya dorongan motivasi dari pimpinan.
2. Adanya inovasi dan kerjasama tim yang solid.
3. Anggaran yang sangat mendukung dalam pembuatan Teknologi Tepat Guna (TTG).

Masalah yang dihadapi (Faktor Internal)

1. Belum terbentuk instalasi khusus untuk Teknologi Tepat Guna (TTG).
2. Kurang optimalnya SDM yang mengelola Teknologi Tepat Guna (TTG).

Alternatif solusi yang dilakukan

1. Mengusulkan pembentukan instalasi khusus untuk TTG.
2. Mengoptimalkan kompetensi SDM yang tersedia.

f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

1. Untuk efisiensi penggunaan sumber daya anggaran kegiatan, dilakukan penghematan dengan pemilihan bahan yang harganya lebih murah.
2. Efisiensi penggunaan dana/ anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar sebesar Rp. 30.334.300 (85,75% dari alokasi pagu Rp. 35.375.000)

Tabel 3.13 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P Yang Dihasilkan

Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Jumlah Teknologi Tepat Guna Bidang P2P Yang Dihasilkan	Rp35.375.000.-	Rp30.334.300.-	85.75

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.13 dapat dikemukakan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar telah mampu mengoptimalkan anggarannya dengan capaian sebesar 85,75%. Realisasi optimum ini diwujudkan dalam karya pengembangan model dan teknologi tepat guna (TTG) sebanyak 2 jenis teknologi tepat guna (TTG) dari 2 jenis teknologi tepat guna (TTG) yang ditargetkan.

g. Analisis Program dan Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

1. TTG yang dihasilkan dalam mendukung program pencegahan dan pengendalian penyakit.
2. TTG yang dihasilkan disosialisasikan kepada masyarakat.

Indikator 5. Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vector dan Zoonotic

a. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2019

Target : 29 rekomendasi

Realisasi : 36 rekomendasi

% Capaian : 36/29 x 100% = 124%

Realisasi yang dicapai adalah:

1) Uji Efikasi Obat Anti Malaria di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. (1 rekomendasi)

2) Monitoring Resistensi Insektisida di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. (1 rekomendasi)
3) Monitoring Resistensi Insektisida di Kabupaten Pasang Kayu Provinsi Sulawesi Barat. (1 rekomendasi)
4) Pemetaan Luas Wilayah Reseptipitas Daerah Malaria di Kabupaten Toli-toli Provinsi Sulawesi Tengah. (1 rekomendasi)
5) Konfirmasi Vektor Anopheles Sp. di Kabupaten Toli-toli Provinsi Sulawesi Tengah. (1 rekomendasi)
6) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Toli-toli Provinsi Sulawesi Tengah. (1 rekomendasi)
7) Surveilans S3A di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
8) Surveilans S3A di Puskesmas Mamajang Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
9) Surveilans S3A di Puskesmas Makkasau Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
10) Surveilans S3A di Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
11) Kajian Faktor Risiko Penyakit Leptospirosis di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. (1 rekomendasi)
12) Kajian Faktor Risiko Penyakit Leptospirosis di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. (1 rekomendasi)
13) Kajian Faktor Risiko Penyakit Leptospirosis di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benua Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. (1 rekomendasi)
14) Surveilans Antraks di Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat. (1 rekomendasi)
15) Surveilans GHPR di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
16) Surveilans GHPR di Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
17) Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (1 rekomendasi)
18) Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kecamatan Laya Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (1 rekomendasi)
19) Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Desa Bangung Jaya

Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (1 rekomendasi)

20) Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (TAS 3) di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
21) Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (TAS 2) di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tenggara. (1 rekomendasi)
22) Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Mid-Term) di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. (1 rekomendasi)
23) Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Mid-Term) di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. (1 rekomendasi)
24) Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Mid-Term) di Kecamatan Sampagga Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. (1 rekomendasi)
25) Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
26) Survei Prevalensi Cacing Tambang di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
27) Survei Prevalensi Cacing Gelang di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
28) Survei Prevalensi Cacing Cambuk di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
29) Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Pasang Kayu Provinsi Sulawesi Barat. (1 rekomendasi)
30) Survei Prevalensi Cacing Tambang di Kabupaten Pasang Kayu Provinsi Sulawesi Barat. (1 rekomendasi)
31) Survei Prevalensi Cacing Gelang di Kabupaten Pasang Kayu Provinsi Sulawesi Barat. (1 rekomendasi)
32) Survei Prevalensi Cacing Cambuk di Kabupaten Pasang Kayu Provinsi Sulawesi Barat. (1 rekomendasi)
33) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara. (1 rekomendasi)
34) Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)

35) Survei Perilaku dan Konfirmasi Vektor DBD di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)
36) Survei Kepadatan telur aedes aegyfty di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. (1 rekomendasi)

Grafik 3.22 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vector dan Zoonotic Tahun 2019

Grafik 3.22 menunjukkan bahwa target kinerja untuk jumlah rekomendasi pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zonotik telah tercapai secara maksimal karena terealisasi 124%.

a. Membandingkan Realisasi Kinerja dengan capaian Kinerja Tahun 2019 dengan tahun 2018

Target capaian kinerja tahun 2019 adalah 29 kegiatan dengan realisasi sebanyak 36 kegiatan dan hasil capaian kinerja adalah 124%. Adapun pada tahun 2018 target kinerja adalah 46 kegiatan dengan realisasi sebanyak 46 kegiatan dan hasil capaian kinerja adalah 100%. Capaian kinerja tahun 2018 dan 2019 terdapat perbedaan karena adanya perubahan penurunan target kegiatan pada perjanjian kinerja akan tetapi realisasi capaian relative tinggi karena mencapai 124%.

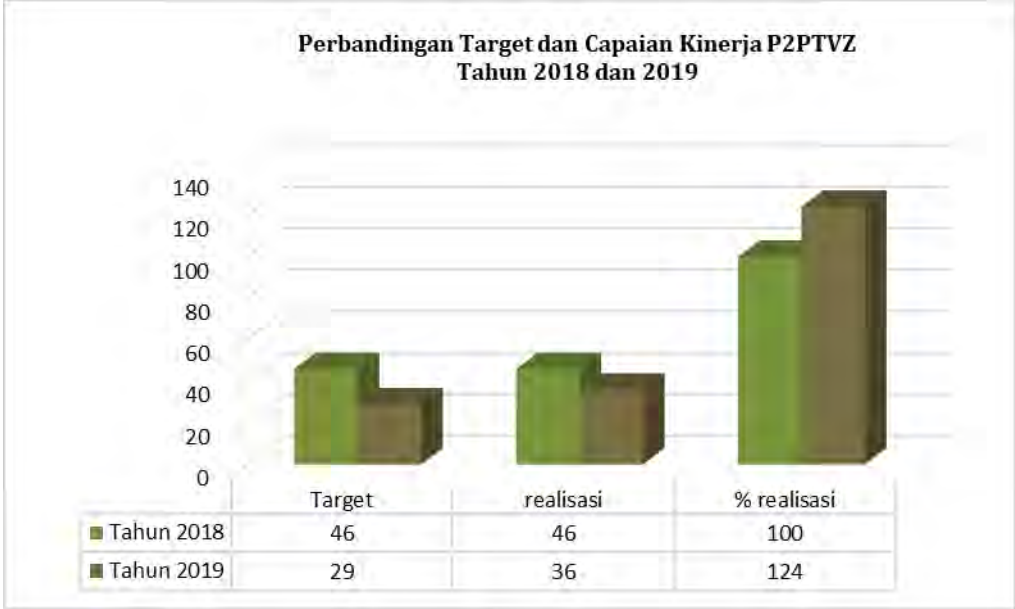

Grafik 3.23 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vector dan Zoonotic Tahun 2018 dan 2019

b. Membandingkan Target dan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah

Sebelum membandingkan capaian target kinerja dengan target jangka menengah, perlu dilihat perbandingan target dancapaian setiap tahunnya. Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2015 sampai 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3.24 Grafik Perbandingan Capaian Kinerja Kumulatif Tahun 2015 s.d Tahun 2019 Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vector dan Zoonotic

Secara kumulatif capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Target kinerja kumulatif tahun 2015 sampai dengan

2019 dibandingkan dengan capaian terget (realisasi) kumulatif sampai pada setiap tahun kegiatan. Perbandingan capaian target tahun berjalan dengan target jangka menengah dapat dilihat pada grafik berikut:

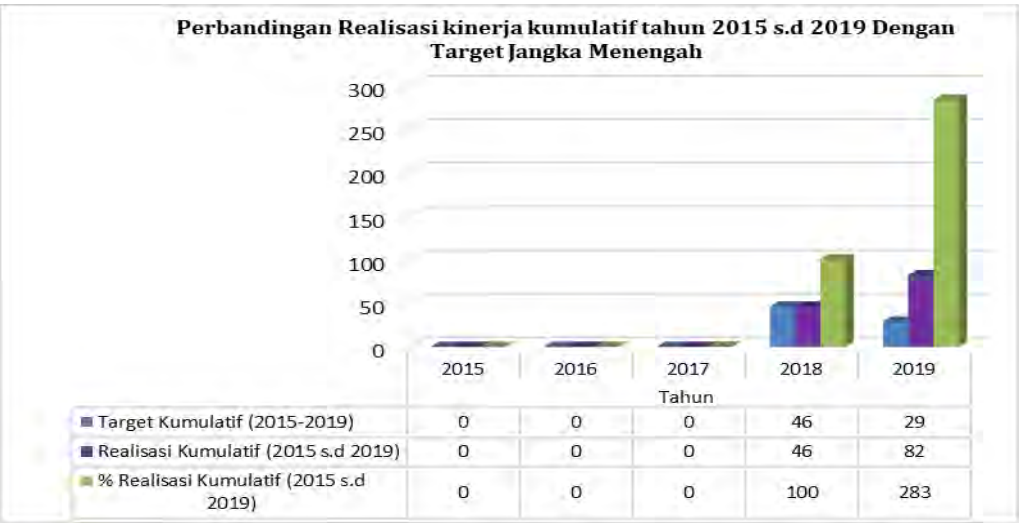

Grafik 3.25 Perbandingan Realisasi kinerja kumulatif tahun 2015 s.d 2019 Dengan Target Jangka Menengah Untuk Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vector dan Zoonotic

Grafk 3.25 menunjukkan bahwa target kumulatif untuk jumlah rekomendasi pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik baru dapat dibandingkan antara tahun 2018 dan tahun 2019 karena sebelumnya target kinerja masuk dalam indikotor kinera 3 dan 4 dang capaian tahun 2018 adalah 100% dan tahun 2019 capaian kumulatifnya adalah 283% dengan jumlah rekomendasi yang dihasilkan adalah 82 rekomendasi.

c. Analisis Perbandingan capaian kinerja dengan satker setingkat.

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor Dan Zoonotik dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Manado. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.16 Perbandingan indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dalam rangka Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor Dan Zoonotik antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado

Indikator Kinerja	BTKLPP Kelas I Makassar		BTKLPP Kelas I Manado	
	Target	Realisasi /capaian	Target	Realisasi/ capaian
Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dalam rangka Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	29	36	32	33

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.16 dapat dikemukakan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar telah memenuhi target yang telah ditetapkan demikian pula dengan BTKLPP Kelas I Manado dapat merealisasikan targetnya sebesar 33 dari 32 target yang targetkan. BTKLPP Kelas I Makassar membukukan realisasi 124,1% sedangkan BTKLPP Kelas I Manado hanya sebesar 103,1%. Tampak bahwa kedua satker telah menunjukkan pencapaian optimal lebih dari 100% dengan menghasilkan masing-masing 36 rekomendasi dan 33 rekomendasi. Pencapaian ini tentu saja ditunjang oleh sumber daya manusia dengan kualitas yang semakin baik. Perbandingan pencapain target dapat dilihat pada grafik berikut:

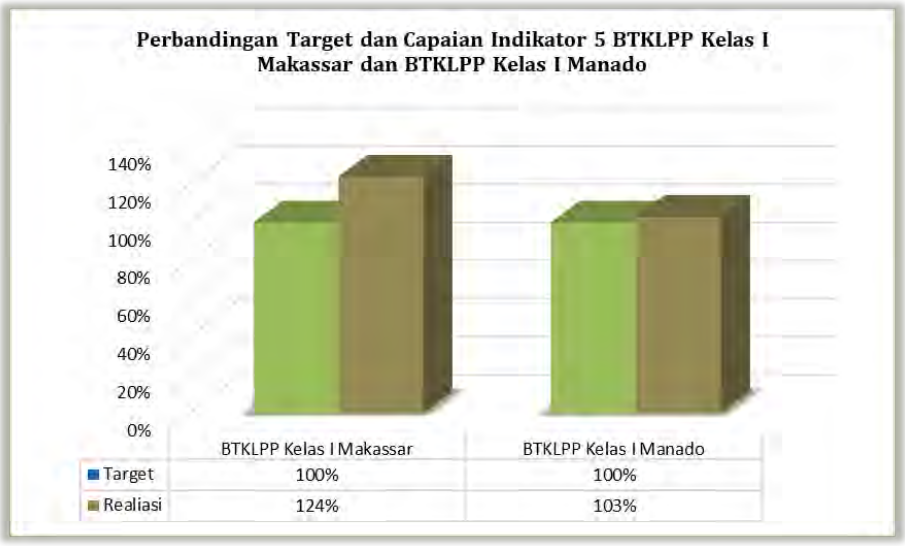

Grafik 3.26 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dalam rangka Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado

d. Analisis Penyebab Keberhasilan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Keberhasilan dalam hal capaian indikator kinerja ini diperoleh karena tim dapat mengatasi permasalahan yang timbul saat pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor yang menunjang pencapaian keberhasilan pernyataan kinerja antara lain:

1. Meningkatnya kapasitas SDM dan peralatan penunjang kegiatan/kajian.
2. Meningkatnya jejaring surveilans berbasis laboratorium dengan wilayah layanan.
3. Meningkatnya kerjasama dengan laboratorium rujukan lainnya.
4. Adanya kerjasama dengan Institusi Pendidikan.

Masalah yang dihadapi

Faktor Internal

1. Faktor individual yaitu masih terbatasnya kompetensi SDM yang ada dalam pengujian kasus-kasus penyakit yang menjadi isu strategis.
2. Belum dibentuk forum dalam rangka transfer ilmu baik pelatihan ataupun pertemuan lainnya.

Alternatif solusi yang dilakukan yakni dengan terus meningkaatkan koordinasi internal

Faktor Eksternal

1. Dalam pelaksanaan kegiatan lapangan petugas yang mendampingi bukan dari pengelola program atau yang terkait langsung dengan jenis kegiatan
2. Masih kurangnya perhatian atas tindak lanjut rekomendasi yang disampaikan oleh pengambil kebijakan.
3. Masih rendahnya kondinasi lintas sector dan lintas program dalam menunjang pelaksanaan kegiatan.

e. Analisis Atas Efisiensi Pemanfaatan Sumber Daya

1. Untuk efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya manusia yang ada maka pelaksanaan kegiatan harus berdasarkan kompetensi serta singkronisasi denga jenis pelatihan dan keterampilan yang telah didapatkan sehingga subtansi kegiatan dapat dicapai sesua dengan target yang ditetapkan.
2. Efisiensi penggunaan dana/anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp 2.814.371.627,- (83,9%) dari alokasi pagu Rp 3.355.000.000,-

Tabel 3.15 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Tular Vector dan Zoonotic

Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Jumlah Rekomendasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor Dan Zoonotik	Rp 3.355.000.000,-	Rp 2.814.371.627,-	83,9%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.15 dapat dikemukakan bahwa Seksi Surveilans Epidemiologi BTKLPP Kelas I Makassar telah memaksimalkan anggarannya hal ini tampak dari capaian realisasi anggaran sebesar 83,9%. Capaian ini merupakan representasi dari terlaksananya keseluruhan kegiatan yang telah ditetapkan.

f. Analisis Program dan Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

1. Pre Assessment Eliminasi Malaria di Kabupaten Selayar Provinsi Sulawesi Selatan (*belum ada laporan/dimasukkan ke advokasi)*
2. Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyemprot IRS di Wilayah Layanan.
3. Penyiapan Pelaksanaan Surveilans Sentinel Arbovirosis.
4. Penganggaran operasional pelaksanaan S3A
5. Evaluasi Surveilans di Wilayah Layanan
6. Peningkatan Kapasitas Petugas dalam Surveilans Zoonosis
7. Tersedianya alat dan bahan penunjang kegiatan
8. Jejaring dan Kemitraan dengan lintas sektor terkait.
9. Koordinasi perencanaan evaluasi

Indikator 6. Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung

a. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2019

Target : 3 rekomendasi

Realisasi : 7 rekomendasi

Persentase Capaian : 7/3 x 100% =233%

Realisasi yang dicapai adalah:

1. Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di Kabupaten Bone. (1 Rekomendasi)
2. Pemantaun Faktor risiko TBC Paru dalam Rangka Penemuan Kasus dan Monitoring pengobatan di Pondok Pesantren Darul Kuffadh 77 Kajuara Kabupaten Bone Provinsi Sulsel tahun 2019. (1 Rekomendasi)
3. Pemantaun Faktor risiko TBC Paru dalam Rangka Penemuan Kasus dan Monitoring pengobatan di Lapas Kelas 2A Watang Pone Kabupaten Bone Provinsi Sulsel tahun 2019. (1 Rekomendasi)
4. Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di Kota Kendari. (1 Rekomendasi)
5. Pemantaun Faktor risiko TBC Paru dalam Rangka Penemuan Kasus dan Monitoring pengobatan di Pondok Pesantren Tasiful Ulum Kota Kendari Provinsi Sultra tahun 2019. (1 Rekomendasi)
6. Pemantaun Faktor risiko TBC Paru dalam Rangka Penemuan Kasus dan Monitoring pengobatan di Lapas Kelas 2A Kota Kendari Provinsi Sultra tahun 2019. (1 Rekomendasi)
7. Surveilans Pemantauan Indeks Morfologi dan Indeks Bakteriologi di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. (1 Rekomendasi)

Grafik 3.27 Grafik Perbandingan Target dan Capaian
Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2019

Grafik 3.27 menunjukkan bahwa target kinerja untuk Jumlah Rekomendasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung telah tercapai secara maksimal karena terealisasi sebesar 233%.

b. Membandingkan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun 2019 dengan Tahun 2018

Target kinerja tahun 2019 adalah 3 kegiatan dengan realisasi sebanyak 7 kegiatan dan hasil capaian kinerja adalah 233%. Adapun pada tahun 2018 target kinerja adalah 9 kegiatan dengan realisasi sebanyak 11 kegiatan dan hasil capaian kinerja adalah 122%. Capaian kinerja tahun 2018 dan tahun 2019 terdapat perbedaan karena adanya penurunan target dalam perjanjian kinerja.

Perbandingan target dan realisasi tahun ini dan tahun sebelumnya dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik 3.28 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2018 dan tahun 2019

c. Membandingkan Target dan Realisasi Kinerja dengan Target Jangka Menengah

Sebelum membandingkan capaian target kinerja dengan target jangka menengah, perlu dilihat perbandingan target dan capaian setiap tahunnya. Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2015 sampai 2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3.29 Grafik Perbandingan Target dan CapaianJumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2015-2019

Berdasarkan grafik 3.29 dapat diambil suatu kesimpulan bahwa selama periode jangka menengah, setiap tahun kegiatan target selalu tercapai, karena terealisasi lebih dari 100%. Secara kumulatif capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Target kinerja kumulatif tahun 2015 sampai dengan 2019 dibandingkan dengan capaian terget (realisasi) kumulatif sampai pada setiap tahun kegiatan. Perbandingan capaian target tahun berjalan dengan target jangka menengah dapat dilihat pada grafik berikut:

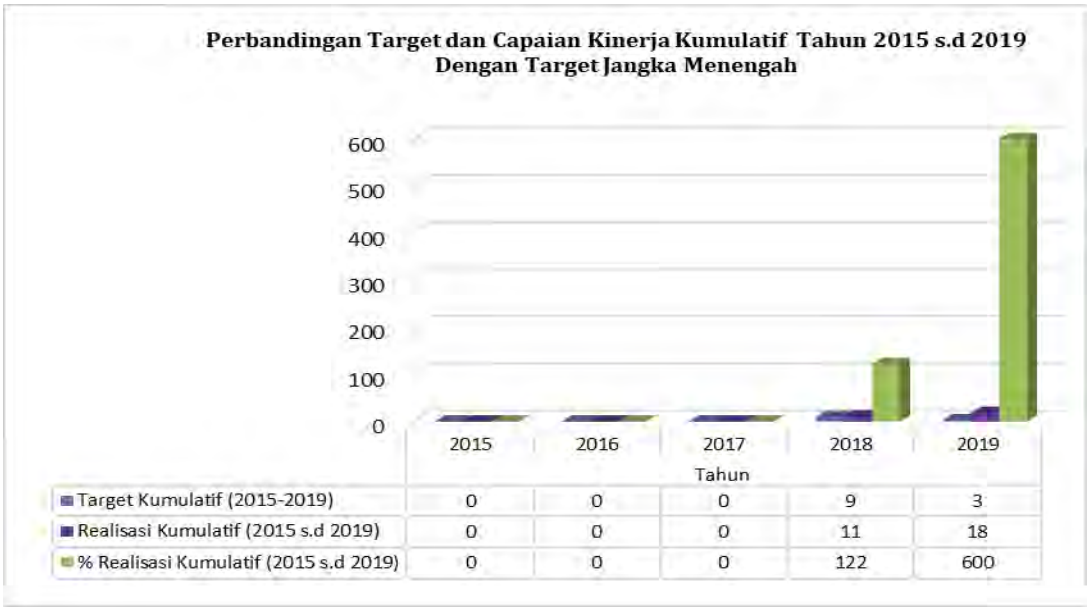

Grafik 3.30 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja KumulatifJumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung Tahun 2015 sd 2019

Grafik 3.30 menunjukkan bahwa target kumulatif untuk Jumlah Rekomendasi sejak tahun 2018 telah tercapai dengan jumlah 11 rekomendasi (122%). Sampai dengan tahun 2019 secara akumulasi, telah dihasilkan 18 rekomendasi (600% dari target kumulatif).

d. Analisis Perbandingan capaian kinerja dengan satker setingkat.

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Manado. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.18 Perbandingan indikator antara Jumlah Rekomendasi Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dalam rangka Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado

Indikator Kinerja	BTKLPP Kelas I Makassar		BTKLPP Kelas I Manado	
	Target	Realisasi /capaian	Target	Realisasi/ capaian
Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dalam rangka Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	3	7	3	3

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

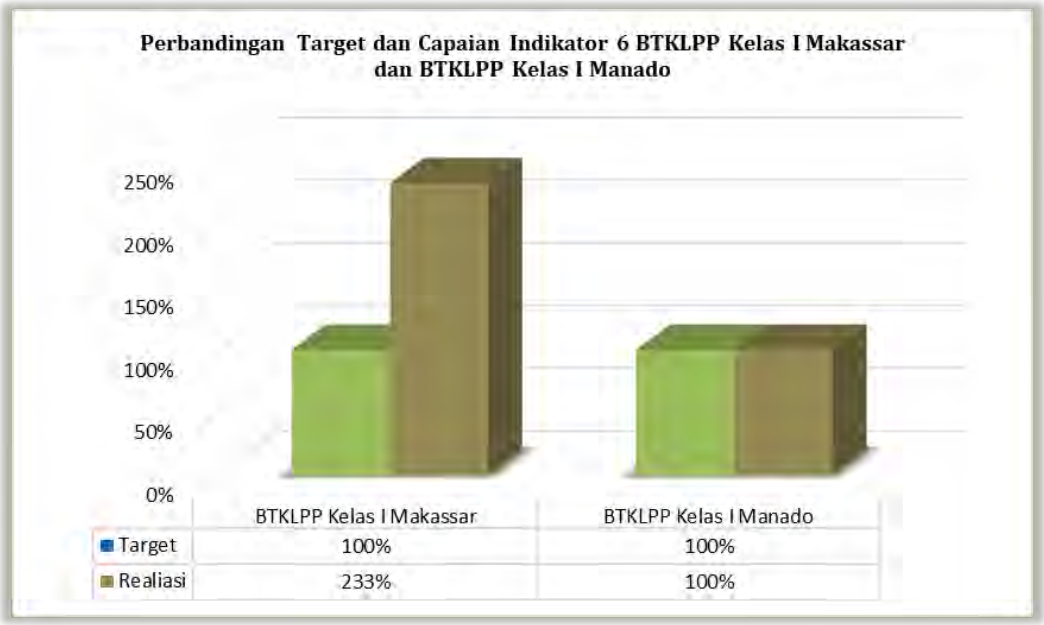

Grafik 3.31 Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Laboratorium Pengendalian Penyakit Menular Langsung antara BTKLPP Kelas I

Berdasarkan tabel 3.18 dapat dikemukakan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar telah memenuhi target dengan realisasi 233% demikian pula dengan BTKLPP Kelas I Manado dengan realisasi 100%. Meskipun kedua satker menetapkan target yang sama akan tetapi BTKLPP Kelas I Makassar dapat memaksimalkan capaian kinerjanya hingga lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan Satker setingkat. Tampak bahwa BTKLPP Kelas I Makassar menunjukkan pencapaian optimal sebesar 233% dengan menghasilkan 7 rekomendasi dari 3 rekomendasi yang ditargetkan. Pencapaian ini tentu saja ditunjang oleh sumber daya manusia dengan kualitas yang semakin baik dan dukungan penuh dari pimpinan BTKLPP Kelas I Makassar.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Adapun faktor yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja ini ialah hasil kajian yang didiseminasikan ke wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar menjadi bahan rujukan maupun bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan manfaat. Alternatif solusi yang dilakukan yakni dengan terus meningkaatkan koordinasi internal. Akses Informasi dalam hal adanya kasus baru yang masih terbatas, masih kurangnya koordinasi dengan sector terkait dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan.

f. Analisis Atas Efisiensi Pemanfaatan Sumber Daya

1. Penyampaian diseminasi informasi untuk beberapa kegiatan BTKLPP Kelas I Makassar dilakukan melalui pertemuan dan penyampaian surat hasil rekomendasi kegiatan. Pada pertemuan desinfo dilakukan terintegrasi dan melibatkan lintas program dan lintas sektor sehingga setiap kajian dilakukan desiminasi informasi. Hal ini dapat mengefisienkan biaya penyelanggaraan dan mengefektifkan waktu dengan sasaran yang lebih banyak.
2. Efisiensi penggunaan dana/anggaran juga dapat dicapai secara maksimal untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp 183.903.280.- (83,6%) dari alokasi pagu Rp220.000.000.

Tabel 3.17 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dalam rangka Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung.

Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian (%)

Jumlah Rekomendasi Surveilans Atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dalam rangka Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	Rp220.000.000,-	Rp 220.000.000.-	83,6%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.17 dapat dikemukakan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar dapat mengoptimalkan penggunaan dengan capaian 83,6% anggarannya dan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditargetkan.

g. Analisis Program Dan Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Desiminasi Informasi Program Penyakit Menular Langsung dalam hal ini Monitoring Faktor risiko Penyakit TB dengan melakukan observasi dan pemeriksaan tempat tempat khusus seperti LAPAS dan Pondok pesantren.

Indikator 7. Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya

a. Membandingkan Antara Target Dan Realisasi Kinerja Tahun 2019

Target : 40 dokumen

Realisasi : 40 dokumen

% Capaian : 40/40 x 100% = 100%

Adapun hasil yang di capai sebagai berikut:

1. Dokumen anggaran menghasilkan 3 dokumen meliputi proposal anggaran E-Renggar, anggaran indikatif dan anggaran definitif.
2. Laporan keuangan (semester 1 dan 2) menghasilkan 2 dokumen meliputi Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).
3. Laporan BMN (semester 1 dan 2) menghasilkan 2 laporan.
4. Laporan PNBP menghasilkan dokumen proposal PNBP. (1 dokumen)
5. Dokumen kepegawaian terdiri atas 2 laporan, meliputi kontrak kerja pegawai dan penilaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).
6. Dokumen laporan eksekutif (bulanan) menghasilkan 12 laporan.
7. Dokumen E-Monev Bappenas PP 39 (triwulan 1 - 4) menghasilkan 4 laporan.
8. Dokumen E-Monev DJA menghasilkan 12 laporan
9. Laporan Tahunan (Laptan) menghasilkan 1 dokumen.
10. Laporan Kinerja/Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) menghasilkan 1 dokumen.

Grafik 3.32 Grafik Perbandingan Target dan Capaian
Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2019

Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2019 dapat dilaksanakan secara optimal dengan capaian sebanyak 40 dokumen dari 40 dokumen yang ditargetkan atau sebesar 100%. Hal ini berarti seluruh pelaksaan kegiatan terkait dengan indikator ini dapat dilaksanakan dengan baik.

b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2019 dengan Tahun 2018

Capaian kinerja yang ditargetkan pada tahun 2019 ialah 40 dokumen dan berhasil membukukan realisasi sebanyak 40 dokumen dengan persentase capaian kinerja 100%. Untuk tahun 2018 target yang ditetapkan 40 dokumen dan realisasi yang dihasilkan 40 dokumen sehigga capaian realisasi dari tahun 2018 sama dengan tahun 2019. Adapun target dan capaian indikator jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya disajikan pada grafik berikut.

Grafik 3.33 Grafik Perbandingan Target dan Capaian
Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Tahun 2018 dan 2019

c. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2019 Dengan Target Jangka Menengah

Capaian Target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang berjumlah 130 dokumen. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2017 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2015 (30), tahun 2016 (30), tahun 2017(40), tahun 2018(40) dan tahun 2019 (40) dengan jumlah total 180 dokumen. Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah maka sudah tercapai sebesar 138.46 (180/130x100% = 138.46%). Sehingga dapat dikemukakan bahwa hingga tahun 2019 realisasi kinerja sudah melebihi target kinerja yang telah ditetapkan.

Sebelum membandingkan capaian target kinerja dengan target jangka menengah, perlu dilihat perbandingan target dancapaian setiap tahunnya. Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2015 sampai 2019 dapat dilihat pada gambar berikut:

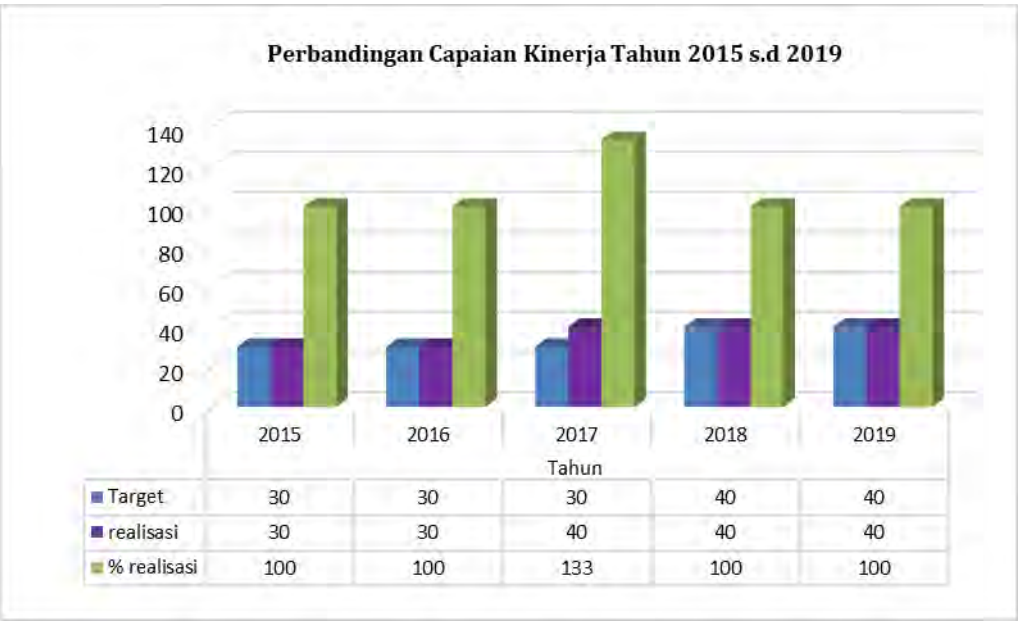

Grafik 3.34 Grafik Perbandingan Target dan Capaian
Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya yang dihasilkan
Tahun 2015 – 2019

Berdasarkan grafik 3.34 dapat dikemukan bahwa selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 setiap tahun kegiatan dapat dilaksanakan dan mencapai target yang telah ditetapkan, tampak bahwa rata-rata capaiannya >= 100%.

Secara kumulatif capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Target kinerja kumulatif tahun 2015 sampai dengan 2019 dibandingkan dengan capaian terget (realisasi) kumulatif sampai pada setiap tahun kegiatan. Perbandingan capaian target tahun berjalan dengan target jangka menengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.19 Perbandingan Capaian Terget Kinerja Dengan Target Jangka Menengah sampai dengan tahun 2019

Kegiatan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Target Kumulatif (2015-2019)	30	30	30	40	40
Realisasi	30	30	40	40	40
Realisasi Kumulatif (2015 s.d 2019)	30	60	100	140	180
% Realisasi Kumulatif (2015 s.d 2019)	100	200	333	350	450

Sumber: LAKIP BTKLPP Kelas I Makassar 2015 -2018 dan laporan hasil kegiatan 2019

Perbandingan antara target jangka menengah dengan realisasi kumulatif sampai dengan tahun kegiatan dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3.35 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja Kumulatif Sampai DenganTahun 2019 dengan Target Jangka Menengah untuk Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya

d. Analisis Perbandingan Capaian Kinerja Dengan Satker Setingkat

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Manado. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.21 Perbandingan indikator Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen Dan Tugas Teknis Lainnya antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado.

Indikator Kinerja	BTKLPP Kelas I Makassar		BTKLPP Kelas I Manado	
	Target	Realisasi /capaian	Target	Realisasi/ capaian
Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen Dan Tugas Teknis Lainnya	40	40 /100%	40	40 /100%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.21 dapat dikemukakan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado telah memenuhi target dengan realisasi 100%. Kedua Satker sama-sama menghasilkan 40 dokumen laporan dari 40 dokumen yang ditargetkan. Pencapaian ini tentu saja ditunjang oleh pengelolaan adminstrasi dan keuangan yang

semakin baik.

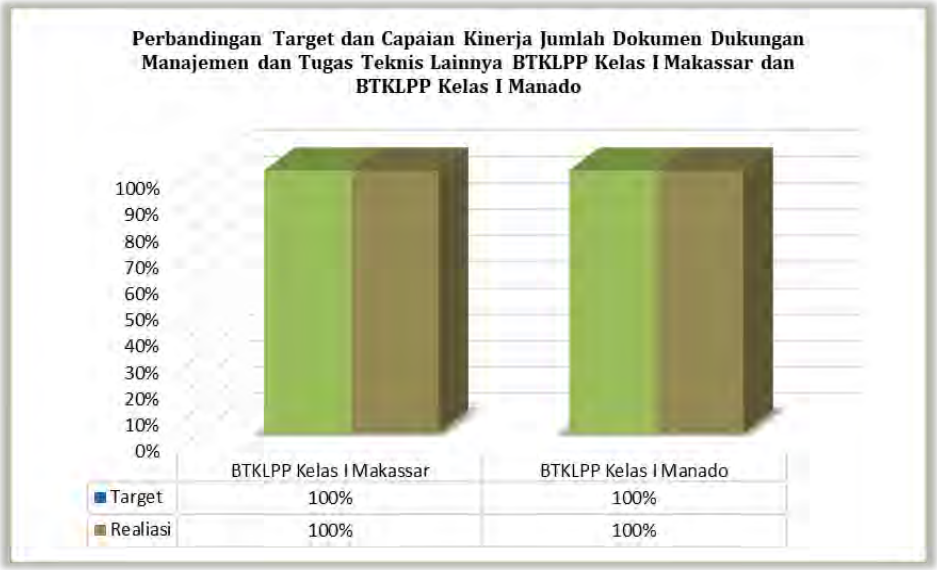

Grafik 3.36 Grafik Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado

e. Analisis Peningkatan Kinjera dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Keberhasilan pencapaian kinerja pada tahun 2018 didukung oleh hal-hal berikut.

1. Koordinasi dan komunikasi antar pegawai di jalankan melalui komunikasi yang efektif sehingga tugas dan pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
2. Mekanisme perencanan yang semakin baik.
3. Monitoring dan Evaluasi dilakukan secara rutin dan berkala setiap akhir bulan berjalan untuk memastikan pekerjaan dan tugas telah dilakukan dengan baik dan benar.
4. Laporan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, khususnya laporan keuangan dan BMN.
5. Penilian kinerja pegawai telah dilakukan setiap tahun
6. Standar Operasional Prosedur (SOP) kegiatan sudah diimplementasikan dengan baik.

f. Analisis Pemanfaatan Sumber Daya

Dalam rangka efektifitas penggunaan sumber daya, BTKLPP Kelas I Makassar menempuh upaya-upaya sebagai berikut:

1. Pembagian tugas (*job description*) bagi setiap pegawai telah mengacu pada prinsip *the right man on the right place* sehingga setiap pegawai dapat mengimplementasikan

kompetensi yang dimilikinya secara optimal sehingga hasil pekerjaanya semakin baik dan berkualitas.

2. Penatausahaan dan Pelaporan Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Penerimaan dan Bendahara Pengeluaran semakin menunjukkan performa yang baik.
3. Penatausahaan BMN telah dilakukan dengan baik dan difungsikan secara optimal dalam mendukung kinerja organisasi.
4. Optimaliasi penggunaan anggaran/ dana dilakukan secara efektif dan efisien sehingga target kinerja dapat dicapai secara maksimal. Adapun anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp13.426.405.903.- (97,98%) dari pagu anggaran sebesar Rp13.703.092.000.-

Tabel 3.20 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya

Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Jumlah Dokumen Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya	Rp13.703.092.000.-	Rp13.426.405.903.-	97.98%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.20 dapat dikemukakan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar telah membukukan realisasi anggaran dengan capaian sebesar 97.98%. secara umum semua hal terkait dengan pelaksanaan kegiatan operasional berjalan dengan optimal beserta dokumen yang dihasilkan. Adapun anggaran yang tidak terealisasi yaitu sisa belanja dari keseluruhan kegiatan terkait dengan dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya sebesar 2.02%.

g. Analisis Faktor Pendukung dan Penunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Faktor pendukung yang dimaksud berasal dari pihak eksternal, meliputi:

1. Pemerintah

Dalam rangka mendukung kelancaran pelakanaan kegiatan dan ketepatan penggunaan anggaran, pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan seperti diterbitkannya Peraturan Presiden No. 16 tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah.

2. Kementerian Keuangan

Kementerian Keuangan juga senantiasa mengeluarkan kebijakan yang mendukung kelancaran dan optimalisasi penggunaan anggaran yang bertujuan mempercepat penyerapan anggaran sehingga belanja negara dapat digunakan secara efektif dan tepat guna. Untuk itu Kementerian

Keuangan mengeluarkan peraturan-peraturan Hal ini dapat dilihat dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 277/PMK.05/2014 tentang Rencana Penarikan Dana, Rencana Penerimaan Dana, dan Perencanaan Kas. Upaya lain yang ditempuh yakni dengan ditetapkannya peraturan-peraturan yang bertujuan untuk mengantisipasi masalah penyerapan anggaran dengan menetapkan kebijakan-kebijakan strategis, seperti yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Keuangan, PMK Nomor 163/PMK.05/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan dan Pengeluaran Negara pada akhir tahun anggaran yang menjadi dasar dalam penetapan peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Negara (DJPbN) yang dikeluarkan setiap tahun anggaran untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran hingga tahun anggaran berakhir sehingga seluruh anggaran Kementerian/Lembaga dapat terserap secara maksimal.

Indikator 8. Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P

a. Membadingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2019

Target : 4 Jenis

Realisasi : 8 Jenis

% Capaian : 8/4 x 100% = 200%

Realisasi yang dicapai adalah:

1. Peningkatan Kapasitas Petugas Dalam Rangka Surveilans Zoonosis (Leptospirosis) di Banjarnegara (2 Orang)
2. Sharing SKDR Surveilans di BBTKLPP Surabaya Tanggal 25-27 November 2019 (1 Orang)
3. Pelatihan Teknik Analisis Metode dan Preparasi Sampel ICP-OES (Inductively Coupled Plasma-Atomic Emission Spectrometry), di RCChem Bandung 18-19 Maret 2019. (1 Orang)
4. In House Training Teknik Sampling Kimia dan Mikrobiologi, di BTKLPP Kelas I Makassar dengan Lab Mania sebagai penyelenggara pelatihan. (26 Orang)
5. Workshop Pemahaman Audit Internal Pada Sistem Manajemen Laboratorium Sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 Berbasis ISO 19011:2018, diselenggarakan oleh Lab Mania pada tanggal 13-14 Februari 2019. (1 Orang)
6. In House Training Pemahaman Kaji Ulang Manajemen diselenggarakan oleh Lab Mania di Bandung pada tanggal 4-5 April 2019. (2 Orang)
7. Workshop Desain dan Perhitungan Statistika Data Uji Banding Dua Laboratorium dan Uji Banding Antar Analis diselenggarakan oleh Lab Mania di Bekasi tanggal 22-23 Mei

2019. (1 Orang)

8. Peningkatan Kapasitas K3 di Laboratorium diselenggarakan oleh Lab Mania di Bekasi tanggal 11-12 Juli 2019. (1 Orang)

Grafik 3.37 Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM bidang P2P Tahun 2019

Grafik 3.37 menunjukkan bahwa target kinerja untuk Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM bidang P2P telah tercapai secara maksimal karena terealisasi >=100%.

Adapun pelatihan lainnya yang diikuti oleh pegawai yang sumber pendanaannya diluar DIPA BTKLPP Kelas I Makassar yaitu:

1. Jumlah dan Jenis peningkatan SDM bidang P2P yang yang dibiayai DIPA Ditjen P2P
   a. Mengikuti Pertemuan Koordinasi Malaria di jakarta (1 orang)
   b. Mengikuti Pelatihan TOT Rabies di Kota Makassar (1 Orang)
   c. Mengikuti pertemuan Koordinasi Perencanaan Pelaksanaan Survei Program Filariasis di Jakarta (3 Orang)
   d. Mengikuti Pertemuan Persiapan Monitoring Resistensi Insektisida di Jakarta (2 Orang)
   e. TOT Tenaga Penyemprotan IRS di Jakarta (1 Orang)
   f. Uji Coba Software Sistem Surveilans Vektor berbasis Website dan Android di Semarang (1 Orang)
   g. Workshop Laboratorium dalam Penguatan Surveilans Zoonosis di Tangerang (2 Orang)
   h. Pelatihan Wasor Kusta (2 Orang)

i. Pertemuan Update Juknis PE Kasus dan Fokus Malaria (1 Orang)
j. Workshop Penanggulangan Malaria di Wilayah Khusus (1 Orang)
k. Workshop SKDR (1 Orang)

2. Jumlah dan Jenis peningkatan SDM bidang P2P yang yang dibiayai Oleh Satker Lintas Sektor
   a. Mengikuti Pertemuan Review Dokumen Rencana Kontigensi di Makassar (1 Orang)
   b. Mengikuti Pertemuan Implementasi KTR di Kota Makassar (1 Orang)
   c. Table Top Exercise KKM di Kota Makassar (1 Orang)
   d. Pertemuan Sosialisasi UU Karantina Kesehatan di Makassar (1 Orang)
   e. Pertemuan Orientasi Petugas KKP dalam Pengendalian Penyakit Menular Berbahaya di Pintu Masuk Negara di Hotel Dalton Makassar (1 Orang)
   f. Pelatihan Kapasitas Tim Gerak Cepat (TGC) di BBPK Makassar (1 Orang)
   g. Pertemuan Surveilans Migrasi Malaria KKP Kelas I Makassar (2 Orang)
   h. Diklat PIM di BBLK Makassar (1 Orang)

b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2019 dan Tahun 2018

Target capaian kinerja tahun 2019 adalah 4 jenis kegiatan dengan realisasi sebanyak 8 jenis kegiatan dan hasil capaian kinerja adalah 200%. Adapun pada tahun 2018 target kinerja adalah 22 kegiatan dengan realisasi sebanyak 24 kegiatan dan hasil capaian kinerja adalah 109%. Capaian kinerja tahun 2019 relatif lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 karena keduanya mencapai hasil maksimal (>=100%).

Grafik 3.38 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Indikator Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P Tahun 2018 dan 2019

c. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2019 Dengan Target Jangka Menengah

Capaian Target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang berjumlah 316 jumlah orang atau jenis pelatihan. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2018 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2015 (208), 2016 (86), 2017 (84), 2018 (31) dan 2019 (8) jumlah orang atau jenis pelatihan dengan jumlah keseluruhan sebanyak 417 jumlah orang atau jenis pelatihan. Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah sebesar 132% (417/316 x 100% =132%).

Sebelum membandingkan capaian target kinerja dengan target jangka menengah, perlu dilihat perbandingan target dancapaian setiap tahunnya. Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2015 sampai 2019 dapat dilihat pada gambar berikut:

	2015	2016	2017	2018	2019
Target	200	50	54	12	4
realisasi	208	86	84	31	8
% realisasi	104	172	156	258	200

Grafik 3.39 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Indikator Jumlah SDM Terlatih Bidang P2P Tahun 2015-2019

Melihat grafik 3.39, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa selama periode jangka menengah, setiap tahun kegiatan target selalu tercapai, karena terealisasi >= 100%.

Secara kumulatif capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Target kinerja kumulatif tahun 2015 sampai dengan 2019 dibandingkan dengan capaian terget (realisasi) kumulatif sampai pada setiap tahun kegiatan. Perbandingan capaian target tahun berjalan dengan target jangka menengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.22 Perbandingan Capaian Terget Kinerja Dengan Target Jangka Menengah sampai dengan tahun 2019

Kegiatan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Target Kumulatif (2015-2019)	316	316	316	316	316
Realisasi Kumulatif (2015 s.d 2019)	208	294	378	409	417
% Realisasi Kumulatif (2015 s.d 2019)	66	93	120	129	132

Sumber: LAKIP BTKLPP Kelas I Makassar 2015 -2018 dan laporan hasil kegiatan 2019

Perbandingan antara target jangka menengah dengan realisasi kumulatif sampai dengan tahun kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:

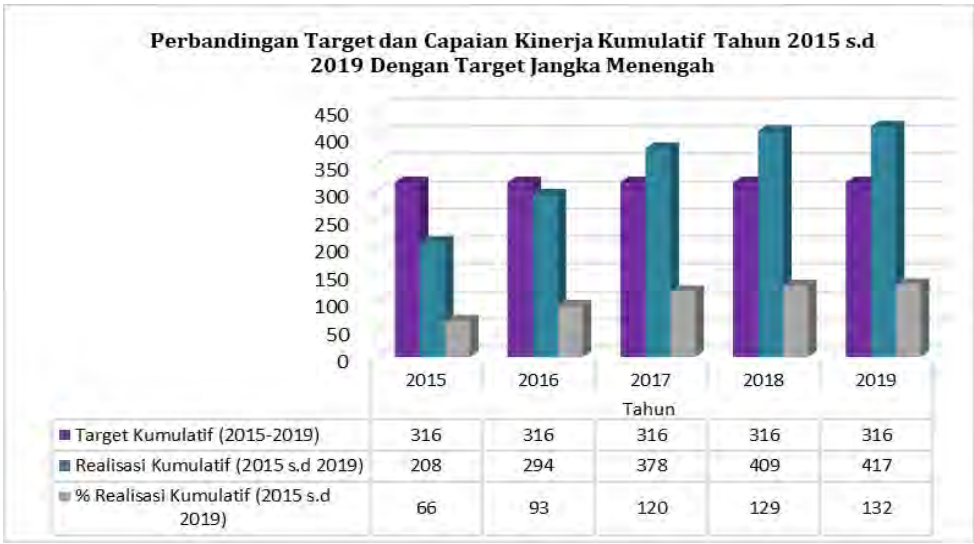

Grafik 3.40 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja kumulatif dengan Target Jangka Menengah Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P Tahun 2015 - 2019

Grafik 3.40 menunjukkan bahwa target kumulatif untuk Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P sebanyak 316 rekomendasi sejak tahun 2018 telah tercapai dengan jumlah 409

rekomendasi (1296%). Secara akumulasi sampai dengan tahun 2019 telah dihasilkan 417 rekomendasi (132%) dari target kumulatif.

d. Analisis Perbandingan capaian kinerja dengan satker setingkat.

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar Satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Manado. Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.24 Perbandingan indikator antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado

Indikator Kinerja	BTKLPP Kelas I Makassar		BTKLPP Kelas I Manado	
	Target	**Realisasi /capaian**	**Target**	**Realisasi/ capaian**
Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P	4	8 /200	7	7 /100

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.24 dapat dikemukakan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar telah memenuhi target yang ditelah ditetapkan bahkan mencapai 200% dari 4 jenis pelatihan yang ditargetkan dan mampu direalisasikan 8 jenis pelatihan. Demikian pula dengan BTKLPP Kelas I Manado telah memenuhi taget dari 7 jenis pelatihan yang ditargetkan mampu direalisasikan 7 pelatihan dengan capaian 100%. Pencapaian BTKLPP Kelas I Makassar ini merupakan upaya konkrit dari Pimpinan BTKLPP Kelas I Makassar dalam mengembangkan dan menambah kompetensi pegawai dalam rangka menunjang kualitas kinerja agar semakin baik.

Grafik 3.41 Perbandingan target dan realisasi indikator Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado

e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Penyebab keberhasilan peningkatan output yang melampaui target ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Optimalisasi penggunaan anggaran.
2. Adanya beberapa pelatihan yang dianggarkan oleh pusat dengan peserta salah satunya BTKLPP Kelas I Makassar seperti: Pelatihan supervisor transmission asessment survey (TAS) filariasis, Pelatihan Supervisor Frambusia, Pelatihan jabatan fungsional epidemiologi ahli , entomologi ahli dan beberapa pelatihan lainnya.
3. Terdapat beberapa pelatihan yang biaya penyelenggaraannya dibawah anggaran yang telah direncanakan. Kelebihan dari anggaran tersebut kemudian digunakan untuk menambah kegiatan diklat yang lain (menambah peserta pelatihan).

f. Analisis Atas Efisiensi Pemanfaatan Sumber Daya

1. Efisiensi penggunaan dana/ anggaran terjadi karena biaya penyelengaraan beberapa diklat lebih rendah dibandingkan pagu yang tersedia. Selain itu, penggunaan hotel dengan menggunakan fasilitas kamar dengan 2 (dua) orang, terkadang juga sampai 3 (tiga) orang dengan menggunakan *extra bed* sehingga bisa lebih efisien.
2. Optimaliasi penggunaan anggaran/ dana dilakukan secara efektif dan efisien sehingga target kinerja dapat dicapai secara maksimal. Adapun anggaran yang digunakan untuk

mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp244.782.099.-. (97.27%) dari alokasi pagu Rp251.648.00.-

Tabel 3.23 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P

Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM Bidang P2P	251.648.00.,-	244.782.099.-	97,27%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.23 dapat dikemukakan bahwa peningkatan kualitas SDM bidang P2P telah dilaksanakan secara maksimal dengan capaian 97.27%. Hal ini berindikasi pada peningkatan kompetensi SDM yang semakin baik sehingga mampu mendukung pelaksanaan kegiatan di BTKLPP Kelas I Makassar.

g. Analisis Program dan Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

1. Kegiatan kajian dan surveilans epidemiologi dan analisis dampak kesehatan lingkungan yang berbasis laboratorium menjadi faktor pendukung peningkatan jumlah dan kualitas pengujian.
2. Upaya untuk mempertahankan pelaksanaan sistim manajemen mutu laboratorium/ akreditasi meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Laboratorium dan meningkatkan jumlah sampel.
3. Sarana dan prasarana laboratorium tetap ditingkatkan melalui pengadaan jasa dan perbekalan serta peralatan laboratorium. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah adanya beberapa pelatihan yang diikuti oleh BTKLPP Kelas I Makassar, baik yang dibiayai oleh satuan kerja maupun yang dibiayai oleh eksternal.

Kegiatan penunjang lainnya yang mendukung peningkatan kinerja BTKLPP Kelas I Makassar

Kemitraan dan jejaring kerja program pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan yang telah dilakukan meliputi:

1. Sosialisasi Pokentik di BTKLPP Palembang.
2. Pertemuan dalam rangka Uji Efikasi OAM di Hotel Parklane Jakarta.
3. Pertemuan Penyiapan/ Koordinasi Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis Pre TAS dan TAS di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Sosialisasi Surveilans Sentinel Arbovirosis BTKLPP Kelas I Makassar.

5. Pertemuan Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Zoonosis (Rabies) di Provinsi Sulawesi Selatan.
6. Workshop LS/LP dalam rangka Pengembangan Program Penanggulangan Gangguan Penglihatan Kebutaan
7. Pertemuan Penyiapan Kajian Penemuan Kasus TB di Tempat Khusus di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.
8. Pertemuan Penyiapan Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Malaria di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat
9. Pelaksanaan Penyiapan Kegiatan/OJT dalam Rangka S3A di Kota Makassar.
10. Monev Dalam Rangka Pengembangan dan Pemantapan Program P2 Kusta di Provinsi Sulawesi Selatan.
11. Pertemuan Penyiapan Kegiatan Monitoring Resistensi dan Uji Efikasi Obat Anti Malaria di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah.
12. Pertemuan Penyiapan Kegiatan Survei KAP Kelambu di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah.
13. Pelaksanaan Penyiapan Kegiatan/OJT Monitoring Resistensi dan Uji Efikasi OAM di Kabupaten Poso.
14. Pertemuan Koordinasi untuk Rencana Pelaksanaan Survei Evaluasi Program Eliminasi Filariasis.
15. Pertemuan Persiapan Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di Kabupaten Barru.
16. Narasumber, Fasilitator dan Panitia Pelatihan P2 Kusta Tingkat Kabupaten/Kota/Prov se Indonesia Batch 1 Tahun 2018 di Hotel Aryaduta Makassar.
17. Narasumber, Fasilitator dan Panitia Pelatihan P2 Kusta Tingkat Kabupaten/Kota/Prov se Indonesia Batch 2 Tahun 2018 di Hotel Aryaduta Makassar.
18. Narasumber, Fasilitator dan Panitia Pelatihan P2 Kusta Tingkat Kabupaten/Kota/Prov se Indonesia Batch 3 Tahun 2018 di Hotel Aryaduta Makassar.
19. Pertemuan Persiapan Survei KAP Kelambu di Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat.
20. Pertemuan Persiapan (Koordinasi) Survei Perilaku Vektor di Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat.
21. Pertemuan Surveilans dan Evaluasi PVBPP di The Jayakarta Lombok Resort dan Spa NTB.

22. Advokasi, Sosialisasi dan Pelatihan Singkat Kegiatan Intensifikasi Penemuan Kasus Kusta dan Frambusia di Kabupaten Toli-toli Provinsi Sulawesi Tengah.
23. Advokasi, Sosialisasi dan Pelatihan Singkat Kegiatan Intensifikasi Penemuan Kasus Kusta dan Frambusia di Kota Kupang Provinsi NTT.
24. Advokasi, Sosialisasi dan Pelatihan Singkat Kegiatan Intensifikasi Penemuan Kasus Kusta dan Frambusia di Kabupaten Bolaangmongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara.
25. Pertemuan Penyiapan Pemetaan Luas Wilayah Resptivitas Daerah Malaria di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara.
26. Pertemuan PEST Provinsi Sulawesi Selatan.
27. Pertemuan PEST Provinsi Sulawesi Selatan.
28. Pertemuan PEST Provinsi Sulawesi Selatan.
29. Narasumber Pertemuan Advokasi, Sosialisasi dan Pelatihan Singkat Kegiatan ICF Kusta dan Frambusia melalui Kampanye Eliminasi Kusta dan Eradikasi Frambusia di Kabupaten Halmahera Tengah Provinsi Maluku Utara.
30. Narasumber Pertemuan Advokasi, Sosialisasi dan Pelatihan Singkat Kegiatan ICF Kusta dan Frambusia melalui Kampanye Eliminasi Kusta dan Eradikasi Frambusia di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.
31. Pertemuan Evaluasi Program dan Validasi Data Kohort Nasional Program P2 Kusta dan Frambusia.
32. Peringatan Hari TB Sedunia di Hotel santika Makassar.
33. Pertemuan Penyiapan/koordinasi Survey Efektifitas POPM Filariasis Pre TAS dan TAS di Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara.
34. Pertemuan Penyiapan/koordinasi Survey Efektifitas POPM Filariasis Pre TAS dan TAS di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.
35. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Surveilans Sentinel Arbovirosis di Puskesmas Makkasau, Mamajang, Kaluku Bodoa dan RSUD Daya Kota Makassar.
36. Narasumber Pertemuan Advokasi, Sosialisasi dan Pelatihan Singkat Kegiatan ICF Kusta dan Frambusia melalui Kampanye Eliminasi Kusta dan Eradikasi Frambusia di Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara.
37. Narasumber Pertemuan Advokasi, Sosialisasi dan Pelatihan Singkat Kegiatan ICF Kusta dan Frambusia melalui Kampanye Eliminasi Kusta dan Eradikasi Frambusia di Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua.
38. Narasumber Pertemuan Advokasi, Sosialisasi dan Pelatihan Singkat Kegiatan ICF Kusta

dan Frambusia melalui Kampanye Eliminasi Kusta dan Eradikasi Frambusia di Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara.

39. Narasumber Pertemuan Advokasi, Sosialisasi dan Pelatihan Singkat Kegiatan ICF Kusta dan Frambusia melalui Kampanye Eliminasi Kusta dan Eradikasi Frambusia di Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.
40. Narasumber Pertemuan Advokasi, Sosialisasi dan Pelatihan Singkat Kegiatan ICF Kusta dan Frambusia melalui Kampanye Eliminasi Kusta dan Eradikasi Frambusia di Kabupaten Sumba Tengah Provinsi NTT.
41. Menjadi fasilitator pelatihan jabatan Fungsional Entomolog Ahli di Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar.
42. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan surveilans Sentinel Arbovirosis di Puskesmas Makkasau, Puskesmas Mamajang, Puskesmas Kaluku Bodoa dan RSUD Daya Kota Makassar.
43. Pelaksanaan Kegiatan Pertemuan Penyiapan Kegiatan Dalam Rangka Survey Evaluasi Kecacingan Terpadu di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.
44. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan S3A di Kota Makassar (Puskesmas Makkasau, Puskesmas Mamajang, Puskesmas Kaluku Bodoa dan RSUD Daya Makassar).
45. Melakukan Monitoring Efikasi Obat Anti Malaria di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah.
46. Fasilitator Pelatihan Pengendalian P2 Kusta bagi Pengelola Program Kusta se-Provinsi Maluku.
47. Fasilitator Pelatihan Pengendalian P2 Kusta bagi Pengelola Program Kusta se-Provinsi Sulawesi Barat.
48. Pertemuan Review Kinerja Surveilans Influenza di Swiss Belhotel Makassar.
49. Pertemuan Jejaring dan Kemitraan Pelaksanaan Kewaspadaan Dini dan Respon BTKLPP Kelas I Makassar
50. Diseminasi Informasi S3A di Provinsi Sulawesi Selatan
51. Workshop Nasional P2 HIV AIDS dan Kampanye FR PTM dan Menular di Baruga Karaeng Pattingaloang.
52. Pertemuan Akselerasi Pencapaian Eradikasi Frambusia di Haris Hotel Residense Bali.
53. Pertemuan Evaluasi Perkembangan Kegiatan Monitoring Efikasi DHP.
54. Narasumber Pertemuan Advokasi, Sosialisasi dan Pelatihan Singkat Kegiatan ICF Kusta dan Frambusia melalui Kampanye Eliminasi Kusta dan Eradikasi Frambusia di Kabupaten

Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara

55. Narasumber Pertemuan Advokasi, Sosialisasi dan Pelatihan Singkat Kegiatan ICF Kusta dan Frambusia melalui Kampanye Eliminasi Kusta dan Eradikasi Frambusia di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan.
56. Narasumber Pertemuan Advokasi, Sosialisasi dan Pelatihan Singkat Kegiatan ICF Kusta dan Frambusia melalui Kampanye Eliminasi Kusta dan Eradikasi Frambusia di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.
57. Narasumber Pertemuan Advokasi, Sosialisasi dan Pelatihan Singkat Kegiatan ICF Kusta dan Frambusia melalui Kampanye Eliminasi Kusta dan Eradikasi Frambusia di Kabupaten Selayar Provinsi Sulawesi Selatan.
58. Narasumber Pertemuan Advokasi, Sosialisasi dan Pelatihan Singkat Kegiatan ICF Kusta dan Frambusia melalui Kampanye Eliminasi Kusta dan Eradikasi Frambusia di Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan.
59. Narasumber Pertemuan Advokasi, Sosialisasi dan Pelatihan Singkat Kegiatan ICF Kusta dan Frambusia melalui Kampanye Eliminasi Kusta dan Eradikasi Frambusia di Kabupaten Sarmi Provinsi Papua.
60. Narasumber Pertemuan Advokasi, Sosialisasi dan Pelatihan Singkat Kegiatan ICF Kusta dan Frambusia melalui Kampanye Eliminasi Kusta dan Eradikasi Frambusia di Kabupaten Lembata Provinsi NTT.
61. Pertemuan Evaluasi Direktorat Zoonosis.
62. Pertemuan Evaluasi Vektor.
63. Pertemuan P2 Malaria Provinsi Sulawesi Selatan.
64. Pertemuan Surveilans PD3I.
65. Pertemuan Validasi data P2 kusta Kota Makassar.
66. Pertemuan Koordinasi P2P/BTKL/IPB.
67. Desiminasi Informasi Program PPTVZ di Hotel Aston Makassar.
68. Desiminasi Informasi Monitoring FR TB pada tempat tempat khusus di Kabupaten Gowa.

Indikator 9. Jumlah Pengadaan Sarana Prasarana

a. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2019

Target : 15 unit

Realisasi : 16 unit

% Capaian : 16/15 x 100% = 107 %

Realisasi yang dicapai adalah:

1. Pembangunan Gedung Laboratorium Biomolekuler (Virologi)
2. Pembelian Printer (1 unit)
3. Pembelian Laptop (3 unit)
4. Pembelian PT Meter (3 unit)
5. Pembelian Genset (2 Unit)
6. Pengadaan Papan Visual/Papan Nama (1 unit)
7. Pembelian Televisi (1 unit)
8. Pembelian Dispenser (1unit)
9. Pembelian Lemari Es (1 unit)
10. Pembelian Scanner (2 unit)

Grafik 3.42 Grafik Perbandingan Target dan Capaian
Jumlah Pengadaan Sarana Prasarana Tahun 2019

Tahun 2019 indikator Jumlah Pengadaan Sarana Prasarana dapat dilaksanakan secara optimal dengan capaian sebanyak 16 unit dari 15unit yang ditargetkan atau sebesar 107%. Sarana prasarana yang dimaksud terdiri atas pembangunan gedung laboratorium Biomolekuler (Virologi) dan pengadaan peralatan laboratorim dan penujang kegiatan operasional sebanyak 15 unit.

b. Membandingkan Antara Target Realisasi Kinerja Tahun 2019 Dengan Tahun 2018

Capaian kinerja jumlah pengadaan sarana dan prasarana yang ditargetkan pada tahun 2019 ialah 15 unit dan berhasil membukukan realisasi sebanyak 16 unit dengan persentase capaian kinerja 107%. Untuk tahun 2019 target yang ditetapkan 15 unit dan realisasi yang dihasilkan 16 unit dan untuk tahun 2018 target ditetapkan 30 unit dan realisasi yang dihasilkan sebanyak 71 unit atau 237% sehingga capaian realisasi dari tahun 2018 dan tahun 2019 diatas 100%. Adapun target dan capaian indikator jumlah pengadaan sarana dan prasarana disajikan pada grafik berikut.

Grafik 3.43 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Jumlah Pengadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2018 dan 2019

c. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2019 Dengan Target Jangka Menengah

Capaian Target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang berjumlah 54 unit. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2019 merupakan jumlah realisasi kinerja yang dihasilkan masing-masing pada tahun 2015 (5), tahun 2016 (6), tahun 2017 (0) indikator ini tidak ada, tahun 2018 (71) dan tahun 2019 (16) dengan jumlah total 98 unit. Apabila dibandingkan dengan target kumulatif jangka menengah maka sudah tercapai sebesar 182% (98/54 x 100% = 182%). Sehingga dapat dikemukakan bahwa hingga tahun 2019 realisasi kinerja sudah melebihi target kinerja yang telah ditetapkan.

Sebelum membandingkan capaian target kinerja dengan target jangka menengah, perlu dilihat perbandingan target dancapaian setiap tahunnya. Adapun target dan capaian kinerja dari tahun 2015 sampai 2019 dapat dilihat pada gambar berikut:

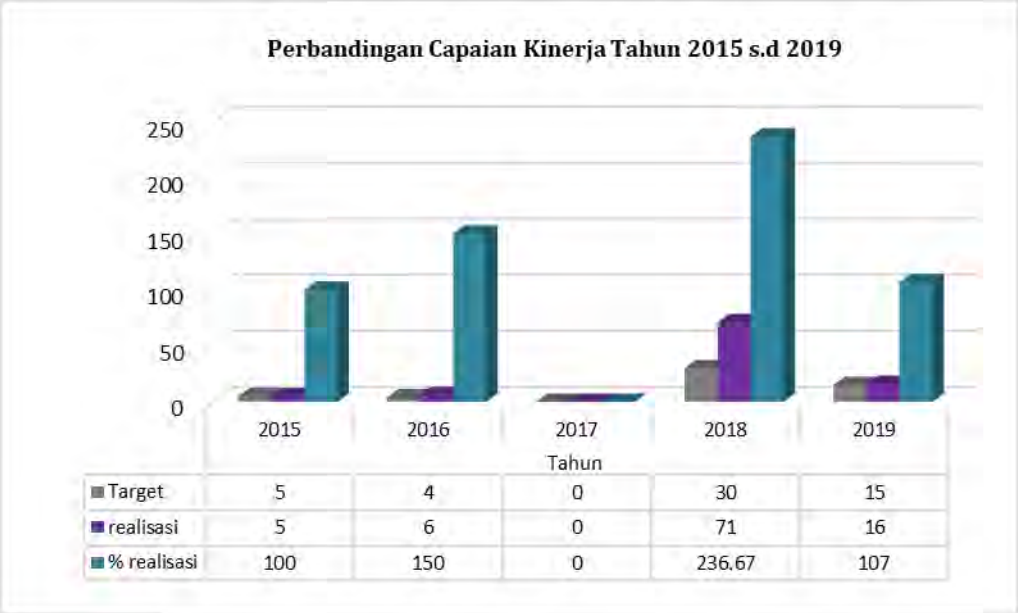

Grafik 3.44 Grafik Perbandingan Target dan Capaian
Jumlah Pengadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2015 – 2019

Berdasarkan grafik 3.44 dapat dikemukan bahwa selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 setiap tahun kegiatan dapat dilaksanakan dan mencapai target yang telah ditetapkan, tampak bahwa rata-rata capaiannya >= 100%. Hal yang diperlu diperhatikan bahwa indikator ini tidak terdapat pada tahun 2017.

Secara kumulatif capaian target jangka menengah ditentukan dengan menjumlahkan target dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Target kinerja kumulatif tahun 2015 sampai dengan 2019 dibandingkan dengan capaian terget (realisasi) kumulatif sampai pada setiap tahun kegiatan. Perbandingan capaian target tahun berjalan dengan target jangka menengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.25 Perbandingan Capaian Terget Kinerja Dengan Target Jangka Menengah sampai dengan tahun 2019

Kegiatan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Target Kumulatif (2015-2019)	5	4	0	30	15
Realisasi	5	6	0	71	16

Realisasi Kumulatif (2015 s.d 2019)	5	11	11	82	98
% Realisasi Kumulatif (2015 s.d 2019)	100	183	0	115	613

Sumber: LAKIP BTKLPP Kelas I Makassar 2015 -2018 dan laporan hasil kegiatan 2019

Perbandingan antara target jangka menengah dengan realisasi kumulatif sampai dengan tahun kegiatan dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 3.45 Perbandingan Realisasi Kinerja Kumulatif Sampai DenganTahun 2019 dengan Target Jangka Menengah untuk Jumlah Pengadaan Sarana dan Prasarana

d. Analisis Perbandingan capaian kinerja dengan satker setingkat.

Analisis perbandingan capaian kinerja pada indikator jumlah sarana dan prasarana dilakukan dengan cara membandingkan capaian indikator antar Satker setingkat dalam hal ini BTKLPP Kelas I Manado Adapun capaian indikator tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.27 Perbandingan indikator jumlah sarana dan prasarana antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado

Indikator Kinerja	BTKLPP Kelas I Makassar		BTKLPP Kelas I Manado	
	Target	Realisasi /capaian	Target	Realisasi/ capaian
Jumlah Sarana dan Prasarana	15	16 /107%	30	30 /100%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.27 dapat dikemukakan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar telah memenuhi target yang ditelah ditetapkan bahkan mencapai 107% dari 15 unit yang ditargetkan dan mampu direalisasikan 16 unit termasuk didalamnya pembangunan gedung

laboratorium Biomulekuler/Virologi. Sedangkan BTKLPP Kelas I Manado dari 30 unit yang ditargetkan mampu direalisasikan 30 unit pengadaan dengan capaian 100% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pencapaian BTKLPP Kelas I Makassar ini merupakan upaya konkrit dari Pimpinan BTKLPP Kelas I Makassar dalam mendukung peningkatan kinerja balai khususnya peningkatan kapasitas dan jangkauan serta fungsi laboratorium agar semakin baik ditahun-tahun berikutnya.

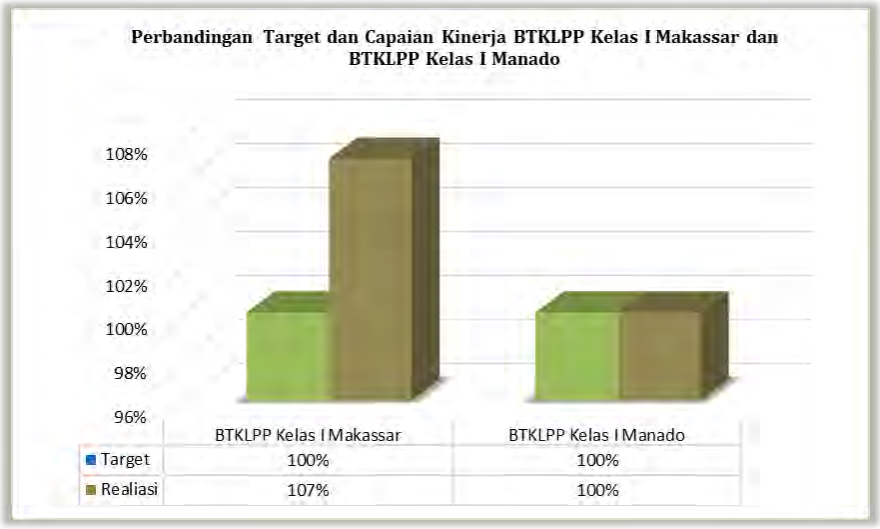

Grafik 3.46 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Jumlah Saran dan Prasarana Antara BTKLPP Kelas I Makassar dan BTKLPP Kelas I Manado

e. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Peningkatan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Penyebab keberhasilan peningkatan output yang melampaui target ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pengaadaan peralatan melalui media *e-catalog* sehingga proses pengadaan lebih mudah.
2. Tersedianya anggaran yang memadai.
3. Motivasi dari pimpinan.
4. Sistem pengadaan terstruktur dari Unit Kerja Pengadaan Barang dan Jasa (UKPBJ) yang didukung oleh manajemen yang solid.

f. Analisis Atas Efisiensi Pemanfaatan Sumber Daya

1. Sebelum proses pengadaan pejabat pembuat komitmen melakukan survei harga yang menjadi dasar penetapan harga perkiraan sendiri (HPS) sehingga harga alat yang dianggarkan sesuai dengan harga alat pada saat pembelian/pengadaan.
2. Optimaliasi penggunaan anggaran/ dana dilakukan secara efektif dan efisien sehingga

target kinerja dapat dicapai secara maksimal. Adapun anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen kinerja sebesar Rp2.208.392.580.- atau (98.64%) dari alokasi pagu sebesar Rp2.238.885.000-.

Tabel 3.26 Pagu Anggaran dan Realisasi Jumlah Pengadaan Sarana Prasarana

Indikator Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Jumlah Pengadaan Sarana Prasarana	Rp2.238.885.000-.	Rp2.208.392.580.-	98.64%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.26 dapat dikemukakan bahwa dalam rentang waktu 2019 BTKLPP Kelas I Makassar dapat merealisasikan belanja untuk pengadaaan sarana dan prasarana dengan capaian 98.64% (99%). Pengadaan sarana dan prasarana tahun 2019 difokuskan pada pembangungan gedung laboratoratorium Biomulekuler/Virologi dan beberapa pengadaan peralatan laboratorium serta peralatan penunjang operasional lainnya dengan tujuan mendukung dan memperkuat kinerja BTKLPP Kelas I Makassar, selain itu dapat memperkuat fungsi balai dalam upaya peningkatan layanan pemeriksaan sampel laboratorium lingkungan dan klinis BTKLPP Kelas I Makassar.

B. Realisasi Anggaran

Dalam melaksanakan dan menyelenggaraan tugas pokok dan fungsi untuk mencapai target kinerja, BTKLPP Kelas I Makassar di dukung oleh anggaran berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). DIPA BTKLPP Kelas I Makassar tahun 2019 sebesar Rp19.537.303.000,- yang dialokasikan ke dalam 5 (lima) kegiatan utama meliputi Surveilans dan Karantina Kesehatan, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik, Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung, serta Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dalam mendukung kelancaran terlaksananya kegiatan yang telah di rencanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BTKLPP Kelas I Makassar.

1. Realisasi Anggaran Tahun 2019

Tabel 3.28 Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2019

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentasi (%)	Anggaran Tidak Terealisasi (Rp)

2019	19.537.303.000.-	18.451.470.925.-	94.44%	1.085.832.075.-

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.28 dapat dikemukakan bahwa realisasi anggaran BTLKLPP Kelas I Makassar sebesar Rp18.451.470.925.- atau 94.44% dari total anggaran sebesar Rp19.537.303.000.-. Hal ini menunjukkan bahwa BTKLPP Kelas I Makassar telah melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan baik dan secara umum output yang ditargetkan telah tercapai karena semua kegiatan dapat dilaksanakan. Adapun anggaran yang tersisa sebesar Rp1.085.832.075.- atau 5.56% merupakan akumulasi dari sisa-sisa anggaran dari kegiatan yang telah dilaksanakan khususnya dari belanja barang (52). Sehingga dapat disimpulkan bahwa BTKLPP kelas I Makassar telah dapat mengelola anggarannya secara efektif dan efisien.

2. Realisasi Anggaran per Jenis Belanja dan Per Kegiatan Tahun 2019

Anggaran tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam 3 jenis belanja yang terdiri atas belanja pegawai (51), belanja barang (52) dan belanja modal (53). Berikut ini disajikan realisasi anggaran per jenis belanja tahun 2019.

Tabel 3.29 Anggaran dan Realisasi Belanja per Jenis Belanja

No	Jenis Belanja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Belanja Pegawai	7.739.569.000.-	7.635.163.272.-	98.65
2	Belanja Barang	9.558.849.000.-	8.607.915.073.-	90.05
3	Belanja Modal	2.238.885.000.-	2.208.392.580.-	98.64
Jumlah		19.537.303.000.-	18.451.470.925.-	94.44

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Tabel 3.30 Anggaran dan Realisasi Keuangan per Kegiatan

No	Kegiatan	Anggaran (semula) (Rp)	Anggaran (setelah revisi) (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	Surveilans dan Karantina Kesehatan	2.259.211.000	2.259.211.000	2.026.790.115	89.71
2	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	3.355.000.000	3.355.000.000	2.814.371.627	83.89
3	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	220.000.000	220.000.000	183.903.280	83.59
4	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	12.169.457.000	13.703.092.000	13.426.405.903	97.98
Jumlah		18.033,668.000	19.537.303.000	18.451.470.925	94.44

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.29 dan tabel 3.30 dapat dikemukakan bahwa tercapainya realisasi anggaran sebesar 94.44% di pengaruhi oleh:

a. Belanja Modal

   Belanja modal dapat direalisasikan secara maksimal sebesar Rp2.208.392.580.- atau 98.64% dari pagu anggaran sebesar Rp2.238.885.000.-. Tahun 2019 Belanja modal terdiri atas pembangunan sarana gedung laboratorium Biomolekuler/Virologi dan pengadaan beberapa peralatan laboratorium serta peralatan penunjang operasional lainnya.

b. Belanja Barang

   Belanja barang yang dapat direalisasikan hanya sebesar Rp8.607.915.073.- atau 90.05% dari pagu anggaran sebesar Rp9.558.849.000.-. Hal ini disebabkan oleh menumpuknya sisa-sisa anggaran yang telah dilaksanakan khususnya biaya transportasi dan penginapan.

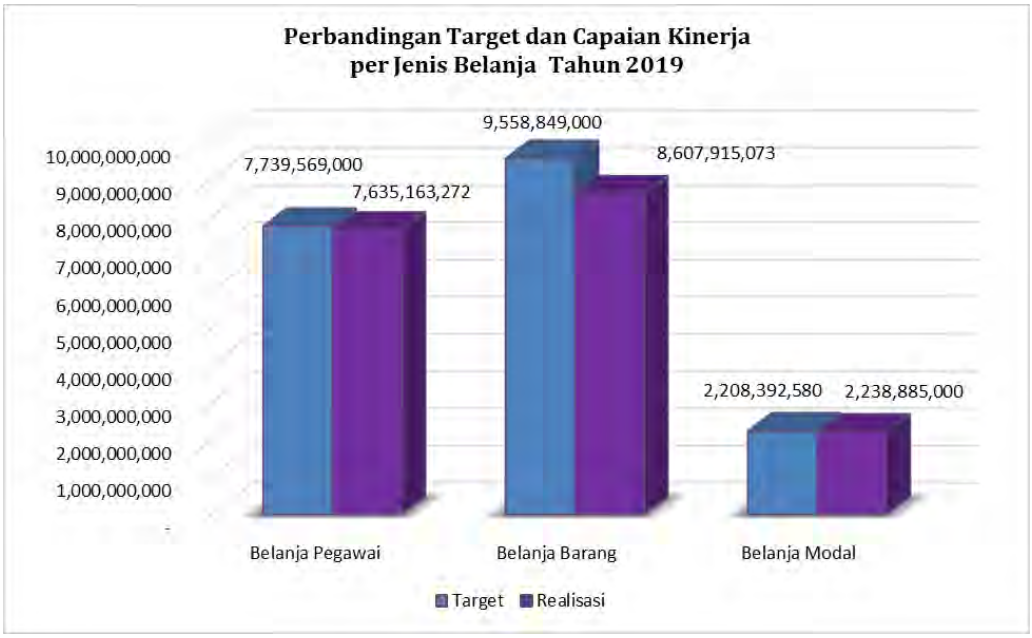

Grafik 3.47 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Kinerja
Per Jenis Belanja Tahun 2019

3. Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2019 dan Tahun 2018

Tabel 3.31 Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2018 dan Tahun 2019

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentasi (%)	Anggaran Tidak Terealisasi (Rp)
2019	19.537.303.000.-	18.451.470.925.-	94.44%	1.085.832.075.-
2018	27.569.940.000.-	24.427.209.506.-	88,60%	3.142.730.000.-

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP Tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.31 dapat dikemukakan bahwa realisasi anggaran tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018 hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor-faktor sebagai berikut.

1. Optimalisasi Penyerapan Anggaran malalui upaya Pengawasan, Evaluasi dan Monitoring Pelaksanaan Anggaran

Pelaksanaan anggaran tahun 2019 dicapai pada posisi 94.44%. Capaian ini dapat dikatakan telah cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh berjalannya pengawasan, evaluasi dan monitoring pelaksanaan yang sudah dimulai di awal tahun anggaran dant terus dilakukan secara berkala hingga memasuki akhir triwulan IV, sehingga optimalisasi serapan anggaran dapat dimaksimalkan.

2. Belanja Modal

Tahun 2019 belanja modal dapat terserap dari baik hal ini dapat dilihat dari penyelesaian gedung laboratorium Biomulekuler/Virologi dan pembelian peralatan laboratorium dan peralatan penunjang operasional lainnya.

3. Belanja Barang

Belanja barang turut berkontribusi terhadap tingginya penyerapan anggaran tahun 2019. Adapun anggaran yang tidak terealisasi hanya dari sisa-sisa anggaran dari pelaksanaan kegiatan yang tidak digunakan.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BTKLPP Kelas I Makassar merupakan kumpulan seluruh rangkaian kegiatan dalam satu siklus anggaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Capaian keberhasilan kinerja di peroleh dengan membandingkan secara kuantitatif antar target dan realisasi/hasil pelaksanaan kegiatan sehingga akan diperoleh perubahan naik atau turun dalam bentuk persentasi. Untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif, dilakukan analisis terhadap data yang ada dengan cara menandingkan capaian/ realisasi dengan target antara tahun berjalan dan/ atau tahun sebelumya.

Penilaian LAKIP BTKLPP Kelas I Makassar didasarkan pencapaian/realisasi sebagaimana dimuat pada perjanjian kinerja tahun 2019 dengan mengacu pada indikator kenarja dan target yang akan dicapai. LAKIP ini disusun melalui pengumpulan dan pengolahan data yang mendukung untuk dilakukan analisis dan menghasilkan informasi yang digunakan dalam menilai keberhasilan kinerja selama periode tahun 2019.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang dilakukan atas pelaksanaan kegiatan dan anggaran, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan BTKLPP Kelas I Makassar telah dapat melaksanakan kegiatannya secara efektif dan efisien. Hal ini, terlihat dari tercapainya seluruh target pada 9 indikator kinerja dalam perjanjian kinerja tahun 2019 bahkan ada beberapa indikator dengan capaian melebihi target yang telah disepakati dengan Dirjen P2P Kementerian Kesehatan R.I. Hal ini disebabkan oleh efisiensi sumber daya dan integrasi pelaksanaan kegiatan.

B. Saran dan Tindak Lanjut

1. Pihak BTKLPP Kelas I Makassar

   Keberhasilan kinerja yang ditunjukkan melalui pemenuhan target pada keseluruhan indikator agar dapat dilanjutkan untuk tahun-tahun berikutnya dengan melakukan perbaikan kinerja secara terus-menerus guna mewujudkan kualitas kinerja yang lebih baik dalam upaya mendukung terlaksananya kegiatan yang bermanfaat khususnya bagi masyarakat dan stakeholder terkait.

2. Instansi Vertikal BTKLPP Kelas I Makassar

   BTKLPP Kelas I Makassar mengharapkan dukungan, arahan dan pembinaan dari

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) sebagai unit utama sehingga dapat mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BTKLPP Kelas I Makassar khususnya di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit.

3. Sumber Daya Manusia

   BTKLPP Kelas I Makassar akan melaksanakan peningkatan kompetensi dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia melalui pelatihan, *short course*, *on the job training*, *in house training.*

4. Sarana dan Prasarana

   Akan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tupoksi Satker melalui mekanisme pengusulan perencanaan anggaran ditahun selanjutnya.

5. Koordinasi dan Komunikasi

   Dalam rangka peningkatan pelayanan jasa laboratorium di wilayah layanan akan memenuhi kebutuhan media komunikasi untuk membangun komunikasi efektif, melalui penambahan kegiatan lintas sektor, penguatan jejaring dan menambah jumlah undangan untuk kegiatan-kegiatan tersebut.

6. Teknologi Tepat Guna (TTG)

   Akan mengusulkan pembentukan instalasi khusus untuk TTG kepada Dirjen P2P.

Akhirnya, LAKIP ini diharapkan dapat menjadi salah satu tolok ukur dalam menilai pencapaian kineja dan dapat memotivasi bagi seluruh pegawai di lingkup BTKLPP Kelas I Makassar untuk dapat meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi di masa-masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia. 2014. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

…….. 2013. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 163/PMK.05/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerimaan Dan Pengeluaran Negara.

…….. 2014. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 277/PMK.05/2014 tentang Rencana Penarikan Dana, Rencana Penerimaan Dana, dan Perencanaan Kas.

……2011. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2349/MENKES/PER/XI/2011 tanggal 22 November 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

……..2014. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Winda Sari Rahmawati, Rusdi Akbar Ph.D., Ak., CMA., CA., 2017, *evaluasi pengukuran kinerja, pengukuran kinerja, indikator kinerja, teori isomorfisma*, tesis, Univerisits Gadjah Mada Yogykarta

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja Tahun 2019

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Mahmud Yunus, SKM, M.Kes
Jabatan	:	Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Makassar

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama	:	dr. Anung Sugihantono, M.Kes
Jabatan	:	Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 18.003.668.000, berjanji akan mewujudkan realisasi anggaran minimal 95% dan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi..

Jakarta, 17 Desember 2018

Pihak Kedua

dr. Anung Sugihantono, M.Kes
NIP. 196003201985021002

Pihak Pertama,

Mahmud Yunus, SKM, M.Kes
NIP. 196305201987021003

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KELAS I MAKASSAR
TAHUN 2019

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB	1. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	100%
		2. Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi	5.500 sertifikat
		3. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	19 rekomendasi
		4. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	2 jenis
2	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotic	5. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic	28 rekomendasi
3	Menurunnya penyakit menular langsung	6. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung	3 rekomendasi
4	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	40 dokumen
		8. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	4 jenis
		9. Jumlah pengadaan sarana prasarana	3 unit

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Surveilans dan Karantina Kesehatan	Rp 2.259.211.000,-
2.	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	Rp 3.355.000.000,-
3.	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	Rp 220.000.000,-
4.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp 12.169.457.000,-
Total		**Rp 18.003.668.000,-**

Jakarta, 17 Desember 2018

Direktur Jenderal P2P

dr. Anung Sugihantono, M.Kes
NIP. 196003201985021002

Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

Mahmud Yunus, SKM, M.Kes
NIP. 196305201987021003

REVISI

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahmud Yunus, SKM, M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Makassar

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Anung Sugihantono, M.Kes
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 19.537.303.000,- , berjanji akan mewujudkan realisasi anggaran minimal 95% dan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Oktober 2019

Pihak Kedua

dr. Anung Sugihantono, M.Kes
NIP 196003201985021002

Pihak Pertama

Mahmud Yunus, SKM, M.Kes
NIP196305201987021003

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR
TAHUN 2019

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB	1. Jumlahrespon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	9 Kali
		2. Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi	5.500sertifikat hasil uji
		3. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	19 rekomendasi
		4. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	2 jenis
2	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotic	5. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic	28 rekomendasi
3	Menurunnya penyakit menular langsung	6. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung	3 rekomendasi
4	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	40 dokumen
		8. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	4 jenis
		9. Jumlah pengadaan sarana prasarana	15 unit

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR
TAHUN 2019

NO	OUTPUT RKAKL	TARGET	ANGGARAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Layanan Kewaspadaan Dini Penyakit Berpotensi KLB	11 Layanan	Rp 2.159.915.000
	a) Layanan Kewaspadaan Dini Penyakit Berpotensi KLB di BTKL	10 layanan	Rp 2.117.815.000
	b) Layanan Kewaspadaan Dini Berbasis Laboratorium	1 Layanan	Rp 42.100.000
2	Layanan Respon KLB dan Wabah	6 Layanan	Rp 99.296.000
	a) Layanan Respon KLB dan Wabah di BTKL	6 Layanan	Rp 99.296.000
3	Layanan Capaian Eliminasi Malaria	3 Layanan	Rp 950.000.000
	a) Layanan Pengendalian Penyakit Malaria di BTKL	3 Layanan	Rp 950.000.000
4	Layanan Pengendalian Penyakit Arbovirosis	1 Layanan	Rp 480.000.000
	a) Layanan Pengendalian Penyakit Arbovirosis di BTKL	1 Layanan	Rp 480.000.000
5	Layanan Penyakit Zoonosis	4 Layanan	Rp 400.000.000
	a) Layanan Penyakit Zoonosis di BTKL	4 Layanan	Rp 400.000.000
6	Layanan Pengendalian Penyakit Filariasis dan Kecacingan	6 Layanan	Rp 1.325.000.000
	a) Pelaksanaan Evaluasi Pasca POPM Filariasis B/BTKL	6 Layanan	Rp 1.325.000.000
7	Layanan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	2 Layanan	Rp 200.000.000
	a) Layanan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di B/BTKLPP	2 Layanan	Rp 200.000.000
8	Layanan Pengendalian Penyakit TBC	1 Layanan	Rp 120.000.000
	a) Layanan Pengendalian Penyakit TBC	1 Layanan	Rp 120.000.000
9	Intensifikasi Penemuan Kasus Kusta	1 Layanan	Rp 100.000.000
10	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1 Layanan	Rp 2.238.885.000
11	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1 Layanan	Rp 978.139.000
12	Layanan Perkantoran	1 Layanan	Rp 10.486.068.000
	Total		**Rp 19.537.303.000**

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Surveilans dan Karantina Kesehatan	Rp 2.259.211.000,-
2.	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	Rp 3.355.000.000,-
3.	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	Rp220.000.000,-
4.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp13.703.092.000,-
Total		**Rp 19.537.303.00,-**

Jakarta, Oktober 2019

Direktur Jenderal P2P

dr. Anung Sugihantono, M.Kes
NIP 196003201985021002

Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

Mahmud Yunus, SKM, M.Kes
NIP196305201987021003

Adapun sasaran program dan kegiatan beserta capaiannya pada tahun 2019 disajikan pada tabel berikut.

Lampiran 2 Capaian Kinerja (Kegiatan) Tahun 2019

No	Program/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit							
1	Kabupaten/ kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi Kejadia Luar Biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadinya KLB.	1. Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD, KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL		Laporan	100%	100%	100%
			1. Kegiatan Survailans Faktor Risiko Penyakit Pada Arus Mudik Lebaran di Terminal Regional Daya Dan Terminal Mallengkeri Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.	Laporan	1	1	100%
			2. Kegiatan Survailans Faktor Risiko Penyakit Pada Arus Balik Lebaran di Terminal Regional Daya Dan Terminal Mallengkeri Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.	Laporan	1	1	100%
			3. Kegiatan Pemantauan Pengungsi Dampak Banjir Di Masjid Almarkas Maros Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan.	Laporan	1	1	100%

			4. Kegiatan Pemantauan Pengungsi Dampak Banjir Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.	Laporan	1	1	100%
			5. Surveilans FR Penyakit pada Arus Mudik Natal dan Tahun Baru di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan	Laporan	1	1	100%
			6. KLB Pertusis di Kabupaten Soppeng Propinsi Sulawesi Selatan.	Laporan	1	1	100%
			7. KLB Keracunan Makanan di Kabupaten Gowa Proponsi Sulawesi Selatan.	Laporan	1	1	100%
			8. KLB Malaria di Kabupaten Konawe Selatan Propinsi Sulawesi Tenggara.	Laporan	1	1	100%
			9. KLB Demam yang tidak diketahui penyebabnya di Kabupaten Jeneponto Propinsi Sulawesi Selatan.	Laporan	1	1	100%
			10. KLB Diare di Kabupaten Enrekang Propinsi Sulawesi Selatan.	Laporan	1	1	100%
			11. KLB Leptospirosis di Kabupaten Enrekang Propinsi Sulawesi Selatan.	Laporan	1	1	100%
			12. KLB DBD di Kabupaten Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat.	Laporan	1	1	100%

			13. Respon terhadap KLB Keracunan Pangan (suspek keracunan Pestisida) di Kabupaten Sinjai berupa pemeriksaan sampel air (Surat No. 443.3/05.3590/Diskes /2019).	Laporan	1	1	100%
		2. Jumlah Sertifikat hasil uji laboratorium	1. Jumlah laporan hasil uji (Jumlah sampel berdasarkan lingkup Pengujianbiologi, fisika kimia air, Fisika Kimia Gas dan Radiasi, Klinis & Entomologi.	Laporan Hasil Uji (LHU)	5.500	6.390	116%
		3. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium		Rekomendasi	19	20	105%
			1. Laporan hasil Pengambilan dan Pengiriman Specimen Carier Sampel Survailans Lingkungan Dalam mendukung Erapo di Kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			2. Kajian Faktor Risiko Penyakit Potensial PD3I (Campak) di Kabupaten Soppeng Propinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			3. Kajian Faktor Risiko Penyakit Potensial	Rekomendasi	1	1	100%

			PD3I (Campak) di Kota Pare-pare Propinsi Sulawesi Selatan.				
			4. Kajian Faktor Risiko Penyakit Potensial PPD3I (Campak) di Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			5. Kajian Faktor Risiko Penyakit Potensial PPD3I (Campak) di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			6. Kajian Dampak Faktor Risiko Penyakit PD3I (Campak) di Kabupaten Barru Propinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			7. Kajian Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan Pada Tempat Pengolahan Makanan Dikawasan Wisata Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			8. Kajian Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan Pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Pantai Losari Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			9. Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan Pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Kabupaten Parigi Moutong Propinsi Sulawesi Tengah.	Rekomendasi	1	1	100%

			10. Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan Pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Kabupaten Tana Toraja Propinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			11. Kajian Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Pantai Tomia dan Wangi Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara.	Rekomendasi	1	1	100%
			12. Kajian Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan Pada Tempat pengolahan makanan di kawasan wisata Kota Pare-Pare Propinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			13. Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan Pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Pantai Manakarra Kabuapten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.	Rekomendasi	1	1	100%
			14. Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan Pada Tempat Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata Pantai Ammani Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			15. Kajian Faktor Risiko Gangguan Pencernaan Pada Tempat	Rekomendasi	1	1	100%

			Pengolahan Makanan di Kawasan Wisata di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan.				
			16. Kajian Faktor Risiko Penyakit Berbasis Lingkungan Yang Bersumber Air (Tifoid) di Kabupaten Bulukumba Propinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			17. Kajian Faktor Risiko Penyakit Berbasis Lingkungan Yang Bersumber Air (Tifoid) di Kabupaten Bone Propinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			18. Kajian Faktor Risiko Penyakit Berbasis lingkungan Yang Bersumber Air (Tifoid) di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			19. Kajian Faktor Risiko Risiko Penyakit Berbasis lingkungan Yang Bersumber Air (Tifoid) di Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			20. Kajian Faktor Risiko Risiko Penyakit Berbasis lingkungan Yang Bersumber Air (Tifoid) di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
		4. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan		Jenis	2	2	100%

			1. Pembuatan Model dan Teknologi Tepat Guna (TTG) Pembuatan Komposter Biogas	Jenis	1	1	100%
			2. Pembuatan Model dan Teknologi Tepat Guna (TTG) pembuatan WC darurat bencana.	Jenis	1	1	100%
	2. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotic	5. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic		Rekomendasi	29	36	124%
			1. Uji Efikasi Obat Anti Malaria di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah.	Rekomendasi	1	1	100%
			2. Monitoring Resistensi Insektisida di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara.	Rekomendasi	1	1	100%
			3. Monitoring Resistensi Insektisida di Kabupaten Pasang Kayu Provinsi Sulawesi Barat.	Rekomendasi	1	1	100%
			4. Pemetaan Luas Wilayah Reseptipitas Daerah Malaria di Kabupaten Toli-toli	Rekomendasi	1	1	100%

			Provinsi Sulawesi Tengah.				
			5. Konfirmasi Vektor Anopheles Sp. di Kabupaten Toli-toli Provinsi Sulawesi Tengah.	Rekomendasi	1	1	100%
			6. Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Toli-toli Provinsi Sulawesi Tengah.	Rekomendasi	1	1	100%
			7. Surveilans S3A di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			8. Surveilans S3A di Puskesmas Mamajang Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			9. Surveilans S3A di Puskesmas Makkasau Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			10. Surveilans S3A di Puskesmas Kaluku Bodoa Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			11. Kajian Faktor Risiko Penyakit Leptospirosis di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.	Rekomendasi	1	1	100%
			12. Kajian Faktor Risiko Penyakit Leptospirosis di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.	Rekomendasi	1	1	100%

			13. Kajian Faktor Risiko Penyakit Leptospirosis di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benua Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.	Rekomendasi	1	1	100%
			14. Surveilans Antraks di Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat.	Rekomendasi	1	1	100%
			15. Surveilans GHPR di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			16. Surveilans GHPR di Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			17. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.	Rekomendasi	1	1	100%
			18. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kecamatan Laya Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.	Rekomendasi	1	1	100%
			19. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Desa Bangung Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.	Rekomendasi	1	1	100%

			20. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (TAS 3) di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			21. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (TAS 2) di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tenggara.	Rekomendasi	1	1	100%
			22. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Mid-Term) di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.	Rekomendasi	1	1	100%
			23. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Mid-Term) di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.	Rekomendasi	1	1	100%
			24. Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Mid-Term) di Kecamatan Sampagga Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.	Rekomendasi	1	1	100%
			25. Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			26. Survei Prevalensi Cacing Tambang di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%

			27. Survei Prevalensi Cacing Gelang di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			28. Survei Prevalensi Cacing Cambuk di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			29. Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Pasang Kayu Provinsi Sulawesi Barat.	Rekomendasi	1	1	100%
			30. Survei Prevalensi Cacing Tambang di Kabupaten Pasang Kayu Provinsi Sulawesi Barat.	Rekomendasi	1	1	100%
			31. Survei Prevalensi Cacing Gelang di Kabupaten Pasang Kayu Provinsi Sulawesi Barat.	Rekomendasi	1	1	100%
			32. Survei Prevalensi Cacing Cambuk di Kabupaten Pasang Kayu Provinsi Sulawesi Barat.	Rekomendasi	1	1	100%
			33. Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara.	Rekomendasi	1	1	100%
			34. Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
			35. Survei Perilaku dan Konfirmasi Vektor DBD di Kota	Rekomendasi	1	1	100%

			Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.				
			36. Survei Kepadatan telur aedes aegyfty di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
	3. Menurunnya penyakit menular langsung	6. Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung		Rekomendasi	3	7	233%
			1. Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di Kabupaten Bone.	Rekomendasi	1	1	100%
			2. Pemantaun Faktor risiko TBC Paru dalam Rangka Penemuan Kasus dan Monitoring pengobatan di Pondok Pesantren Darul Kuffadh 77 Kajuara Kabupaten Bone Provinsi Sulsel tahun 2019.	Rekomendasi	1	1	100%
			3. Pemantaun Faktor risiko TBC Paru dalam Rangka Penemuan Kasus dan Monitoring pengobatan di Lapas	Rekomendasi	1	1	100%

			Kelas 2A Watang Pone Kabupaten Bone Provinsi Sulsel tahun 2019.				
			4. Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di Kota Kendari.	Rekomendasi	1	1	100%
			5. Pemantaun Faktor risiko TBC Paru dalam Rangka Penemuan Kasus dan Monitoring pengobatan di Pondok Pesantren Tasiful Ulum Kota Kendari Provinsi Sultra tahun 2019.	Rekomendasi	1	1	100%
			6. Pemantaun Faktor risiko TBC Paru dalam Rangka Penemuan Kasus dan Monitoring pengobatan di Lapas Kelas 2A Kota Kendari Provinsi Sultra tahun 2019.	Rekomendasi	1	1	100%
			7. Surveilans Pemantauan Indeks Morfologi dan Indeks Bakteriologi di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.	Rekomendasi	1	1	100%
	8. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit.	7. Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya		Dokumen	40	40	100%
			1. Dokumen anggaran meliputi proposal anggaran E-Renggar, anggaran indikatif dan anggaran definitif.	Dokumen	3	3	100%
			2. Laporan keuangan (semester 1 dan 2)	Dokumen	2	2	100%

			meliputi Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Neraca dan CaLK.				
			3. Laporan BMN (semester 1 dan 2)	Dokumen	2	2	100%
			4. Laporan PNBP berupa dokumen proposal PNBP.	Dokumen	1	1	100%
			5. Dokumen kepegawaian terdiri atas 2 laporan, meliputi kontrak kerja pegawai dan penilaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).	Dokumen	2	2	100%
			6. Dokumen laporan eksekutif (bulanan)	Laporan	12	12	100%
			7. Dokumen E-Monev Bappenas PP 39 (triwulan 1 - 4)	Laporan	4	4	100%
			8. Dokumen E-Monev DJA	Laporan	12	12	100%
			9. Laporan Tahunan (Laptan)	Dokumen	1	1	100%
			10. Laporan Kinerja/Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP)	Dokumen	1	1	100%
			11. Laporan Eksekutif Bulanan (LEB)	Laporan	12	12	100%
		8. Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P		Jenis	4	8	200%
			1. Peningkatan Kapasitas Petugas Dalam Rangka Surveilans Zoonosis (Leptospirosis) di Banjarnegara	Jenis	1	1	100%
			2. Sharing SKDR Surveilans di BBTKLPP Surabaya Tanggal 25-27 November 2019	Jenis	1	1	100%
			3. Pelatihan Teknik Analisis Metode dan Preparasi Sampel ICP-OES (Inductively Coupled Plasma-Atomic Emission	Jenis	1	1	100%

			Spectrometry), di RCChem Bandung 18-19 Maret 2019				
			4. In House Training Teknik Sampling Kimia dan Mikrobiologi, di BTKLPP Kelas I Makassar dengan Lab Mania sebagai penyelenggara pelatihan	Jenis	1	1	100%
			5. Workshop Pemahaman Audit Internal Pada Sistem Manajemen Laboratorium Sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 Berbasis ISO 19011:2018, diselenggarakan oleh Lab Mania pada tanggal 13-14 Februari 2019	Jenis		1	100%
			6. In House Training Pemahaman Kaji Ulang Manajemen diselenggarakan oleh Lab Mania di Bandung pada tanggal 4-5 April 2019	Jenis		1	100%
			7. Workshop Desain dan Perhitungan Statistika Data Uji Banding Dua Laboratorium dan Uji Banding Antar Analis diselenggarakan oleh Lab Mania di Bekasi tanggal 22-23 Mei 2019	Jenis		1	100%
			8. Peningkatan Kapasitas K3 di Laboratorium diselenggarakan oleh Lab Mania di Bekasi tanggal 11-12 Juli 2019	Jenis		1	100%
		9. Jumlah pengadaan sarana dan prasarana		Unit	15	16	107%
			1. Pembangunan Gedung Laboratorium Biomolekuler (Virologi)	Unit	1	1	100%
			2. Pembelian Printer	Unit	1	1	100%
			3. Pembelian Laptop	Unit	2	3	100%

			4. Pembelian PT Meter	Unit	3	3	100%
			5. Pembelian Genset	Unit	2	2	100%
			6. Pengadaan Papan Visual/Papan Nama	Unit	1	1	100%
			7. Pembelian Televisi	Unit	1	1	100%
			8. Pembelian Dispenser	Unit	1	1	100%
			9. Pembelian Lemari Es	Unit	1	1	100%
			10. Pembelian Scanner	Unit	2	2	100%

*) Rekapitulasi Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2019 pada lampiran 3

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP tahun 2019

Lampiran 3 Rekapitulasi Capaian Kinerja Tahun 2019

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinyal KLB untuk mencegah terjadînya KLB	1 Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	100%	100%	100
		2 Jumlah Sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi	5.500 sertifikat hasil uji	6.390	116
		3 Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	19 rekomendasi	20	105
		4 Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	2 jenis	2	100
2	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotic	5 Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyahatan lingkungan laboratorium pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic	28 rekomendasi	36	129
3	Menurunnya penyakit menular fangsung	6 Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung	3 rekomendasi	7	233
4	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	7 Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	40 dokumen	40	100
		8 Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	4 jenis	8	200
		9 Jumlah pengadaan sarana prasarana	15 unit	16	107

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP tahun 2019

Lampiran 4 Rekapitulasi Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	Persentase	100%	100%	100%
2	Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi	Laporan hasil uji	5.500	6.390	116%
3	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	Rekomendasi	19	20	105%
4	Jumlah Teknologi Tepat Guna (TTG) bidang P2P yang dihasilkan	Jenis	2	2	100%
5	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vector dan zoonotic	Rekomendasi	28	36	100%
6	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung	Rekomendasi	3	7	233%
7	Jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya	Dokumen	40	40	100%
8	Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P	Jenis	4	8	200%
9	Jumlah pengadaan sarana prasarana	Unit	15	16	107%

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP tahun 2019

Lampiran 5 Rekapitulasi Capaian/Realisasi Anggaran BTKLPP Kelas I Makassar Tahun 2019

NO	OUTPUT RKAKL	TARGET	ANGGARAN	REALISASI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Layanan Kewaspdaan Dini Penyakit Berpotensi KLB	11 Layanan	Rp 2,159,915,000	Rp 1,970,552,265
	a. Layanan Kewaspdaan Dini Penyakit Berpotensi KLB di BTKL	10 Layanan	Rp 2,117,815,000	Rp 1,949,128,315
	b. Layanan Kewaspadaan Dini Berbasis Laboratorium	1 Layanan	Rp 42,100,000	Rp 21,423,950
2	LayananReapon KLB dan Wabah	6 Layanan	Rp 99,296,000	Rp 56,237,850
	a. LayananReapon KLB dan Wabah di BTKL	6 Layanan	Rp 99,296,000	Rp 56,237,850
3	Layanan Capaian Eliminasi Malaria	1 Layanan	Rp 950,000,000	Rp 704,168,581
	a. Layanan Capaian Eliminasi Malaria di BTKL	3 Layanan	Rp 950,000,000	Rp 704,168,581
4	Layanan Pengendalian Penyakit Arbovirosis	3 Layanan	Rp 480,000,000	Rp 436,968,400
	a. Layanan Pengendalian Penyakit Arbovirosis di BTKL	1 Layanan	Rp 480,000,000	Rp 436,968,400
5	Layanan Penyakit Zoonosis	4 Layanan	Rp 400,000,000	Rp 323,705,448
	a. Layanan Penyakit Zoonosis di BTKLPP	4 Layanan	Rp 400,000,000	Rp 323,705,448
6	Layanan Pangendalian Penyakit Filariasis dan Kecacingan	6 Layanan	Rp 1,325,000,000	Rp 1,161,182,358
	a. Pelaksanaan Evaluasi Pasca POPM Filariasis	6 Layanan	Rp 1,325,000,000	Rp 1,161,182,358
7	Layanan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	2 Layanan	Rp 200,000,000	Rp 188,346,840
	a. Layanan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di B/BTKLPP	2 Layanan	Rp 200,000,000	Rp 188,346,840
8	Layanan Pengendalian Penyakit TBC	1 Layanan	Rp 120,000,000	Rp 114,221,400
	a. Layanan Pengendaltan Penyakit TBC	1 Layanan	Rp 120,000,000	Rp 114,221,400
9	Intensifikasi Penemuan Kasus Kusta	1 Layanan	Rp 100,000,000	Rp 69,681,880
10	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1 Layanan	Rp 2,238,885,000	Rp 2,208,392,580
11	Layanan Dukungan Manajemen Satker	1 Layanan	Rp 978,139,000	Rp 866,812,920
12	Layanan Perkantoran	1 Layanan	Rp 10,486,068,000	Rp 5,395,817,261
	Total		Rp 19,537,303,000	Rp 18,451,470,925

No	**Kegiatan**	**Anggaran**	**Realisasi**
1	Surveilans dan Karantina Kesehatan	Rp 2,259,211,000	Rp 2,026,790,115
2	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	Rp 3,355,000,000	Rp 2,814,371,627
3	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	Rp 220,000,000	Rp 183,903,280
4	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp 13,703,092,000	Rp 13,426,405,903
Total		Rp 19,537,303,000	Rp 18,451,470,925

Sumber: dibangun dalam rangka penyusunan LAKIP tahun 2019

Lampiran 6. Perhitungan Penetapan Target Kinerja

ANALISA KERTAS KERJA PENGHITUNGAN PENETAPAN TARGET PERJANJIAN KINERJA BTKLPP KELAS I MAKASSAR TAHUN 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Definisi Operasional	Target	Analisa	
1	Kabupaten/kota yang melakukan pemantauan kasus penyakit berpotensi KLB dan melakukan respon penanggulangan terhadap sinya KLB untuk mencegah terjadinya KLB	1	Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan Bencana di Wilayah Layanan BTKLPP Kelas I Makassar yang direspon kurang dari 24 jam sejak diterimanya W1 dan atau terjadinya KLB dan Bencana.	100%	BTKLPP Kelas I Makassar telah membangun jejaring dengan Dinas Kesehatan Provinsi di Wilayah kerja bahkan telah tergabung dalam SK TGC untuk Provinsi Sulawesi Selatan	
		2	Jumlah sertifikat hasil uji laboratorium	Jumlah laporan hasil uji yang dikeluarkan dari hasil pemeriksaan laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar baik sampel internal ataupun dari pelanggan dalam 1 tahun (Jumlah sampel berdasarkan lingkup Pengujianbiologi, fisika kimia air, Fisika Kimia Gas dan Radiasi, Klinis & Entomologi.)	5500 LHU	Terjadi peningkatan sampel dari kegiatan internal BTKL al. Pre TAS, TAS, S3A dan Entomologi, disamping peningkatan kemampuan laboratorium BTKLPP Kelas I Makassar	
		3	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium	Jumlah laporan hasil surveilans dan kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium yang dilaksanakan di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar dalam 1 tahun.	29 Rekomendasi	1	Pengambilan dan Pengiriman Specimen Polio Lingkungan pada Wilayah Layanan di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan dievaluasi selama 1 tahun sehingga menghasilkan 1 rekomendasi
						2	Kajian Faktor Risiko Penyakit Potensial PD3I (Campak) di Propinsi Sulawesi Selatan, menghasilkan 5 rekomendasi yaitu Kab. Soppeng, Kota Pare-pare, Kota Palopo, Kab. Gowa dan Kab. Barru.
						3	Kajian Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan Pada Tempat Pengolahan Makanan Di kawasan Wisata Propinsi Sulawesi Selatan, menghasilkan 6 rekomendasi yaitu Kab. Takalar, Kota Makassar, Kab. Bulukumba, Kab. Pinrang, Kota Pare-pare dan Kab. Tana Toraja.
						4	Kajian Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan Pada Tempat Pengolahan Makanan Di kawasan Wisata Propinsi Sulawesi Barat, menghasilkan 1 rekomendasi yaitu Kab. Mamuju.
						5	Kajian Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan Pada Tempat Pengolahan Makanan Di kawasan Wisata Propinsi Sulawesi Tenggara, menghasilkan 1 rekomendasi yaitu Kab. Wakatobi.
						6	Kajian Faktor Risiko Penyakit Gangguan Pencernaan Pada Tempat Pengolahan Makanan Di kawasan Wisata Propinsi Sulawesi Tengah, menghasilkan 1 rekomendasi yaitu Kab. Parigi Moutong.

						7	Kajian Faktor Risiko Risiko Penyakit Berbasis lingkungan Yang Bersumber Air (Tifoid) di Provinsi Sulawesi Selatan, menghasilkan 5 rekomendasi yaitu Kab. Bulukumba, Kab. Bone, Kab. Gowa, Kab. Pangkep dan Kab. Enrekang
						8	Surveilans Faktor Risiko pada Arus Mudik Lebaran di Terminal Darat Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan
						9	Surveilans Faktor Risiko pada Arus Balik Lebaran di Terminal Darat Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan
						10	Surveilans FR Penyakit pada Arus Mudik Natal dan Tahun Baru di Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan
		4	Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan oleh Tim TTG BTKLPP Kelas I Makassar baik dalam bentuk miniatur ataupun pengembangan dalam 1 tahun.	2 jenis	1	Pembuatan Model dan Teknologi Tepat Guna (TTG) Pembuatan Komposter Biogas
						2	Pembuatan Model dan Teknologi Tepat Guna (TTG) pembuatan WC darurat bencana
2	Meningkatnya pencegahan dan pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	5	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis leboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik.	Jumlah laporan hasil surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan dalam bidang pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar dalam 1 tahun.	19 rekomendasi	1	Uji Efikasi Obat Anti Malaria di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah, menghasilkan 1 rekomendasi
						2	Monitoring Resistensi Insektisida di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara, menghasilkan 1 rekomendasi
						3	Monitoring Resistensi Insektisida di Kabupaten Pasang Kayu Provinsi Sulawesi Barat, menghasilkan 1 rekomendasi
						4	Pemetaan Luas Wilayah Reseptipitas Daerah Malaria di Kabupaten Toli-toli Provinsi Sulawesi Tengah, menghasilkan 3 rekomendasi.
						5	Surveilans S3A di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan menghasilkan 4 rekomendasi
						6	Kajian Faktor Risiko Penyakit Leptospirosis di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara., menghasilkan 3 rekomendasi
						7	Surveilans Antraks di Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat, menghasilkan 1 rekomendasi
						8	Surveilans GHPR di Provinsi Sulawesi Selatan, menghasilkan 2 rekomendasi yaitu untuk Kab. Wajo dan Toraja Utara.
						9	Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Pre TAS) di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, menghasilkan 3 rekomendasi

						10	Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (TAS 3) di Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan menghasilkan 1 rekomendasi.
						11	Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (TAS 2) di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tenggara, menghasilkan 1 rekomendasi
						12	Survei Evaluasi Efektifitas POPM Filariasis (Mid-Term) di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat, menghasilkan 3 rekomendasi
						13	Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, menghasilkan 4 rekomendasi
						14	Survei Evaluasi Kecacingan di Kabupaten Pasang Kayu Provinsi Sulawesi Barat, menghasilkan 4 rekomendasi
						15	Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara, menghasilkan 1 rekomendasi
						16	Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan, menghasilkan 1 rekomendasi
						17	Survei Perilaku dan Konfirmasi Vektor DBD di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, menghasilkan 2 rekomendasi
3	Menurunnya Penyakit Menular Langsung	7	Jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung.	Jumlah laporan surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan dalam bidang pengendalian penyakit menular langsung wilayah layanan BTKLPP Kelas I Makassar dalam 1 tahun. .	3 rekomendasi	1	Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di Kabupaten Bone Prov. SulSel, menghasilkan 1 Rekomendasi
						2	Kajian Penemuan Kasus dan Pemantauan Pengobatan TB di Kota Kendari Prov. SulTra, menghasilkan 1 Rekomendasi
						3	Surveilans Pemantauan Indeks Morfologi dan Indeks Bakteriologi di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, menghasilkan 1 rekomendasi
4	Meningkatnya Dukungan Managemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	8	Jumlah dokumen dukungan managemen dan tugas teknis lainnya	Jumlah dokumen terkait ketatausahaan baik Perencanaan, Monitoring ataupun Evaluasi di BTKLPP Kelas I Makassar dalam 1 tahun.	40 dokumen	1	RKAKL / DIPA, 3 dokumen
						2	Laptah, 1 dokumen
						3	Laporan Keuangan, 2 dokumen (Semester 1 dan 2)
						4	Laporan BMN 2 dokumen (Semester 1 dan 2)
						5	Lakip (1 dokumen)
						6	Profil (1 dokumen)
						7	Proposal PNBP (1 dokumen)
						8	Dokumen Kepegawaian, 2 dokumen (Perjanjian Kinerja dan Penilaian SKP)
						9	E-monev Bappenas (PP 39), dibukukan dalam 1 tahun menjadi 1 dokumen

						10	Laporan Eksekutif Bulanan (LEB), 12 dokumen
						11	Emonev DJA, dibukukan menjadi 1 dokumen
		8	Jumlah Peningkatan Kapasitas SDM	Jumlah Jenis Peningkatan Kapasitas SDM baik teknis ataupun fungsional termasuk On The Job Training dan In House Training dalam 1 tahun.	4 Jenis	Terdiri dari Pelatihan teknis ataupun pelatihan fungsional (Bendahara, PBJ, Epidemiologi, Entomologi, GIS, Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, termasuk in house training terkait alat)	
		9	Jumlah pengadaan sarana prasarana	Jumlah sarana dan prasarana yang diadakan di BTKLPP Kelas I Makassar dalam 1 tahun.	4 Unit	Pengadaan terkait sarana prasarana penunjang perkantoran ataupun laboratorium	

Makassar, Oktober 2018
Kepala BTKLPP Kelas I Makassar

Mahmud Yunus, SKM, M.Kes
NIP. 196305201987021003

Lampiran 7. Surat Keputusan Tim Penyusun LAKIP Tahun 2019

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I MAKASSAR
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 29 -31 Makassar, Telp/Fax : 0411-871620,
Email : btklmakassar@gmail.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKLPP) KELAS I MAKASSAR
Nomor : HK.01.07/1/ 087 / 2019

TENTANG

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN TIM PENYUSUN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) DAN SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAHAN (SAKIP) PADA BTKLPP KELAS I MAKASSAR TAHUN ANGGARAN 2019

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKLPP) KELAS I MAKASSAR

Menimbang :

a. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja Negara Kementerian RI Tahun Anggaran 2017, perlu ditetapkan Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada BTKLPP Kelas I Makassar.
b. Bahwa pegawai yang namanya tercantum dilampiran ini, dianggap cakap dan memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk diserahi tugas masing-masing sebagai Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada BTKLPP Kelas I Makassar.

Mengingat :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tentang Kesehatan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang tatacara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.
4. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 09/M.PAN/05/2007 Tentang Pedoman Penyusnan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah.
6. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 266/Menkes/SK/III/2004 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelakasana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular.

Memperhatikan : Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

1. Menunjuk dan mengangkat yang namanya tersebut dalam daftar lampiran surat keputusan ini, sebagai Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada BTKLPP Kelas I Makassar.
2. Segala biaya yang ditimbulkan akibat pelaksanaan keputusan ini, dibebankan pada DIPA Tahun 2019 Nomor : SP/DIPA 024.05.2.613132/2019 tanggal 5 Desember 2018.
3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dalam tahun anggaran 2019 dengan ketentuan apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan ditinjau kembali dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar
Pada tanggal : 9 Januari 2019

KEPALA BTKLPP KELAS I MAKASSAR

MAHMUD YUNUS

Tembusan :
1. Direktur Jenderal P2P Kementerian Kesehatan RI di Jakarta
2. Yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BTKLPP KELAS I MAKASSAR
NOMOR : HK.01.07/1/ 69T /2019
TENTANG PENUNJUKAN/PENGANGKATAN TIM PENYUSUN LAPORAN
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
DAN SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAHAN (SAKIP)
PADA BTKLPP KELAS I MAKASSAR TAHUN ANGGARAN 2019

NO	NAMA/ NIP	KEDUDUKAN DALAM SK
1.	Mahmud Yunus, SKM, M.Kes NIP. 196305201987021003	Penanggung Jawab
2.	Sarli. S.Sos, M.Si NIP. 196506211989031002	Koordinator
3.	D.Eng. Erniawaty, S.Si, M.Si NIP. 197911202000212200l	Anggota
4.	dr. Trisnawaty NIP. 197309302001122004	Anggota
5.	H. I Wayan Srinata, SKM, M.Kes NIP. 196512311986031021	Anggota
6.	Nuralim Ahzan, SKM, M. Kes NIP. 197012012005021004	Anggota
7.	Lukman, SE NIP. 198003242010121001	Anggota
8.	dr. Eny Setiyawati NIP.198106292008122001	Anggota
9.	Isnadiyah, S.Si NIP.198104262010122003	Anggota
10.	Sitti Muliana, S. Kom, M.AP NIP.198312262006042015	Anggota

Ditetapkan di : Makassar
Pada tanggal : 9 Januari 2019

KEPALA BTKLPP KELAS I MAKASSAR

MAHMUD YUNUS